

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM (STUDI KASUS
BENDUNGAN SELOREJO KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN
MALANG – JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
**ARIF KURNIAWAN
NIM. 105080401111003**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM (STUDI KASUS BENDUNGAN
SELOREJO KECAMATAN NGANTANG, KABUPATEN MALANG – JAWA
TIMUR)**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

**Oleh :
ARIF KURNIAWAN
NIM. 105080401111003**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG
2014

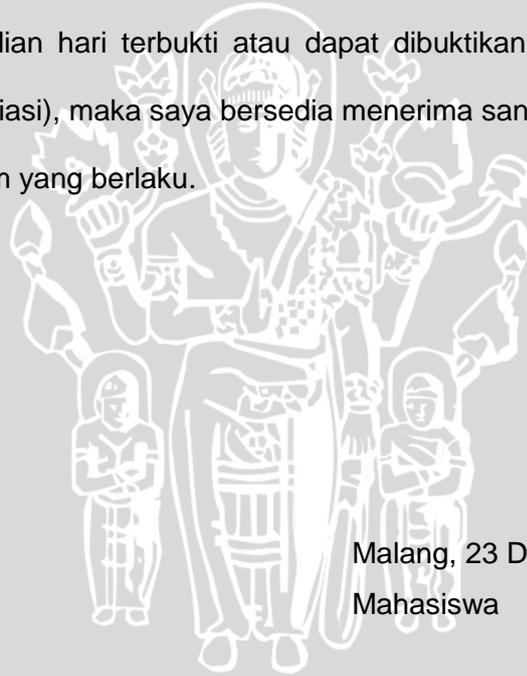
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan usulan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku.

Malang, 23 Desember 2014
Mahasiswa

Arif Kurniawan



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih :

1. Kepada Allah SWT, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada peneliti dalam menghadapi segala kesulitan selama proses pengerjaan laporan ini serta diberi kemudahan.
2. Kepada orang tua, adik, dan keluarga besarku yang selalu saya hormati dan cintai di rumah atas do'a motivasi dan segala dukungan moril, moral maupun spiritual.
3. Kepada Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penyusunan laporan Skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran.
4. Kepada Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penyusunan laporan Skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran.
5. Kepada Bapak Dr. Ir. Edi Susilo MS dan Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Kepada Ibu Indrayani, Bapak Ayub Satria, Bapak Budi di PJT I yang telah memberikan izin, bimbingan serta bantuan selama pelaksanaan penelitian Skripsi ini.
7. Kepada teman – teman terdekat saya yang sudah membantu dan selalu mensupport saya.
8. Kepada teman – teman seangkatan SEP 2010, PSP 2010.
9. Teman – teman GGS, something, someone, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Malang, 23 Desember 2014

Penulis

RINGKASAN

ARIF KURNIAWAN. Skripsi tentang Strategi Pengembangan Wisata Alam (Studi Kasus Bendungan Selorejo Di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur) di bawah bimbingan **Dr. Ir. Nuddin Harahap,MP** dan **Wahyu Handayani,Spi, MBA, Mp.**

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai – nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, elestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan Nasional. Berdasarkan Undang – Undang diatas peneliti berupaya mengungkap strategi pengembangn wisata Bendungan Selorejo yang notabennya merupakan wisata alam dan air. Menjadi daya tarik tersendiri disebabkan sumberdaya perusahaan Perum Jasa Tirta 1 mempunyai potensi untuk mengembangkan serta terdapat peluang dari segi eksternal.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2014 di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur.

Peneliti membuat tujuan penelitian ini adalah 1.) Mengetahui profil wisata Bendungan Selorejo, 2.) Sikap pengunjung terhadap wisata Bendungan Selorejo, 3.) Faktor Internal dan Eksternal terhadap pengembangan wisata Bendungan Selorejo, 4.) Strategi pengembangan pada objek wisata Bendungan Selorejo.

Metode peneliti menggunakan pendekatan dengan deskriptif melalui analisa studi kasus. Sumber data dan jenis data menggunakan data primer dan data skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penyelesaian masalah penelitian dengan menggunakan analisa SWOT dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *isidental sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; wisata Bendungan Selorejo berada dibawah naungan Perum Jasa Tirta 1 dan dikelola oleh pariwisata Bendungan Selorejo. Sumberdaya dan fasilitas wisata Bendungan Selorejo yang cukup lengkap yang membuat wisatawan lebih nyaman beraktifitas pada objek wisata, di tambah keindahan alam yang indah, wisata air serta makanan khas Ngantang. Berdasarkan hasil penelitian sikap pengunjung terhadap objek wisata Bendungan dengan menggunakan analisa *skala likert* dari 36 responden diperoleh dari rumus *linier time function* (LTF) didapat kesimpulan kecendrungan sikap dari 15 pernyataan rata - rata berdasar pada aspek konatif yaitu kecendrungan atau dorongan wisatawan melihat objek wisata Bendungan Selorejo hampir semua masuk ke dalam kategori kuat, dimana sikap pengunjung setuju terhadap pernyataan yang ada dengan mencerminkan sikap positif.

Faktor internal pariwisata Bendungan Selorejo meliputi kekuatan yaitu pengelolaan manajemen BUMN (Perum Jasa Tirta 1) tergolong baik, pelayanan yang diberikan pihak pariwisata tergolong sangat baik, Potensi wahana wisata beranekaragam dan Keberadaan lokasi wisata sangat strategis. Faktor kelemahan perusahaan yaitu Penurunan populasi ikan di lokasi wisata Bendungan Selorejo, Kurangnya strategi pemasaran wisata Bendungan Selorejo, Kurangnya respon sumberdaya manusia terhadap kebijakan pihak

pariwisata Bendungan Selorejo dan Kurang berkembangnya SDM dalam hal kreatifitas dan inovasi. Faktor eksternal pariwisata Bendungan Selorejo meliputi peluang yaitu wisata bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain, Minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata Bendungan Selorejo, akses menuju wisata Bendungan Selorejo tergolong mudah dan pariwisata Selorejo bekerjasama dengan komunitas dan agen travel. Faktor ancaman yaitu wisata Bendungan yang rawan akan bencana alam, pembuangan limbah ternak sapi di perairan sungai Konto dan Kwayangan, kurangnya respon masyarakat sekitar terhadap kebijakan pengelola, Wisatawan melanggar kebijakan pihak pariwisata Selorejo. Hasil analisa SWOT wisata Bendungan Selorejo diperoleh nilai koordinat yang terletak pada kuadran 1 atau *Strengths Opportunies* (SO) yaitu pada strategi (*Growth Oriented Strategy*) atau mendukung strategi agresif. Strategi tersebut menekankan dengan memaksimalkan kekuatan dengan mengambil peluang perusahaan Perum Jasa Tirta 1 dan pengelola pariwisata Bendungan Selorejo. Adapun strategi yang digunakan ialah pihak PJT 1 memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya sekitar, memanfaatkan pelayanan secara maksimal untuk menarik minat wisatawan, Menggunakan akses jalan untuk mempublikasikan wahana wisata dan memanfaatkan lokasi strategis untuk merangkul komunitas sekitar.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Dengan Memanjatkan puja dan puji syukur yang sangat mendalam kehadirat Allah SWT, atas semua limpahan rahmat, hidayah serta berkah atas pembuatan laporan skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Alam (Studi Kasus Bendungan Selorejo di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur) sehingga dapat bermanfaat dengan pokok – pokok bahasan yang meliputi profil wisata Bendungan Selorejo, Sikap pengunjung terhadap wisata Bendungan Selorejo, Faktor internal dan faktor eksternal wisata Bendungan Selorejo dan Strategi pengembangan wisata Bendungan Selorejo. Penulis sangat menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan laporan skripsi, akan tetapi penulis telah mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk lebih meresapi, lebih teliti, lebih mengembangkan kemampuan yang telah ada. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang berguna untuk lebih memahami filosofi sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan di kemudian hari. Serta penulis mengucapkan banyak – banyak trimakasih bagi semua yang berkenan membantu penulis sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Wasalam'alaikum Warrahmatullahi wabarokatuh

Malang, 23 Desember 2014

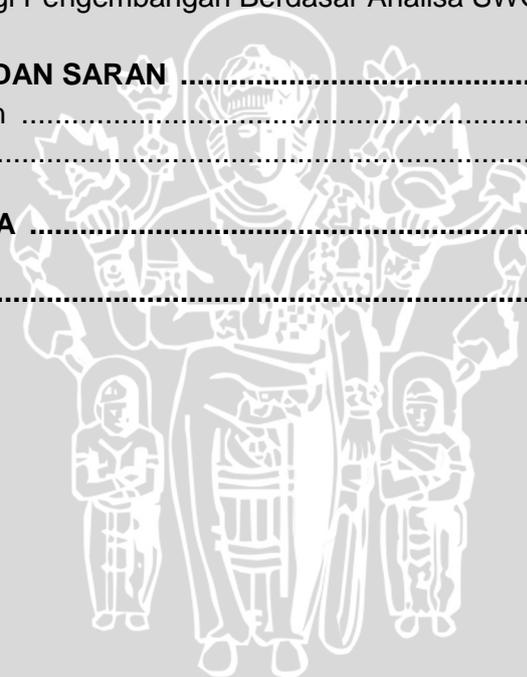
Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Profil Wisata	5
2.2 Pengertian Pariwisata	6
2.3 Pengertian Wisatawan	6
2.4 Jenis wisatawan	6
2.5 Manfaat dan Tujuan Wisatawan	7
2.6 Sarana dan Prasarana	9
2.6.1 Sarana Pariwisata	10
2.6.2 Prasarana Wisata	11
2.7 Konsep Strategi	11
2.8 Konsep Pengembangan	12
2.9 Masyarakat Pariwisata	13
2.9.1 Pengertian Masyarakat Pariwisata	13
2.9.2 Partisipasi Masyarakat Pariwisata	13
2.10 Interaksi Sosial Wisata dan Ekonomi Wisata	14
2.10.1 Interaksi Sosial Wisata	14
2.10.2 Ekonomi Wisata	14
2.11 Sikap Pengunjung	15
2.12 Penelitian Terdahulu	16
2.13 kerangka Pemikiran	17
3. METODE PENELITIAN	19

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Pendekatan Penelitian	
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Sumber dan Jenis Data	25
3.4.1 Data Primer	25
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Wawancara	27
3.5.2 Observasi	27
3.5.3 Dokumentasi	28
3.6 Metode Analisa Data	28
3.6.1 Metode Analisa Data Kualitatif	28
3.6.2 Metode Analisa Data Kuantitatif	28
3.7 Batasan masalah Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.7.1 Batasan Masalah	39
3.7.2 Definisi Operasional	39
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1 Letak Geografis dan Topografis	43
4.1.1 Letak Geografis Desa Pandansari	44
4.1.2 Topografis Desa Pandansari	44
4.2 Keadaan Penduduk.....	45
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	45
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	45
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasar Agama	46
4.3 Potensi Perikanan Bendungan Selorejo	47
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Profil Wisata Bendungan Selorejo	49
5.1.1 Gambaran Umum Wisata Bendungan Selorejo.....	49
5.1.2 Visi dan Misi	51
5.1.3 Struktur Organisasi	51
5.1.4 Sejarah Berdirinya Bendungan Selorejo	54
5.1.5 Pengunjung Wisata Bendungan Selorejo	55
5.1.6 Partisipasi Masyarakat Sekitar Bendungan Selorejo	59
5.1.7 Sarana dan Prasarana Wisata Bendungan Selorejo	61
5.2 Sikap Pengunjung	62
5.2.1 Sikap Responden Terhadap Keindahan alam	62
5.2.2 Sikap Responden Terhadap Tersedianya Fasilitas	64
5.2.3 Sikap Responden Terhadap Harga Tiket wisata	65
5.2.4 Sikap Responden Terhadap Lokasi Wisata	67
5.2.5 Sikap Responden Terhadap Kebersihan Lingkungan	69
5.2.6 Sikap Responden Terhadap Pelayanan Wahana	71

5.2.7 Sikap Responden Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	72
5.2.8 Sikap Responden Terhadap Pemberitahuan Informasi wisata	74
5.2.9 Sikap Responden Terhadap Kondisi Jalan	75
5.2.10 Sikap Responden Terhadap Waktu libur	77
5.2.11 Sikap Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat	79
5.2.12 Sikap Responden Terhadap Citra Wisata	81
5.2.13 Sikap Responden Terhadap Keadaan Jalan Berpengaruh Pada Minat	82
5.2.14 Sikap Responden Terhadap Penurunan Populasi Ikan	84
5.2.15 Sikap Responden Terhadap Variasi Produk wisata	86
5.2.16 Tabulasi Sikap Responden	87
5.3 Faktor Internal dan Faktor Eksternal	88
5.3.1 Faktor Internal	89
5.3.2 Faktor Eksternal	98
5.3.3 Alternatif Strategi Pengembangan Berdasar Analisa SWOT ...	107
5.3.4 Strategi Pengembangan Berdasar Analisa SWOT	110
5. KESIMPULAN DAN SARAN	113
6.1 Kesimpulan	113
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Metode <i>Purposive Sampling</i>	23
2. Populasi dan Sampel Metode <i>Insidental Sampling</i>	25
3. Contoh Matriks Faktor – Faktor Strategi Internal (IFAS)	34
4. Contoh Matriks Faktor – Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	35
5. Contoh Matriks SWOT	36
6. Fasilitas Desa Pandansari	44
7. Jenis Kelamin Penduduk Desa Pandansari	45
8. Mata Pencaharian Penduduk	46
9. Agama Penduduk	46
10. Penaburan Benih	48
11. Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Wisata Bendungan Selorejo	56
12. Rekapitulasi Jumlah Pengguna Kendaraan Tahun 2013	57
13. Sumber Pendapatan Wisata	58
14. Rekapitulasi Pendapatan PATA Bendungan Selorejo 2013	59
15. Sarana dan Prasarana Wisata	61
16. Tanggapan Responden Berdasar Keindahan Alam	63
17. Tanggapan Responden Berdasar Tersedianya Fasilitas	64
18. Tanggapan Responden Terhadap Harga Tiket	66
19. Tanggapan Responden Terhadap Lokasi Wisata	67
20. Tanggapan Responden Terhadap Kebersihan Lingkungan	69
21. Taggapan Responden Terhadap Pelayanan Wahana	71

22. Pendapat Responden Terhadap Fasilitas Penunjang wisata	72
23. Tanggapan Responden Terhadap Pemberitahuan Informasi Wisata	7
24. Tanggapan Responden Terhadap Kondisi Jalan	76
25. Tanggapan Responden Terhadap Waktu Libur	77
26. Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat	79
27. Tanggapan Responden Terhadap Citra Wisata	81
28. Tanggapan Pengunjung Terhadap Keadaan Jalan Berpengaruh Pada Minat	82
29. Tanggapan Responden Terhadap Penurunan Populasi Ikan	84
30. Tanggapan Responden Terhadap Fariasi Produk Wisata	86
31. Matriks IFAS	98
32. Matriks EFAS	106
33. Diagram Matriks	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	18
2. <i>Matriks Grand Strategy</i>	36
3. Peta Desa Pandansari	44
4. Wisata Air	49
5. Struktur Organisasi Pariwisata selorejo	53
6. Peta dan Tarif Angkutan Perahu Dayung	60
7. <i>Matriks Grand Strategi</i>	109
8. Keindahan Alam Wisata Bendungan Selorejo	121
9. Fasilitas Wisata Bendungan Selorejo	121
10. Harga Tiket Bendungan Selorejo	121
11. Lokasi Wisata Sangat Strategis	121
12. Pengaruh Kebersihan Lingkungan	122
13. Pengaruh Pelayanan Wahana	122
14. Pengaruh Fasilitas Penunjang	122
15. Pengaruh Keberadaan Informasi wisata	122
16. Pengaruh Kondisi Jalan Menuju Wisata	123
17. Pengaruh Hari Libur Untuk Berwisata	123
18. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Sekitar	123
19. Pengaruh Citra wisata Selorejo	123
20. Pengaruh Kondisi Jalan Tidak Menentu	124
21. Pengaruh Penurunan Populasi Ikan	124
22. Pengaruh Fariasi Produk Wisata	124

23. Wawancara PJT 1	130
24. Wawancara Pengunjung	130
25. Wawancara Masyarakat Lokasi wisata	130
26. Toilet Umum	130
27. Ruang Rapat	130
28. Masjid Selorejo	130
29. Ruang Rapat 2	130
30. Parkir Kendaraan Bermotor	131
31. Parkir Bus Selorejo	131
32. Permainan Anak – anak	131
33. Kolam Renang anak	131
34. Kolam Renang Dewasa	131
35. Papan Petunjuk	131
36. Papan Pariwisata Selorejo	131
37. Papan Petunjuk 1	132
38. Papan Petunjuk 2	132
39. Gedung PJT 1 Selorejo	132
40. Kantor Wisata Selorejo	132
41. Kantor Pariwisata	132
42. Gapura Masuk Wisata	132
43. Jalan Utama Wisata	132
44. Pedagang kuliner	133
45. Perahu Dayung	133
46. Wisatawan 1	133
47. Wisatawan 2	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi Wisata Selorejo	120
2. Peta Taman Wisata Bendungan Selorejo	121
3. Tanda Daftar Usaha Pariwisata	122
4. Diagram Keindahan Alam Wisata Bendungan Selorejo	123
5. Diagram Fasilitas Wisata Bendungan Selorejo	123
6. Diagram Harga Tiket Bendungan selorejo	123
7. Diagram Lokasi Wisata Sangat Strategis	123
8. Diagram Pengaruh Kebersihan Lingkungan	124
9. Diagram Pengaruh Pelayanan Wahana	124
10. Diagram Pengaruh Fasilitas Pengunjung	124
11. Diagram Pengaruh Informasi Keberadaan Lokasi wisata	124
12. Diagram Pengaruh Kondisi Jalan menuju wisata	125
13. Diagram Pengaruh Hari Libur Untuk Berwisata	125
14. Diagram Pengaruh Partisipasi Masyarakat Sekitar	125
15. Diagram pengaruh Citra Wisata Selorejo	125
16. Diagram Pengaruh Kondisi Jalan Tidak Menentu	126
17. Diagram Pengaruh Penurunan Populasi Ikan	126
18. Diagram Pengaruh Fariasi Produk	126
19. Masyarakat Bendungan Selorejo	127
20. Pengunjung Wisata Bendungan Selorejo	127
21. Pegawai Kantor Desa Pandansari	129
22. Time Logbook Penelitian	134

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai – nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Kepariwisataan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha, Galang dkk (2007).

Berhubungan dengan Undang - Undang diatas obyek wisata Bendungan Selorejo mempunyai banyak sumberdaya sehingga kelayakan kepariwisataannya berdampak terhadap lingkungan internal maupun eksternal. Manfaat dari pariwisata di suatu daerah umumnya akan mendatangkan perkembangan secara ekonomis, sosial dan budaya. Akan tetapi sebaliknya apabila pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai masalah bahkan dapat merugikan masyarakat daerah sekitar tempat wisata.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah tersebut. Suatu strategi diharapkan memiliki efek yang sangat besar bagi daerah. Waduk merupakan salah satu sumberdaya air tawar yang menunjang kehidupan semua makhluk hidup dan kegiatan sosial ekonomi manusia. Selain itu, amanat dalam PP

No. 46 Tahun 2010 pasal 14 ayat 1 dan 3, menyatakan bahwa untuk mendukung ekonomi dan pembangunan nasional, utamanya di bidang perusahaan dan pengelola SDA serta optimalisasi potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan diantaranya dibidang pariwisata, perhotelan dan resort olah raga dan rekreasi.

Wilayah Bendungan Selorejo mempunyai potensi perikanan serta sentra pariwisata yang sangat menarik. Di Bendungan tersebut memiliki nilai peran yang cukup tinggi antara lain penanggulangan pembangkit listrik, banjir, irigasi, dan pariwisata. Keberadaannya mengakibatkan salah satu upaya manusia untuk mencukupi dan menjaga ketersediaan air sepanjang tahun sesuai dengan fungsi utamanya yaitu menampung air berlebih pada musim hujan untuk secara berkelanjutan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan sepanjang tahun. Dengan adanya waduk selorejo sebagai salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dalam sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Selain itu Potensi yang ada dalam obyek Wisata Bendungan Selorejo ialah tempatnya yang luas, udara yang masih sejuk dan fasilitas yang lengkap. Dengan begitu wisata tersebut mampu bersaing dengan wisata – wisata lain di Daerah Kabupaten Malang.

Pengelola perusahaan (Pariwisata Bendungan Selorejo) tersebut dikelola oleh Perum Jasa Tirta I yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan industri pariwisata di Bendungan Selorejo. Perum Jasa Tirta I di Selorejo dibagi atas dua yaitu divisi Jasa ASA II yang mengelola pemeliharaan Bendungan dan divisi Jasa Umum yang mengelola pariwisata Selorejo. Fungsi awal dari Bendungan ini adalah sebagai sumber irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Akan tetapi tujuan lainnya adalah menjadikan obyek Wisata Bendungan Selorejo sebagai salah satu obyek unggulan di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Dukungan strategi pengembangan daerah pariwisata merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat daerah pariwisata beserta pengelola. Pengembangan dari pariwisata Bendungan Selorejo tidak luput dari campur tangan pemerintah dan pengelola Bendungan Selorejo. Adanya program – program yang diberikan pada masyarakat daerah wisata sehingga berkembang sampai sekarang. Perkembangan masyarakat daerah wisata dapat dilihat dari infrastruktur, sarana prasarana dan gaya berfikir masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung. Melihat sangat pentingnya potensi Obyek Wisata untuk menyokong bidang ekonomi dan sosial, maka penulis membuat judul “Strategi Pengembangan Wisata Alam (Studi Kasus Bendungan Selorejo Di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Waduk selorejo memiliki potensi yang sangat besar untuk kegiatan pariwisata khususnya Kabupaten Malang dan sekitarnya sehingga perlu adanya strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata Bendungan Selorejo. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil objek wisata Bendungan Selorejo ?
2. Sikap pengunjung terhadap Wisata Bendungan selorejo ?
3. Apa faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan Wisata Bendungan Selorejo ?
4. Bagaimana strategi pengembangan pada objek Wisata Bendungan Selorejo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui profil wisata Bendungan Selorejo.

2. Sikap pengunjung terhadap Wisata Bendungan Selorejo.
3. Faktor internal dan faktor eksternal terhadap pengembangan wisata Bendungan Selorejo.
4. Strategi pengembangan pada objek wisata Bendungan Selorejo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perum Jasa Tirta 1

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan strategi pengembangan potensi wisata khususnya di Bendungan Selorejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

2. Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bahan informasi dan pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

3. Masyarakat

Sebagai persepsi untuk memberikan respon terhadap potensi wisata Bendungan Selorejo sehingga persepsi potensi yang ada layak untuk dikembangkan atau tidak melalui laporan skripsi dengan mengetahui strategi pengembangan pengelola Bendungan Selorejo serta masyarakat dapat ikut memberikan kontribusi pada wisata Bendungan Selorejo sesuai dengan kebijakan pariwisata Selorejo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Wisata

Menurut Budiarto (2006), profil merupakan suatu gambaran alami mengenai konsep yang ditelaah. Hal ini berkaitan dengan profil wisata yang bersifat keseluruhan gambaran mengenai secara menyeluruh mengenai fasilitas – fasilitas, potensi, wahana wisata, serta profil wisatawan yang melakukan kunjungan pada objek wisata Bendungan Selorejo. Selain itu sebuah objek wisata mempunyai karakteristik tersendiri yang membuat wisata daya tarik tersendiri pada wisatawan.

2.2 Pengertian Pariwisata

Pengertian-pengertian mengenai pariwisata yang menitik beratkan pada kegiatan berwisata yang bertujuan untuk bersenang-senang dan mendapatkan *service* selama dalam perjalanan. Tetapi, konsep dalam ilmu pariwisata yang seharusnya disadari atas moral sehingga tercipta suatu tata krama yang baik selama melakukan perjalanan kesuatu negara atau wilayah. Pernyataan diatas didukung oleh pengertian pariwisata sebagai berikut, (Yoeti, 1996) menyatakan : “Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu kata “pari” yang berarti halus, maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “Wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pengertian tersebut pariwisata berkaitan dengan objek yang akan didatangi beserta perorangan yang berkunjung untuk keperluan hiburan tanpa memandang peluang untuk mencari nafkah.

Dari teori diatas disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok dari suatu tempat ketempat lain,

untuk sementara waktu dengan maksud dan tujuan menikmati perjalanan mencari kesenangan (bertamasya), untuk memenuhi keinginan hiburan.

2.3 Pengertian Wisatawan

Tentu melihat pariwisata tidak lepas dari pembicaraan masalah wisatawan. Kita ketahui bahwa di tempat pariwisata berhubungan dengan wisatawan. Menurut pemahaman secara sederhana wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk berlibur, akan tetapi pemahaman ini masih tergolong sempit atau biasa.

Menurut Yoeti (1996) wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah ditempat tersebut.

2.4 Jenis Wisatawan

Menurut Yoeti (1996), menyatakan bahwa berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu : wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan Nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara, yang dilakukan wisata di wilayah Negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana dia tinggal.

Pengelompokan wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda yang berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Setiap daerah mempunyai bermacam-macam jenis wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama-

kelamaan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Untuk kepentingan pengembangan atau perencanaan sektor dari pariwisata itu sendiri, perlu pula dibedakan untuk jenis pariwisata atau wisata yang ada, agar dapat ditentukan kebijakan apa yang mendukung dalam wisata tersebut, sehingga jenis wisata yang dikembangkan akan dapat terwujud dengan apa yang diharapkan (Pendit, 1994). Perlu ditegaskan dari pokok bahasan diatas tersebut memberikan gambaran bahwa memerlukan keseriusan dari kebijakan untuk merealisasikan tempat wisata, Dengan begitu tujuan dari daerah wisata memiliki karakteristik tersendiri.

Menurut Pendit (1994) wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan dalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (*Domestic*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

2.5 Manfaat dan Tujuan Wisatawan

Menurut Happy (2002) beberapa prinsip-prinsip pariwisata yang layak, dan dapat meningkatkan manfaat dari kegiatan pariwisata tersebut :

1. Secara aktif mendorong kelangsungan peninggalan di suatu daerah kebudayaan, sejarah dan alam.
2. Menekankan dan menampilkan identitas daerah sebagai sesuatu yang unik.
3. Dilakukan berdasarkan pada keterampilan interpretasi peninggalan yang ada.
4. Memberdayakan masyarakat lokal untuk menginterpretasi warisan mereka sendiri pada tamu.
5. Membangun rasa bangga masyarakat lokal akan warisan mereka dan meningkatkan hubungan dengan tamu serta keterampilan pelayanan.

6. Membantu memelihara gaya hidup dan nilai-nilai setempat.
7. Memberdayakan masyarakat lokal untuk merencanakan dan memfasilitasi pengalaman berdimensi ganda yang otentik dan bermakna kepada pengunjung.
8. Bersifat “antar budaya” yang berarti tamu dan tuan rumah sama-sama menerima pengalaman yang saling memperkaya.
9. Mewakili program yang dapat diterapkan disetiap tingkat pengembangan pariwisata dan semua kondisi pariwisata.
10. Menampilkan pendekatan “bernilai tambah” terhadap pariwisata, yang berarti meningkatkan kedalaman dan level pelayanan yang diberi kepada wisatawan.
11. Menampilkan suatu pendekatan kearah pengembangan pariwisata berkelanjutan. Karena menekankan dan menghormati peninggalan suatu daerah serta memberdayakan penduduknya sebagai basis pembangunan pariwisata sejati.

Menurut Happy tersebut menunjukkan suatu prinsip yang menghasilkan manfaat di berbagai macam sektor sehingga terjadi keseimbangan antara wisatawan dengan pariwisata. Dari manfaat tersebut dapat dilihat jika tidak terjadi keseimbangan maka tujuan dari pariwisata dianggap gagal dalam membentuk pengembangan pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pasal 4, Kepariwisata bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran

- e. Melestarikan alam, Lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan antar bangsa

Setiap Kepariwisataaan ditempat manapun pasti memiliki sebuah tujuan, dan tujuan tersebut berperan penuh terhadap wisatawan karena tujuan merupakan cara untuk memikat atau mendapatkan perhatian dari wisatawan. Sehingga tujuan kepariwisataan merupakan hak dan kewajiban untuk membentuk pondasi dan keputusan dari sebuah tempat pariwisata.

2.6 Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan sektor Kepariwisataan tidak pernah lepas dengan Sarana dan prasarana wisata yang baik merupakan salah satu perkembangan pariwisata. Dengan adanya sarana dan prasarana akan memperkuat daya tarik daerah wisata yang bersangkutan. Sebaik dan semenarik suatu atraksi yang ditampilkan oleh daerah wisata, belum akan memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata karena masih ada faktor lain yang menjadi pertimbangan menyangkut fasilitas-fasilitas yang ada. Dalam buku Yoeti (1996) sarana dan prasarana kepariwisataan dapat diartikan semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana dan prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

2.6.1 Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah sebuah fasilitas yang ada untuk memenuhi kegiatan pariwisata yang dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi wisatawan. Dari sarana pariwisata pasti mempunyai fungsi dan tujuan untuk menunjang perkembangan secara berkelanjutan. Menurut Suwardjoko dan Indira (2007) pengertian sarana wisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan, seperti : penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalanan, lembaga keuangan dan lain-lain. Sedangkan menurut Suwanto (2004) sarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada pariwisata untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beragam.

Dari pembahasan diatas sarana kepariwisataan tersebut adalah:

- a. Perusahaan akomodasi, seperti : hotel, losmen.
- b. Perusahaan transportasi, seperti : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- c. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
- d. Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

2.6.2 Prasarana Wisata

Prasarana merupakan segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan, misal perangkutan, komunikasi, sumber energi (Suwardjoko, 2007). Sedangkan menurut Suwanto (2004), sesuai dengan pengertian tersebut, semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah wisata di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Apabila suatu prasarana wisata dikatakan sebagai pendukung utama maka tujuan dari kepariwisataan akan menghasilkan keseimbangan serta memperlancar berjalannya roda perekonomian di daerah pariwisata. Karena sarana dan prasarana saling mendukung seluruh proses kegiatan kepariwisataan.

2.7 Konsep Strategi

Menurut Tjiptono (2000) Konsep strategi dapat didefinisikan menjadi dua perspektif berbeda yaitu: pertama, dari apa yang ingin organisasi lakukan dan kedua, dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan, mencapai tujuan dan mengimplementasikan program tersebut. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Sedangkan menurut Rangkuti (2005) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumberdaya. Bila dilihat dari konsep tersebut terdapat langkah-

langkah terpadu dan menyeluruh untuk mencapai sesuatu keunggulan bersaing sehingga akan dicapai tujuannya.

2.8 Konsep Pengembangan

Sebuah tempat wisata pasti tidak luput dari tujuannya yaitu mengembangkan obyek wisata secara berkesinambungan serta memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Dengan adanya pengembangan pariwisata melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa kekawasan wisata. Menurut Paturusi (2008) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Suatu pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti :

- a. Pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- b. Pembangunan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata.
- c. Pengembangan ekonomi pariwisata.
- d. Pengembangan lingkungan.

Bila dilihat dari konsep pengembangan terdapat aspek – aspek yang harus dilihat sehingga tujuan tersebut menjadi tercapai, dengan begitu keseimbangan antara tujuan kepariwisataan dengan pengembangan. Pengembangan sendiri selalu mendasarkan pada undang-undang yang ada dengan begitu konsep tersebut memberikan keuntungan bagi pihak – pihak yang bersangkutan dan meminimalisir masalah – masalah yang timbul maupun masalah yang sudah ada.

2.9 Masyarakat Pariwisata

2.9.1 Pengertian Masyarakat Pariwisata

Menurut Wirawan (1996), menjelaskan bahwa proses pandangan merupakan hasil hubungan antar manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diindrakan akan mempengaruhi tingkah laku. Dapat dilihat bahwa masyarakat merupakan suatu hubungan manusia yang berkesinambungan dan komplek yang berada disuatu tempat atau lingkungan yang memberikan hasil yang positif. Bila dilihat dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam waktu tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

2.9.2 Partisipasi Masyarakat Pariwisata

Partisipasi adalah keikutsertaan, peransntra atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriyah (Sastropoetro,1995). Jika dilihat dari pernyataan diatas partisipasi pasti memberikan dampak positif bagi lingkungan wisata yang berkaitan dengan kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Artinya keikutsertaan masyarakat dalam membangun sebaian atau seluruhnya demi keberlanjutan yang hubungannya dengan daerah kepariwisataan.

Masyarakat wisata pada umumnya merupakan sekelompok orang yang tinggal di wilayah daerah pariwisata dan memberikan kontribusi penuh bagi wilayahnya. Artinya masyarakat pariwisata yang berada di daerah tersebut menyatu dengan tujuan kepariwisataan sehingga mempunyai sikap, intelegensi

dan pengalaman yang menonjol untuk memberi makna yang bermanfaat kepada lingkungan.

2.10 Interaksi Sosial Wisata Dan Ekonomi Wisata

2.10.1 Interaksi Sosial Wisata

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih dimana perilaku atau tindakan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi dapat terjadi apabila salah seorang individu melakukan aksi dan melakukan balasan dengan bereaksi, sehingga terjadi interaksi. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, maka tidak akan terjadi interaksi (Soekanto, 2000). Bila dilihat diatas interaksi sosial erat kaitannya dengan manusia yang melakukan aksi serta reaksi yang membuat dampak positif maupun negatif pada lingkungannya. Lingkungan pariwisata juga sangat dipengaruhi oleh interaksi tersebut sehingga terjadi hubungan timbal balik yang sinergis.

2.10.2 Ekonomi Wisata

Sebagian besar masyarakat pasti berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dan beranggapan aktivitas kepariwisataan di Waduk Selorejo sebagai aktifitas penghasil nafkah utama. Sejalan dengan yang diutarakan Putong (2002), mengatakan bahwa analisis dampak ekonomi, finansial dan sosial mengindikasikan adanya peningkatan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal dan pertumbuhan, akan tetapi adanya mekanisme pembagian pendapatan dapat lebih bermanfaat pada peningkatan kesejahteraan.

2.11 Sikap Pengunjung

Menurut Ahmadi (2007), orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan – perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Tiap – tiap sikap mempunyai 3 aspek yaitu :

- Aspek Kognitif : yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan – harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan – perasaan tertentu seperti kekuatan, simpati dan sebagainya ditujukan pada objek – objek tertentu.
- Aspek Konatif : berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya : kecenderungan memberi pertolongan dan sebagainya.

Meskipun ada beberapa perbedaan sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam hal situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehingga dapat disimpulkan sikap adalah konsep untuk membantu memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku merupakan pencerminan dari sikap yang sama.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menentukan sikap pengunjung wisata Bendungan selorejo. Peneliti akan mengidentifikasi motivasi sikap individu atau

kelompok melakukan kegiatan berwisata di kawasan Bendungan Selorejo dengan 15 pernyataan yang dibuat pada kuisisioner sebagai objek penelitian. Dari 15 objek tersebut peneliti berusaha mengungkap dan menjabarkan tanggapan responden sehingga dapat di tarik kesimpulan rata – rata menggunakan pengukuran sikap yang di bahas pada bab 3.

2.12 Penelitian Terdahulu

Menurut Cahya. D. R. F. Burami (2013), dalam penelitiannya menyatakan Tujuan antara lain apa saja jenis-jenis daya tarik wisata yang terdapat di Bukit Aitumeri, apa saja faktor – faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan potensi wisata Bukit Aitumeri dan bagaimana alternatif strategi pengembangan ODTW Bukit Aitumeri. Hasil penelitian menunjukkan: Dari Matriks Grand Strategi/ Diagram SWOT, kuadran satu sebesar 3,75 dan kuadran dua sebesar 3,56, dengan posisi tersebut sangat menguntungkan, kawasan tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang besar, Dari kebijakan dan strategi pengembangan wisata intinya adalah untuk mengangkat kembali nilai – nilai sejarah yang ada, mempertahankan situs yang ada, meningkatkan ekonomi masyarakat, agar dalam pengembangannya berjalan dengan aman, ramah lingkungan dan semua pihak yang dilibatkan.

Menurut Evi Nur Aini (2014), Mengatakan hasil penelitian menggunakan analisa SWOT, strategi SO yaitu mempertahankan kondisi alami dari WPP, Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan serta fasilitas wisata dan memanfaatkan serta menjaga sumberdaya alam yang ada. Strategi WO yaitu menambah wahana dengan memanfaatkan SDA yang tersedia dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait. Strategi ST yaitu menjaga kualitas perairan pantai dan melindungi serta melestarikan biota laut. Strategi WT yaitu membuat oleh – oleh khas WPP sebagai identitas WPP dan adanya kontroling

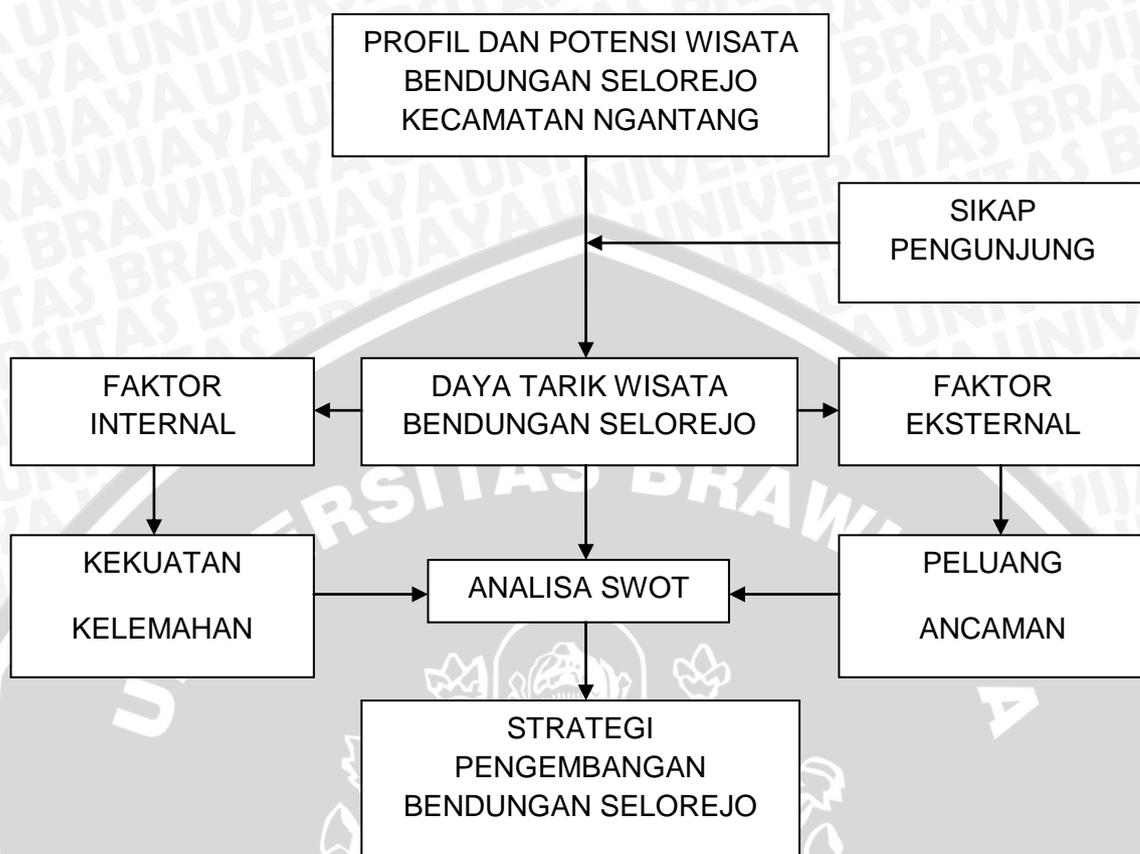
pembukuan pengunjung wisata secara teratur oleh pengelola. Pada titik koordinat (*Matriks Grand Strategi*) strategi pengembangan WPP yaitu sumbu (X) sebesar 0,05, sumbu (Y) sebesar 0,95 didapat hasil skoring yang terletak pada kuadran III masuk dalam strategi *turn around*.

2.13 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka berfikir, peneliti memaparkan sesuai dengan tinjauan pustaka yang diteliti adalah objek wisata Bendungan Selorejo, termasuk pengunjung pariwisata dan pengelola (Perum Jasa Tirta 1) Bendungan Selorejo.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai potensi objek wisata Bendungan Selorejo, sikap wisatawan Bendungan Selorejo dan strategi pengembangan yang ada pada pengelola Bendungan selorejo (Perum Jasa Tirta 1). Alat yang digunakan untuk strategi pengembangan berdasarkan potensi wisata Bendungan Selorejo adalah analisis SWOT. Analisis SWOT juga digunakan untuk menjelaskan keempat jujuan penelitian sehingga profil dan potensi wisata Bendungan Selorejo menjadi lebih jelas. Dalam profil dan potensi wisata akan diuraikan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dari kedua faktor tersebut dapat di indentifikasi masing-masing bagian yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan), *Treats* (ancaman).

Langkah Selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang meliputi tabel IFAS dan tabel EFAS. Berdasarkan tabel tersebut peneliti berusaha untuk menguraikan strategi apa yang akan diambil untuk objek wisata Bendungan Selorejo. Tahap terakhir penentuan matriks *grand strategy* dan pengambilan keputusan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di Bendungan Selorejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur), di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2014. Apabila melihat kondisi lokasi wisata Bendungan Selorejo, peneliti melihat potensi – potensi yang kurang di manfaatkan secara maksimal, oleh karena itu pada lokasi tersebut peneliti berharap dapat membuat strategi pengembangan wisata yang bermanfaat bagi pihak terkait serta melihat berbagai respon (tanggapan) sikap pengunjung (wisatawan) terhadap lokasi dan kondisi pariwisata Bendungan Selorejo sehingga peneliti dapat memberikan saran aplikatif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Koentjaraningrat (1983), Tujuan penelitian deskriptif dengan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, salah satunya adalah studi kasus untuk mengungkap potensi-potensi yang ada sehingga peneliti dapat melihat penelitian ini mempunyai validitas tersendiri. Menurut Alimudin *dalam* Sevilla (2006), studi kasus adalah melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Metode

ini akan melibatkan penyelidikan lebih mendalam tentang sebuah kasus atau masalah.

Pendekatan penelitian merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam melakukan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang relevan dan akurat, diperlukan metode yang baik dan tepat. Menurut Koentjaraningrat (1983), Satu hal lain yang dalam dunia keilmuan segera diletakkan pada masalah sistem adalah metode. Dalam arti kata yang sesungguhnya, maka metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Cabang-cabang ilmu tersebut mengembangkan metodologinya (yaitu pengetahuan tentang berbagai cara kerja) yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Metodik (yaitu kumpulan metode-metode) itu merupakan jalan-jalan atau cara – cara yang nantinya akan ditempuh guna mendalami obyek studi.

Menurut Kriyantono (2006), penelitian deskriptif ialah membuat deskripsi / penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau obyek tertentu. Dengan adanya pendekatan tersebut, Penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan berdasarkan potensi yang telah ada yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Maka upaya yang dilakukan peneliti ialah mengkaji berbagai potensi dan strategi pengembangan yang diberikan oleh Pengelola setempat setempat khususnya Perum Jasa Tirta 1. Objek penelitian ini mengenai “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Waduk Selorejo” yang berada di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang – Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Sedangkan Kontur (2004), Sesuatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda – benda, sistem, fenomena dan lain. Populasi yang dimagsud dalam penelitian ini adalah Direktur Pengelola Bendungan Selorejo Perum Jasa Tirta 1, Pemerintah Desa dan Kecamatan, Sumberdaya perusahaan (pedagang kuliner, peguyuban perahu, pemberi jasa alat pancing) dan Pengunjung.

3.3.2 Sampel

Menurut Ruslan (2003), jika peneliti akan meneliti seluruh elemen-elemen populasi disebut "sensus", jika meneliti sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi, disebut penelitian 'sampel'. Peneliti secara teknis umumnya akan mengalami kesulitan melakukan sensus, karena jumlahnya dari elemen relatif sangat besar dan sulit untuk menghitungnya, adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Menurut Supomo (2002), beberapa faktor yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian sampel daripada melakukan sensus, yaitu :

1. Jumlah elemen populasi relatif banyak dan tidak mungkin mengumpulkan seluruh elemen-elemen populasi, karena akan memerlukan tenaga, waktu dan biaya yang tidak sedikit jumlahnya.
2. Kualitas data yang dihasilkan oleh peneliti memulai sampel sering lebih baik atau tepat jika dibandingkan dengan melakukan sensus, karena proses

pengumpulan lebih mudah, cepat dan analisis data sampel relatif lebih sedikit dan teliti.

3. Proses penelitian dengan menggunakan data sampel relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan sensus, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga peneliti. Pada saat timbulnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan segera dari hasil peneliti dengan tersedianya informasi lebih tepat, jadi penghimpunan dan pemrosesan data akan lebih baik.
4. Alasan lain, yang dikehendaki penelitian melalui sampel (mewakili populasi), karena kasus pengujian khusus yang bersifat merusak atau untuk menentukan standar mutu suatu produk.

Peneliti menggunakan metode sampel dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengambilan sampel yang diambil sehingga dapat mewakili (*representatif*) populasi yang berada pada runglingkup lokasi penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu metode *purposive sampling* dan metode *insidental sampling*.

A. Metode *Purposive Sampling*

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling ialah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk itu, selalu dipilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya sebagai sumberdata yang mantap serta mengetahui permasalahan yang diteliti secara mendalam (Sutopo,2002). Sedangkan menurut Ruslan (2003), Sampel *purposive* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampling ini digunakan karena dapat memilih orang –

orang yang paling tepat, ahli serta berperan dalam pengambilan keputusan. Sehingga jumlah narasumber ini diambil dari populasi yang telah ditentukan yaitu antara lain 1 orang meliputi: Kepala Desa Pandansari, pengelola wisata diambil 1 orang meliputi Direktur utama Perum Jasa Tirta 1, 6 orang sumber daya perusahaan (pelaku usaha) dan yang meliputi : 3 orang pedagang kuliner, 1 orang wisata perahu, 2 orang jasa alat pancing. Sehingga lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Populasi dan Sampel Metode *Purposive Sampling*

NO.	Populasi	Jumlah Sampel	Keterangan Sampel	Metode Mendapatkan Responden
1.	Pengelola Wisata	2 orang	Direktur Perum Jasa Tirta 1 dan Divisi Pariwisata	<i>Purposive Sampling</i>
2.	Pemerintah Desa	1 orang	Kepala Desa Pandansari	<i>Purposive Sampling</i>
3.	Sumber Daya Perusahaan (pelaku usaha)	6 orang	3 orang pedagang kuliner, 1 orang paguyuban perahu, 2 orang jasa alat pancing	<i>Purposive sampling</i>

B. Metode *Insidental Sampling*

Menurut Sugiyono (2010), metode *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan. Teknik tersebut bertujuan untuk menggali data pada wisatawan yang berkunjung di wisata Bendungan Selorejo di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang. Jumlah sampel pada metode insidental ini dibatasi dengan menggunakan perhitungan dari rumus *Linear time Function* (LTF), yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Sari, 1993). Hal tersebut dikarenakan populasi pengunjung wisata tidak tetap dan tidak dapat dipastikan jumlahnya.

Dalam penelitian ini diperkirakan waktu yang digunakan adalah 7 hari yaitu diambil hari libur Sabtu dan Minggu, dengan alasan selama 7 hari memungkinkan peneliti lebih berkonsentrasi terhadap pengumpulan data sikap responden, selama jangka waktu tersebut dapat lebih dimaksimalkan dalam kegiatan wawancara, observasi dan kuisioner sehingga lebih akurat. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam satu hari adalah 2 jam antara pukul 11.00 – 13.00, karena dirasa pada waktu tersebut paling efektif untuk melakukan penelitian.

$$N = (T - t_0) : t_1$$

Keterangan :

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian 7 Hari

$$(2 \text{ jam} \times 60 \text{ menit} \times 7 \text{ Hari}) = 840 \text{ menit}$$

t₀ = Waktu tetap (periode waktu harian 2 jam), (2 jam x 60 menit = 120 menit)

t₁ = Waktu pengisian kuisioner (20 menit)

n = Banyaknya sampel yang terpilih (responden)

Perhitungan jumlah sampel yang diambil dari pengunjung sebagai berikut:

$$n = (T - t_0) : t_1$$

$$n = (840 \text{ menit} - 120 \text{ menit}) : 20$$

$$n = 36$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebuah nilai n sebanyak 36 artinya jumlah sampel (responden) pengunjung wisata yang di butuhkan sebanyak 36 responden (orang). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Populasi dan Sampel Metode *Incidental Sampling*

No.	Populasi	Jumlah Sampel	Keterangan Sampel	Metode Mendapatkan Sampel
1.	Pengunjung / Wisatawan	36 orang	Sampel yang diambil sejumlah 36 orang yaitu pengunjung wisata Bendungan Selorejo	<i>incidental sampling</i>

3.4 Sumber dan Jenis Data

Menurut Saifuddin (2013), pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Data tangan pertama (data primer) yang biasanya diperoleh dari observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi akan tetapi sering tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumberdaya yang besar. Sebaliknya, data tangan kedua (data sekunder) yang biasanya diperoleh dari otorita atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat.

3.4.1 Data Primer

Menurut Saifuddin (2013), Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui daftar kuesioner yang diajukan kepada responden guna memperoleh data tanggapan responden mengenai lingkungan eksternal dan lingkungan internal wisata Waduk Selorejo.

1. Data primer yang akan dikumpulkan peneliti antara lain :

- Sejarah berdirinya Bendungan Selorejo
- Profil Wisata bendungan Selorejo
- Visi dan misi pengelola
- Struktur organisasi pengelola Bendungan Selorejo
- Strategi pengelola sebagai upaya pengembangan wisata
- Potensi objek wisata Bendungan Selorejo
- Produk wisata yang ditawarkan
- Faktor – faktor internal dan eksternal
- Sikap pengunjung wisata Bendungan Selorejo

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Saifuddin (2013), data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Perum Jasa Tirta Bendungan Selorejo dan pengelola wisata Bendungan Selorejo. Data sekunder yang diambil meliputi :

- Geografi dan topografi daerah penelitian
- Jumlah penduduk dan keadaan penduduk
- Keadaan umum pengelola wisata Bendungan Selorejo

Data sekunder diperoleh dari :

- Perum Jasa Tirta Bendungan Selorejo
- Kantor Kecamatan Ngantang
- Kantor Desa Pandansari
- Perpustakaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1983), metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, bertatap muka dengan orang tersebut. Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan beramah tamah, jika hanya untuk tahu kabar saja maka tidak disebut wawancara.

Data hasil wawancara, dalam penelitian ini pengumpulannya dilakukan dengan bertanya langsung kepada wisatawan dan pengelola objek wisata Bendungan Selorejo. Wawancara dalam penelitian ini kepada pengelola Bendungan Selorejo, Masyarakat setempat di daerah Bendungan Selorejo dan wisatawan yang berkunjung di Bendungan Selorejo. Dari tiga kelompok responden yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi mendalam. Responden yang menjadi target peneliti ialah General Manager pariwisata Selorejo dan kepala bagian Umum Perum Jasa Tirta 1, Masyarakat setempat bagian kepala paguyuban perahu motor maupun perahu dayung, pedagang kuliner, pedagang sofenir dan pemberi jasa alat pancing.

3.5.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini cara yang digunakan ialah melakukan pengamatan secara langsung di daerah yang bersangkutan yaitu objek wisata Bendungan Selorejo. Sasaran observasi atau pengamatan penelitian ini tentang

profil wisata Bendungan Selorejo, identifikasi strategi pengembangan pengelola Pariwisata Bendungan Selorejo. Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan yang ada pada lokasi penelitian seperti keadaan lokasi penelitian, fasilitas utama dan fasilitas penunjang pariwisata Selorejo, wahana wisata Bendungan Selorejo, jumlah pengunjung pada saat hari libur, struktur organisasi pariwisata.

Menurut Koentjaraningrat (1983), untuk menguji suatu pengamatan, seorang peneliti juga dapat mengulang kembali pengamatan yang telah dilakukannya dan kemudian membandingkan hasil kedua pengamatannya. Mengadakan perbandingan seperti yang disarankan tentu tidak selalu dilakukan, karena ada peristiwa yang hanya sekali saja terjadi sehingga tidak dapat dilihat lagi sesudah terjadi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dalam penelitian ini metode dokumentasi ialah mengumpulkan literatur – literatur dari perpustakaan, informasi – informasi dari instansi terkait (foto tempat penelitian) maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Metode Analisa Data Kualitatif

Pendekatan Kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkahlaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi, tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic (Taylor, 1992).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan – kenyataan tersebut (Ruslan, 2003).

Menurut Lexy (2006) kualitatif dengan menggunakan metode, dalam pengumpulan data melalui cara, yaitu survey, pengamatan (observasi) dan penelaahan dokumentasi (documentary historical). Perbedaan itu sesungguhnya didasarkan pada penekanan suatu penelitian yang dilakukan, karena dari keempat metode tersebut satu sama lain saling mengisi, dan mana yang akan dipilih dari keempat metode tersebut tergantung pada beberapa faktor, yaitu metode penelitian yang digunakan, subyek yang diteliti, sumber dana, kemampuan tenaga dan unsur waktu sebagainya.

Data kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan atau pemahaman berupa kenyataan – kenyataan yang akan di paparkan pada bab pembahasan berupa sub. bab deskripsi profil wisata Bendungan Selorejo, faktor – faktor eksternal dan internal wisata Bendungan Selorejo dan strategi pengembangan yang akan di bahas. Sehingga data kualitatif mempunyai peran yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (responden).

3.6.2 Metode Analisa Data Kuantitatif

Menurut Kountur (2004), penelitian kuantitatif, datanya adalah data kuantitatif. Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam mengujinya. Penelitian kuantitatif dimulai dari umum kemudian ke khusus kemudian ke umum lagi. Dari teori-teori ini dibuat suatu konsep dirumuskan suatu atau beberapa hipotesis (khusus).

Hipotesis yang sudah dirumuskan tersebut perlu diuji. Sampel (khusus) akan diambil untuk menguji hipotesis. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis tersebut dapat diberlakukan secara umum.

Data kuantitatif tersebut digunakan untuk memberikan gambaran “strategi pengembangan di kawasan Bendungan Selorejo melihat potensi wisata”, kemudian di uji melalui Analisa SWOT sehingga menghasilkan data statistik yang akan di bahas pada bab pembahasan.

Analisa SWOT merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis strategi perusahaan (Rangkuti, 2005). Dengan analisa SWOT dapat menentukan strategi apa yang akan dihasilkan dari unsur – unsur SWOT seperti S (*strength*), W (*Weakness*), O (*Opportunity*) dan T (*Threats*). Adapun proses penyusunan strategi analisa SWOT antara lain : pertama dengan pengumpulan data, dibagi menjadi dua dengan membuat evaluasi fator eksternal dan evaluasi faktor internal, kedua tahap analisis, pembuatan *matriks swot* dan pembuatan *matriks grand strategy* dan yang terakhir tahap pengambilan keputusan yaitu Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Bendungan Selorejo berdasarkan potensi yang ada, diperlukan variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sehingga penyelesaian masalah dapat menggunakan analisa SWOT.

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2005).

Adapun tujuan dari riset analisa SWOT terdiri dari dua bagian yaitu :

Kondisi internal, tujuannya untuk mendapatkan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi dan kondisi eksternal, tujuannya untuk mendapatkan faktor – faktor yang menjadi peluang dan ancaman organisasi.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor – faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan pada obyek wisata Bendungan Selorejo. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. Peneliti berusaha mengumpulkan faktor eksternal pariwisata Selorejo dari hasil wawancara, observasi kepada masyarakat di luar kawasan wisata seperti pedagang kuliner dan pedagang souvenir.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam bentuk menarik wisatawan pada obyek wisata Bendungan Selorejo. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

Faktor internal pariwisata Selorejo berupa direktur utama Perum Jasa Tirta 1 dan divisi pariwisata, di dapat dari observasi dan wawancara lapangan. Dengan mengetahui faktor internal perusahaan pariwisata Selorejo, peneliti dapat memperoleh data secara terstruktur mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan .

2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model perumusan strategi.

Matriks yang dipakai yaitu faktor – faktor strategis perusahaan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Dalam penelitian strategi pengembangan potensi wisata Bendungan Selorejo dilakukan dengan didahului kegiatan pengumpulan sejumlah data atau informasi dengan cara observasi lapang kemudian hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Kemudian mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal. Selanjutnya menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan IFAS dan EFAS sebagai berikut :

A. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tahap – tahap dalam menyusun tabel *Internal factor Analisis Summary* (IFAS) dengan menentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*) potensi wisata Bendungan Selorejo. Namun sebelum membuat matriks IFAS faktor internal dan eksternal untuk menentukan bobot dari masing – masing faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman).

Tahapan pembuatan matriks faktor strategi internal yaitu :

1. Tentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan wisata Bendungan Selorejo dalam kolom satu.
2. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor – faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 tidak lebih atau kurang dengan keterangan yaitu : 0,05 = tidak penting, 0,10 = cukup penting, 0,15 = lebih penting, 0,20 = sangat penting.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing faktor antara 1 (*poor*) – 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Dengan keterangan yaitu : 1 = tidak berpengaruh, 2 = cukup berpengaruh, 3 = lebih berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih dari bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Tabel 3. Contoh Matriks Faktor – Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
Kekuatan : 1. 2. Dst.			
Jumlah			
Kelemahan : 1. 2. Dst.			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti (2005)

B. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tahap – tahap dalam menyusun tabel Internal Factor Analysis summary (IFAS) dengan menentukan faktor – faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) serta ancaman (*Threat*) Kawasan Wisata Bendungungan Selorejo. Namun sebelum membuat matriks EFAS internal dan eksternal untuk menentukan bobot dari masing – masing faktor, dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 beberapa peluang dan ancaman (5-10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor – faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus 1,0 tidak boleh lebih, dengan keterangan yaitu : 0,05 = tidak penting, 0,10 = cukup penting, 0,15 = lebih penting, 0,20 = sangat penting.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor antara 1 (*poor*) – 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang makin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating

- 1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya, Dengan keterangan yaitu : 1 = tidak berpengaruh, 2 = cukup berpengaruh, 3 = lebih berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang hasilnya bervariasi mulai dari 4,0 – 1,0.
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Tabel 4. Contoh Matriks Faktor-faktor Strategi eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
Peluang :			
1.			
2.			
Dst.			
Jumlah			
Ancaman :			
1.			
2.			
Dst.			
Total	1,00		

Sumber : Rangkuti (2005)

Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal peneliti dapat menjabarkan hasil analisa dengan membuat diagram matriks SWOT. Diagram tersebut bertujuan untuk membuat poin – poin strategi sehingga peneliti dapat lebih mudah menentukan strategi efektif bagi perusahaan. Dapat dilihat diagram matriks SWOT pada tabel 6. Dibawah ini :

Tabel 5. Contoh Diagram Matriks SWOT

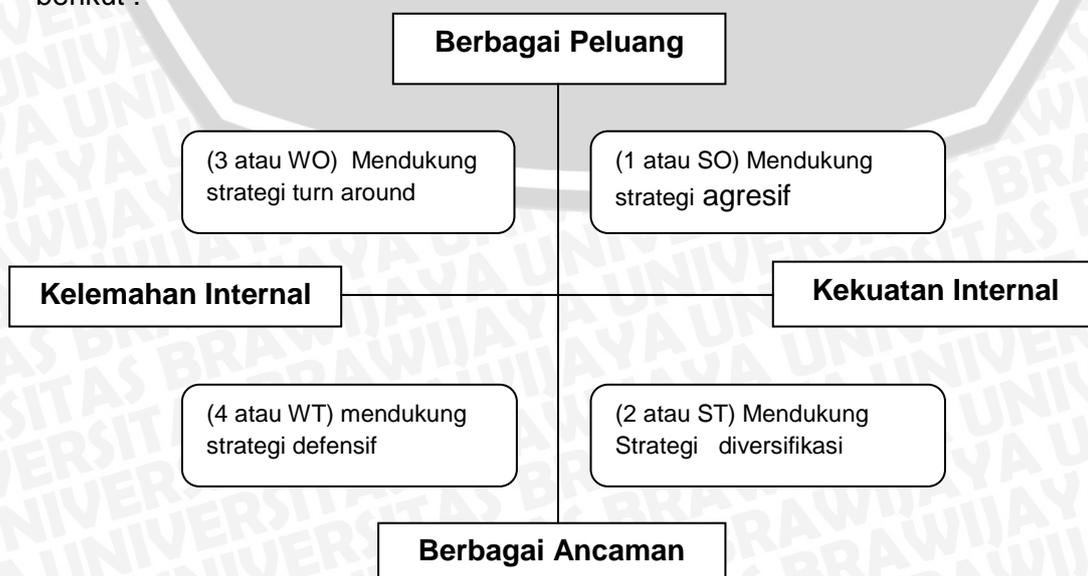
IFAS	KEKUATAN (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	KELEMAHAN (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
PELUANG (O) Tentukan 5-10 faktor peluang Eksternal	STRATEGI (S-O) Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk merebut peluang	STRATEGI (W-O) Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal	STRATEGI (S-T) Ciptakan strategi yang menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (W-T) Ciptakan strategi yang minimal kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2005)

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Kemudian pengambilan keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif serta efisien bagi strategi pengembangan kawasan Bendungan Selorejo Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang berdasarkan Matriks SWOT dan dapat disusun suatu rencana strategis.

Matriks Grand Strategy untuk menggambarkan dan mendapatkan koordinat satu titik, dimana titik itulah yang menentukan kedudukan (kuadran) perusahaan dalam analisa SWOT. Dapat dilihat penentuan koordinat sebagai berikut :



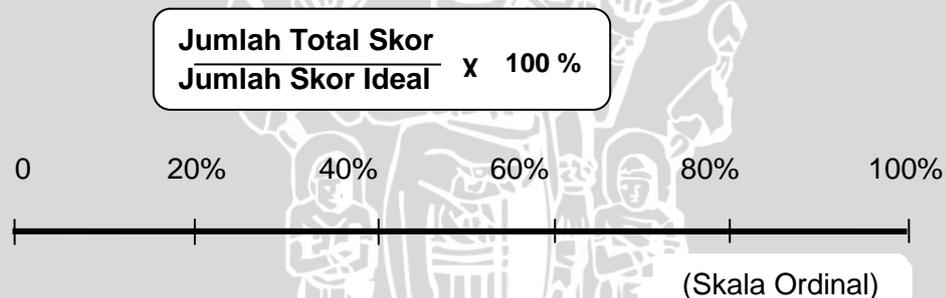
Gambar 2. Matriks Grand Strategy

Penjelasan matriks grand strategi :

1. Kuadran (1 atau SO) : merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Rangkuti, 2005). Pada kuadran 1 strategi agresif mempunyai arti yaitu suatu strategi yang sangat menguntungkan karena sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang bagus. Oleh karena itu strateginya ialah melakukan pengembangan produk dan meningkatkan perluasan usaha.
2. Kuadran (2 atau ST) : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar) (Rangkuti, 2005). Fokus dari strategi kuadran 2 ialah memanfaatkan kekuatan dalam perusahaan untuk memunculkan peluang yang ada di luar perusahaan.
3. Kuadran (3 atau WO) : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah – masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan mengadakan peninjauan kembali terhadap kualitas produk / Turn Around strategy (Rangkuti, 2005).
4. Kuadran (4 atau WT) : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal, perusahaan atau pedagang mengharuskan manajemen mendukung strategi defensif (Rangkuti, 2005).

4. Metode Pengukuran Sikap

Selanjutnya dilakukan pengukuran sikap pengunjung (responden) menggunakan *Skala Likert* di tabulasi dari data kuisisioner. Menurut Riduwan (2004), skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Kemudian skor yang digunakan terhadap tanggapan responden adalah satu sampai lima untuk faktor bebas. Pemberian skor sebagai berikut : (a) jawaban sangat setuju diberi nilai 5, (b) jawaban setuju diberi nilai 4, (c) jawaban netral diberi nilai 3, (d) jawaban tidak setuju di beri nilai 2 dan (e) jawaban sangat tidak setuju di beri nilai 1. Langkah terakhir adalah pengukuran akumulasi kriteria interpretasi skor dan rumus sebagai berikut :



Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20% kategori Sangat Lemah

Angka 21% - 40% kategori Lemah

Angka 41% - 60% kategori Cukup

Angka 61% - 80% kategori kuat

Angka 81% - 100% kategori Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengakumulasi kuisisioner sikap pengunjung dibutuhkan ukuran ordinal untuk mempermudah proses tabulasi. Menurut Nazir dalam Torang (2003), Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka –

angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran nominal digunakan untuk mengerutkan objek dari yang terendah ke tertinggi atau sebaliknya. Skala ini menampilkan prinsip perbandingan antara satu kategori memiliki nilai tertentu, tanda nilai itu dengan sebutan lebih atau kurang.

3.7 Batasan Masalah Penelitian dan Definisi Operasional

3.7.1 Batasan Masalah

Penelitian ini diperlukan batasan masalah agar peneliti dapat fokus dalam menjawab tujuan – tujuan dan memungkinkan hasil pembahasan tidak melebar. Batasan penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yaitu batasan wilayah penelitian dan batasan materi pembahasan. Adapun kedua batasan penelitian diatas sebagai berikut :

1. Batasan Wilayah Penelitian

Secara administratif kawasan wisata Bendungan Selorejo kurang lebih 50 km sebelah barat kota Malang. Tepatnya berdampingan dengan Bendungan selorejo Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Namun pada penelitian ini, wilayah penelitian akan dibatasi pada Kawasan Wisata Bendungan Selorejo, Desa Pandansari, kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

2. Batasan Materi Pembahasan

Batasan materi pembahasan mencakup aspek – aspek kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Batasan materi pembahasan dalam penelitian ini adalah profil wisata Bendungan Selorejo, Sikap pengunjung wisata Bendungan Selorejo, Faktor internal dan faktor eksternal pada wisata Bendungan Selorejo serta strategi pengembangan pada objek wisata Bendungan dengan menggunakan analisa SWOT.

3.7.2 Definisi Operasional

Menurut Torang (2013), Definisi Operasional merupakan definisi yang diberikan pada variabel dengan memberikan arti atau spesifikasi kegiatan yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Di samping definisi operasional memberikan gambaran bagaimana variabel diukur, juga dijadikan sumber atau acuan dalam menyusun pertanyaan riset (*questioner* atau angket). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini profil (gambaran umum wisata Bendungan Selorejo, visi dan misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya Bendungan Selorejo, pengunjung wisata, partisipasi masyarakat atau pelaku usaha, sarana dan prasarana).
2. Bendungan Selorejo merupakan ekosistem perairan tergenang yang sengaja di buat oleh manusia dengan tujuan tertentu atau untuk berbagai keperluan yang di jadikan objek penelitian.
3. Pengelola wisata Bendungan Selorejo meliputi organisasi atau perusahaan objek wisata yang mengatur serta mengendalikan segala yang ada dalam wilayah pariwisata guna keberlanjutan perusahaan dan manajemen pengelolaannya tergolong baik sehingga mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar serta negara.
4. Potensi wisata Bendungan Selorejo adalah sumberdaya yang ada pada wilayah atau daerah wisata Bendungan Selorejo sehingga dapat digali dengan berdaya guna swasembada sesuai dengan
5. Analisa SWOT merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memberikan strategi pengembangan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan wisata Bendungan Selorejo.

6. Wisatawan atau pengunjung adalah individu atau orang yang sedang mengunjungi tempat wisata, sehingga pada penelitian digunakan pengukuran sikap untuk mengetahui seberapa besar sikap wisatawan terhadap objek wisata Bendungan Selorejo.
7. Prasarana merupakan segala sesuatu yang memungkinkan membantu proses agar dapat berjalan dan sebuah fasilitas yang ada untuk memenuhi kegiatan individu atau kelompok sehingga memberikan kontribusi. Bila dilihat pada objek wisata Bendungan Selorejo prasarana dan sarana tergolong lengkap untuk mendukung serta memudahkan operasional wisatawan atau pengunjung.



BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

4.1.1 Letak Geografis Desa Pandansari

Secara Geografis Bendungan Selorejo terletak pada koordinat $7^{\circ}50' - 7^{\circ}53'$ LS dan $112^{\circ}18' - 112^{\circ}20'$ BT, luas wilayah Desa 1083,1 ha. Desa Pandansari terdiri dari 7 Dusun yaitu Dusun Plumpang, Dusun Bales, Dusun Munjung, Dusun Sambirejo, Dusun Wonorejo, Dusun Klangon, Dusun Sedawun. Sedangkan menurut data kantor Kecamatan Ngantang secara Geografis terletak antara $7^{\circ}48' 15'' - 7^{\circ}57' 25''$ LS dan $112^{\circ}18' 30''$ BT dengan ketinggian 500 – 700 meter dari permukaan air laut. Untuk urutan struktur organisasi pegawai kantor Desa Pandansari dapat dilihat pada lampiran 3.

Menurut data dari kantor Desa Pandansari, secara Geografis Desa Pandansari wisata Bendungan Selorejo terletak pada batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas sebelah Utara	: Desa Kaumrejo
Batas sebelah Timur	: Desa Banturejo
Batas sebelah Selatan	: Desa Banturejo
Batas sebelah Barat	: Desa Pondok Agung

Untuk Peta Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang bersebelahan pada lokasi wisata Bendungan Selorejo dapat di lihat dibawah ini :



Gambar 3. Peta Desa Pandansari

4.1.2 Topografis Desa Pandansari

Menurut data dari kantor Balai Desa Pandansari terletak pada ketinggian ± 560 meter diatas permukaan laut. Suhu rata-rata harian berkisar 30° ,Dengan curah hujan 1.565 Mm dan tinggi tempat dari permukaan laut berkisar 620 mdl.

Luas wilayah Desa Pandansari sebesar 1083,1 Ha dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Fasilitas Desa Pandansari

Fasilitas Desa	Luas Wilayah
Tanah Persawahan	28.425 Ha/m ²
Tanah Permukiman	14.420 Ha/m ²
Pekarangan	15.500 Ha/m ²
Tegal/Ladang	233.732 Ha/m ²
Lapangan	0,586 Ha/m ²



Taman	6 Ha/m ²
Hutan Lindung	422.500 Ha/m ²
Lahan Gambut	2 Ha/m ²
Lereng Gunung	247.047 Ha/m ²

Sumber : Kantor Desa Pandansari, 2014

Berdasarkan data data kawasan desa Pandansari mempunyai lahan hutan lindung yang sangat luas dan lahan tegal/ladang yang digunakan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian untuk, selain itu terdapat tanah persawahan yang mayoritas penduduk Desa Pandansari adalah bercocok tanam.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari kantor Kecamatan Ngantang pada tahun 2013 penduduk Desa Pandansari berkisar 4.479 Jiwa dengan luas wilayah 24.342 Km². Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan yaitu 2.534 jiwa untuk laki-laki dan 1.945 jiwa untuk perempuan. Lebih jelasnya jumlah jenis kelamin penduduk Desa Pandansari dapat di lihat tabel 7.

Tabel 7. Jenis Kelamin Penduduk Desa Pandansari

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – Laki	2.534 Jiwa
Perempuan	1.945 Jiwa
Total	4.479 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Pandansari, 2014

Keadaan penduduk Desa Pandansari di dominasi oleh kaum laki – laki dari jumlah keseluruhan penduduk 4.479 jiwa. Hal tersebut menandakan laki – laki sebagai pemeran utama dalam lingkungan Desa Pandansari.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

Sumber penghasilan dari penduduk Desa Pandansari paling banyak adalah petani sebesar 810 jiwa, kemudian untuk buruh tani sebanyak 285 jiwa, Pegawai negeri sipil sebanyak 12 orang, pengrajin industri rumah tangga sebesar 2 orang, pedagang keliling sebanyak 5 orang, peternak sebanyak 433 jiwa, montir sebesar 2 orang, bidan swasta sebanyak 1 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 74 jiwa, TNI sebanyak 2 orang, pengusaha kecil menengah sebanyak 5 orang dan karyawan perusahaan swasta sebesar 48 jiwa. Sehingga melihat data diatas mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat Desa Pandansari adalah petani, hal tersebut disebabkan adanya potensi perairan waduk yang melimpah.

Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	810 Jiwa
Buruh tani	285 Jiwa
PNS	12 Jiwa
Pengrajin	2 Jiwa
Pedagang Keliling	5 Jiwa
Karyawan Perusahaan	48 Jiwa
TNI	2 Jiwa
Pengusaha Kecil Menengah	5 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Pandansari, 2014

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Desa Pandansari mayoritas beragama Islam sebesar 2.415 jiwa untuk laki-laki dan 2.429 untuk perempuan, sedangkan agama kristen sebesar 12 laki-laki dan 7 perempuan dan agama katholik sebesar 3 laki-laki dan 4 perempuan.

Tabel 9. Agama Penduduk

Agama	Jumlah
Islam	
Laki – Laki	2.415 Jiwa
Perempuan	2429 Jiwa
Kristen	
Laki – Laki	12 Jiwa
Perempuan	7 Jiwa
Khatolik	
Laki – Laki	3 Jiwa
Perempuan	4 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Pandansari, 2014

4.3 Potensi Perikanan Bendungan Selorejo

Berdasarkan data profil Desa Pandansari terdapat hasil tangkapan perikanan tiap tahun yang di dapatkan dari Bendungan Selorejo menghasilkan 20 ton/tahun ikan mujair yang yang dipasarkan langsung ke konsumen, di jual kepasar langsung, di jual melalui tengkulak dan di jual melalui pengecer.

Pada tahun 1974 diadakan proyek (DAS) Kali Brantas sampai pada tahun 1978 oleh BIOTROP Bogor dengan Perum Jasa Tirta 1 yang salah satunya mencakup Bendungan Selorejo tidak dimaksudkan dengan tujuan industri akan tetapi untuk kebutuhan konsumsi sehari – hari bagi masyarakat sehingga memberikan manfaat secara langsung sekitar bendungan. Adapun tujuan pembangunan perikanan dalam proyek (DAS) adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan petani ikan di sekitar Bendungan.
2. Meningkatkan produksi hasil perikanan secara kualitatif dan kuantitatif untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.
3. Memperluas lapangan kerja.
4. Mempertahankan kelestarian sumber perikanan
5. Masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan PANCASILA.

Sumber : Laporan Proyek Brantas Untuk Perikanan, 1978

Dari hasil diskusi pengelolaan perairan waduk yang salah satunya melibatkan Bendungan Selorejo dengan sebuah tujuan membentuk perikanan swasembada, artinya perairan Bendungan mampu mempertahankan kelestarian produksi ikan jangka panjang secara alami. Hal ini mengindikasikan perikanan swasembada menitik beratkan pada pemerataan hasil produksi ikan pada kalangan masyarakat sekitar Bendungan dan tidak mencakup secara komersil yang hanya menguntungkan salah satu pihak.

Program yang telah dilaksanakan oleh PJT 1 dan BIOTROP mengaplikasikan konsep perikanan swasembada dengan penaburan benih di area Bendungan Selorejo dengan penaburan benih sebagai berikut :

Tabel 10. Penaburan Benih

No.	Tanggal Penaburan Benih	Jumlah Benih dan Induk	Jenis Ikan
1.	22 Desember 1970	90.000	Tombro
2.	16 April 1971	460.000	Tawes
3.	14 Juli 1971	50.000, 150.000	Tombro, Tawes
4.	15 April 1972	50.000	Tombro
5.	16 Juni 1972	400.000	Tawes
6.	26 Februari 1974	2000	Nila

7.	28 Agustus 1974	565	Induk Nila
Total		1.130.565	

Sumber : PJT 1 , 1978

Melihat tabel diatas penaburan benih dan induk ikan yang dilakukan pada tahun 1970 sampai dengan 1974 pihak PJT 1 dan BIOTROP mempunyai tujuan perikanan jangka panjang melalui konsep perikanan swasembada yang merata salah yang satunya di Bendungan Selorejo. Berbagai macam ikan diperairan Bendungan Selorejo untuk memenuhi kebutuhan ikan bagi masyarakat sekitar Bendungan.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Wisata Bendungan Selorejo

5.1.1 Gambaran Umum Wisata Bendungan Selorejo

Wisata Bendungan Selorejo merupakan salah satu badan air yang terjadi akibat pembendungan Sungai Konto, Sungai Kwayangan dan Sungai Pinjal. Bendungan Selorejo dikelola oleh Perum Jasa Tirta terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan luas genangan air mencapai 400 ha. Fungsi awal dari Bendungan ini adalah sebagai sumber irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Dalam perkembangan selanjutnya Bendungan ini dijadikan sebagai taman wisata air. Fasilitas Bendungan Selorejo ialah sebagai berikut menancing, berperahu, kolam renang, *Food Center* sebagai tempat kuliner. Terdapat ciri khas Wisata Bendungan Selorejo adalah wisata air (berperahu dayung maupun perahu motor). Dapat dilihat pada gambar . sebagai berikut :



Gambar 4. Wisata Air

Kecamatan Ngantang berada pada ketinggian antara 500 – 700 m diatas permukaan air laut. Wisata Bendungan Selorejo mulai dibangun pada tahun 1992. Adapun potensi Wisata Bendungan Selorejo sebagai berikut :

1. Sumberdaya perikanan air tawar

Ikan – ikan yang terdapat di Bendungan Selorejo merupakan ikan lokal yang berasal dari sungai Konto dan sungai kwayangan. Sumberdaya ikan ini di manfaatkan oleh masyarakat sekitar yang di jual langsung maupun disuguhkan pada pedagang kuliner khas Ngantang.

2. Keindahan area wisata

Keindahan wisata Selorejo tidak luput dari campur tangan masyarakat yang bekerja pada lokasi wisata maupun pihak pariwisata. Didukung suhu lokasi wisata yang terbilang sejuk membuat pengunjung meranya nyaman melakukan aktifitas wisata.

Kawasan wisata Bendungan Selorejo dikelola oleh Pariwisata Selorejo di bawah naungan badan BUMN Perum Jasa Tirta 1. Kantor pengelola utama terletak di Jalan Surabaya 2A Malang dan yang satu lagi terletak di objek wisata Bendungan Selorejo. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibentuk berdasar peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2013, sedang mengenai Nomor dan tanggal Akta pendirian usaha dibentuk melalui Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta 1 tertanggal 03 Mei 2010.

Pihak Perum Jasa Tirta 1 merupakan unsur pelaksana utama selain mencakup masalah Bendungan juga manangani kepariwisataan. Wisata Selorejo sendiri dikelola Divisi Pariwisata Selorejo yang menangani, melaksanakan, menyusun rencana untuk pengembangan pariwisata Selorejo. Adapun tanda daftar usaha pariwisata (TDUP) dapat dilihat pada Lampiran 3.

5.1.2 Visi dan Misi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pariwisata Bendungan Selorejo mempunyai visi dan misi dengan tujuan mencapai kemajuan yang signifikan untuk mengembangkan pusat pariwisata di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, antara lain sebagai berikut:

- Visi pariwisata Bendungan Selorejo adalah sebagai destinasi atau pusat tujuan wisata berskala nasional “Menjadi icon pusat pariwisata alam dan air”.
- Misi pariwisata Bendungan Selorejo adalah membangun wisata regional dengan potensi lokal yaitu melestarikan budaya “tayup”, kelestarian lingkungan alam sekitar sebagai aset utama dan hasil Bendungan masakan khas Ngantang.

Melihat Visi dan Misi tersebut, memperlihatkan Wisata Bendungan Selorejo dapat mendukung pembangunan berskala regional, melestarikan aset budaya Ngantang “tayub”, melestarikan lingkungan alam sekitar guna memberikan kontribusi bagi karakter bangsa sehingga menjadi bangsa yang sadar akan kelimpahan sumber daya alam dan berbagai potensi yang telah ada.

5.1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang berkenaan langsung dengan Perum Jasa Tirta 1 meliputi *General Manager, General, Accounting, G. Affair, G. Cashier, Admin, Ticketing, Co. Security*. Dari bagian – bagian badan pengelola tersebut memberikan laporan pada pemerintah yakni Perum Jasa Tirta

1. Untuk lebih lengkap struktur organisasi pariwisata Bendungan Selorejo dapat di lihat di lampiran 2.

Struktur organisasi pada Wisata Bendungan Selorejo mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing. Adapun tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yaitu :

1. *General Manajer*

General manajer wisata Bendungan Selorejo yang mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab secara keseluruhan atas semua kinerja para pengelola teknis dan semua kelancaran program – program pariwisata yang diberikan kepada bawahannya.

2. *Administration & general*

Tugas dari *Administration* dan *General*, yaitu bertanggung jawab urusan umum pada bagian administrasi serta *accounting* dan bagian *HR&G. Affair* dan mengawasi staff bawahan untuk melaksanakan proses guna terlaksananya sistem yang up to date.

3. *HR&G. Affair*

Tugas dari *HR&G Affair* yaitu penghubung, melindungi, mencarikan jalan keluar apabila bagian *ADM. Officer* dan *Co. Security* menemui kesulitan dalam dalam melaksanakan tugasnya.

4. *Accounting*

Bagian *Accounting* bertugas sebagai pengawas akuntansi pariwisata, mengoreksi, mengesahkan atas kebenaran hasil pelaporan (bersifat harian, bulanan maupun tahunan), bertanggung jawab pada bagian *G. Cashier* serta bagian pembelian serta menganalisa biaya yang di pergunakan bagi pengelola wisata agar tidak melebihi target yang ditentukan.

5. *General cashier*

General cashier bertugas sebagai pengendali yang berhubungan mengenai kasir umum dan penanggung jawab bagian tiket, petugas dan penjaga loket.

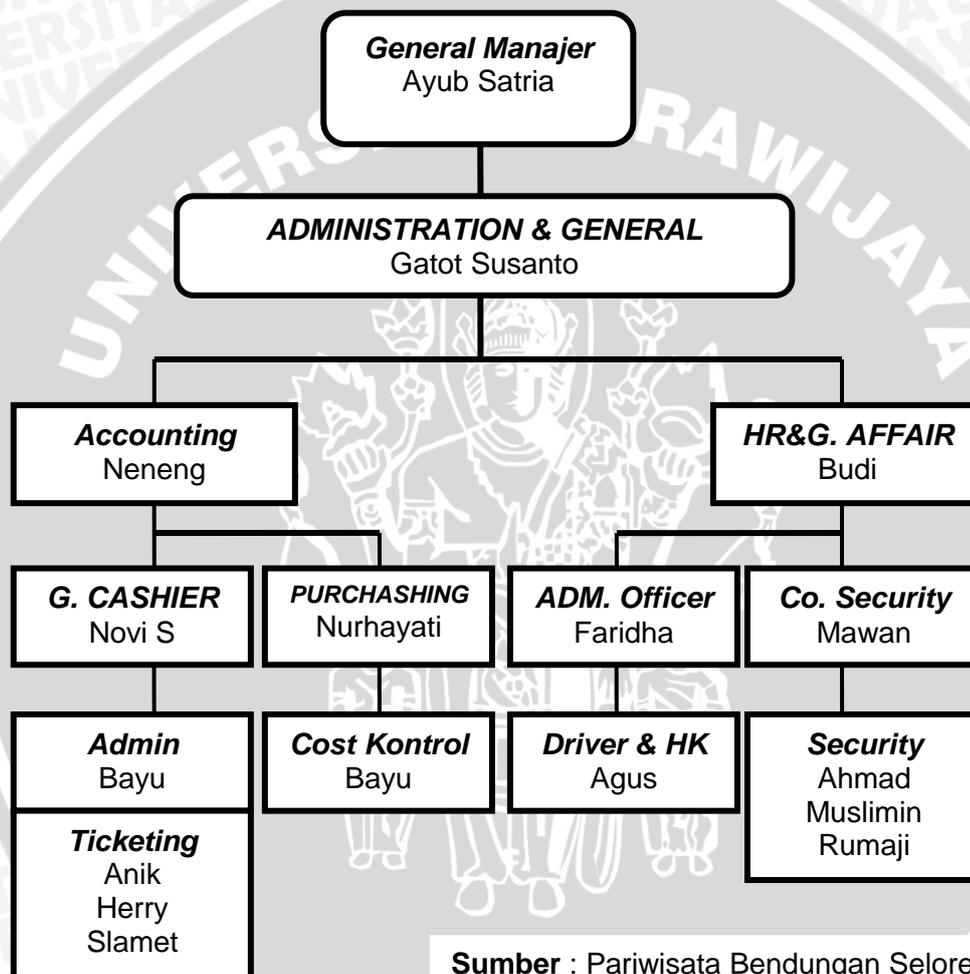
6. *Purchasing*

Bagian *Purchasing* bertugas sebagai memonitor bagain pembelian pariwisata baik jasa maupun barang yang masuk dalam pembelian fasilitas.

7. *Co. Security*

Bagian *Co. Security* bertugas sebagai kepala keamanan pariwisata Bendungan Selorejo, melihat banyak kejadian masuk pariwisata tanpa membayar di bagian loket wisata.

Melihat struktur organisasi, skema organisasi pariwisata Bendungan Selorejo sebagai berikut :



Sumber : Pariwisata Bendungan Selorejo

Gambar 5. Struktur Organisasi Pariwisata Selorejo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada lokasi penelitian, peneliti mendapati struktur organisasi selalu dimiliki oleh setiap perusahaan, salah satunya ialah Perusahaan pariwisata Selorejo yang merupakan objek wisata Bendungan Selorejo dengan visinya yaitu menjadi icon pusat pariwisata alam dan air. Berdasarkan analisis keefektifan organisasi pariwisata Selorejo

yang didasarkan pada tercapainya tujuan organisasi meliputi struktur kekuasaan, pola hubungan kekuasaan, cara pengawasan kinerja dan produktifitas. Organisasi pariwisata Selorejo dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi beberapa pencapaian tujuan organisasi. Didukung teori efektifitas organisasi menurut Torang (2013), efektifitas organisasi tergantung pada kemampuan model yang digunakan peneliti. Misalnya peneliti menetapkan pilihan model (model rasional dan model sosial) yang diteliti. Kedua model tersebut efektifitasnya diukur melalui tingkat ketercapainya tujuan dan kemampuan organisasi. Model rasional menekankan pada tercapainya tujuan organisasi sementara model sistem sosial mengidentifikasi cara organisasi beradaptasi dalam berbagai kondisi dan situasi persaingan antar organisasi.

5.1.4 Sejarah Berdirinya Bendungan Selorejo

Menurut keterangan PJT 1 dan pengelola pariwisata Bendungan Selorejo terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dimulai sejarah pembangunan Bendungan Selorejo berdiri pada tahun 1970 dengan jangka waktu pembangunan selama tujuh tahun yang dilaksanakan oleh P.N. Waskita Karya di bawah direktorat pengairan sampai Departemen Pekerjaan Umum dan tenaga listrik serta supervisi dari Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur. Sebelumnya pada tahun 1965 Pembangunan dilanjutkan oleh BAPPRO BRANTAS (Proyek Induk Serbaguna Brantas) di bimbing oleh Nippon Koei Co., Ltd untuk menyelesaikan pembangunan. Bendungan Selorejo diresmikan pada tanggal 22 Desember 1970 oleh Presiden RI Jendral TNI Soeharto dan pada tanggal 24 juli 1973 oleh menteri PULT Ir. Sutami dengan pembiayaan sebesar Rp. 3.701.196.780,00 dari APBN dibantu oleh pemerintah jepang sebesar US\$ 6.463.832.

Lokasi Bendungan Berada pada K. Konto, anak sungai K. Brantas dan tepat dibawah pertemuan dengan K. Kwayangan lebih dari 50 km tepat di sebelah Barat Kota Malang. Berhubungan dengan dibangunnya Bendungan Selorejo mempunyai tujuan yaitu :

➤ Pariwisata dan perikanan darat

Melihat banyaknya potensi yang ada di Bendungan Selorejo berpeluang sebagai pariwisata dengan berbagai wahana dan sentra perikanan air tawar yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar sebagai nelayan pencari ikan dan di manfaatkan untuk pedagang kuliner yang menyuguhkan makanan khas Ngantang.

➤ Pemberian air irigasi

Bendungan Selorejo memberikan kontribusi bagi tambahan debit air irigasi di daerah Pare dan Jombang pada musim kemarau yang berdampak pada produksi padi.

➤ Pembangkit listrik tenaga air

Bendungan Selorejo mempunyai daya utama terpasang sebesar 1 x 4.500 kW dapat memberikan tambahan listrik sebesar \pm 49 juta Kwh per tahun.

5.1.5 Pengunjung Wisata Bendungan Selorejo

Wisatawan menjadi pendukung utama bagi pihak wisata yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu pencatatan dibutuhkan untuk melihat perbandingan - antara tahun ke tahun maupun bulanan. Pihak wisata Bendungan Selorejo sendiri telah mempunyai manajemen pariwisata yang cukup baik bila melihat daftar jumlah kunjungan wisatawan. Menurut hasil wawancara dengan petugas loket, peneliti mendapati tiap hari libur baik sabtu maupun hari minggu jumlah pengunjung mencapai 300 jiwa sampai dengan 400 jiwa dalam satu hari. Hal lain yang mempengaruhi banyak sedikitnya pengunjung adalah hari – hari besar

yang disebabkan hari besar merupakan waktu yang tepat untuk berwisata. Sehingga rekapitulasi jumlah pengunjung wisata Bendungan Selorejo dari tahun 2008 sampai dengan 2013 dapat diketahui pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Jumlah pengunjung wisata Bendungan Selorejo

No	Bulan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1.	Januari	21.542	35.243	29.239	29.574	23.990	24.772
2.	Februari	9.561	8.083	9.230	14.904	8.406	6.543
3.	Maret	11.874	13.986	8.923	11.669	9.396	11.589
4.	April	8.505	12.082	10.072	11.544	9.754	7.253
5.	Mei	15.858	17.593	14.309	15.526	12.259	11.803
6.	Juni	17.681	19.112	14.077	19.816	12.673	14.371
7.	Juli	21.262	21.854	18.164	16.322	12.004	7.252
8.	Agustus	10.700	9.987	6.466	6.118	21.742	27.263
9.	September	3.267	29.702	22.842	25.878	13.072	12.505
10.	Oktober	30.573	13.453	12.341	12.323	11.604	11.119
11.	November	12.041	15.658	11.168	9.262	11.162	13.989
12.	Desember	17.056	16.584	18.281	22.163	19.370	18.746
	TOTAL	179.920	213.337	175.112	195.099	165.432	167.205

Sumber : Pariwisata Bendungan Selorejo, 2013

Melihat tabel diatas wisata Bendungan Selorejo mempunyai hasil di bulan Januari dari tahun 2008 sampai 2013 jumlah wisatawan rata – rata adalah 14.994 jiwa. Hal ini menandakan januari merupakan bulan baru dimana wisatawan dapat merayakan dengan melakukan wisata pada Bendungan Selorejo. Sedangkan untuk akhir tahun 2008 sampai 2013 didapati hasil wisatawan rata – rata adalah 13.934 jiwa, hal ini menunjukkan akhir tahun bukan waktu yang tepat apabila dibandingkan dengan awal tahun yaitu Januari. Selain itu pendukung yang mempengaruhi jumlah pendapatan wisata Bendungan

Selorejo ialah jumlah kendaraan yang dipergunakan wisatawan atau pengunjung dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Jumlah pengguna Kendaraan wisatawan Tahun 2013

No.	Bulan	Parkir Kendaraan		
		Bus dan Truk	Mobil	Sepedah motor
1.	Januari	71	1.871	4.710
2.	Februari	48	547	1.162
3.	Maret	73	779	1.685
4.	April	182	456	1.184
5.	Mei	163	736	1.349
6.	Juni	69	1.206	1.344
7.	Juli	32	751	877
8.	Agustus	63	3.150	3.727
9.	September	121	1.080	1.276
10.	Oktober	74	1.140	1.627
11.	November	136	1.204	1.473
12.	Desember	129	2.266	1.562
Total		1.161	15.186	21.976

Sumber : Pariwisata Bendungan Selorejo, 2013

Melihat tabel diatas jumlah yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor, Bulan Januari kepadatan sepeda motor melebihi rata – rata bulan lain dikarenakan Januari merupakan awal bulan yang tepat untuk berwisata pada Bendungan Selorejo. Kendaraan mobil berada pada urutan kedua setelah total kendaraan sepeda motor, hal ini menandakan pengunjung melakukan wisata di Bendungan Selorejo kebanyakan bukan berasal dari wilayah Kecamatan Ngantang Maupun Malang meski ada juga wisatawan daerah setempat yang menggunakan kendaraan mobil. Urutan Ketiga ialah yang paling sedikit dibanding kendaraan mobil dan sepeda motor di karenakan bus maupun truk di gunakan wisatawan yang berasal dari daerah jauh baik di wilayah

Surabaya, Kediri maupun daerah lainnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar melakukan aktifitas wisata dengan menggunakan sepeda motor dengan kepadatan pengunjung terbanyak Bulan Januari yang menandakan bulan tersebut waktu yang tepat, baik waktu tahun baru dan setelah tahun baru.

Berkaitan dengan adanya Wisatawan maupun masyarakat sekitar yang melakukan kerjasama dengan Pariwisata Bendungan Selorejo adalah pedagang kuliner, pedangan sovenir, paguyuban perahu dayung dan perahu motor sehingga pengelola, masyarakat dan pengunjung saling diuntungkan. Pihak pengelola pariwisata Bendungan Selorejo mendapat sumber dana dari masyarakat serta wisatawan. Dapat dilihat sumber dana wisata Bendungan Selorejo sebagai berikut pada tabel 13.

Tabel 13. Sumber Pendapatan Wisata

No.	Sumber Dana	Harga (Rp)
1.	Tiket masuk hari libur (Sabtu – Minggu)	Rp. 11.500,00
2.	Tiket masuk hari biasa (Senin – Jum'at)	Rp. 9.500,00
3.	Parkir mobil	Rp. 3.000,00
4.	Parkir sepeda motor	Rp. 1.000,00
5.	Parkir Bus dan truk	Rp. 12.500,00
6.	Paguyuban perahu motor	Rp. 80.000,00 / Bulan
7.	Paguyuban perahu dayung	Rp. 40.000,00 / Bulan
8.	Pedagang kuliner dan pedagang sovenir	Rp. 100.000 / Bulan

Sumber : Pariwisata Bendungan Selorejo, 2013

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa yang salah satunya Indonesia. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 10 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Penerimaan di dapat dari penjualan karcis pengunjung, hotel, restoran, wisma, sewa kios, karcis kolam renang dll. Melihat banyaknya fasilitas yang dipunyai wisata Bendungan Selorejo sebagian digunakan untuk melakukan pengembangan.

Wisata Bendungan Selorejo mempunyai penerimaan yang cukup besar, sehingga dapat diketahui pada tahun 2012 jumlah penerimaan sebesar Rp. 5.117.029.298,00 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pihak pariwisata dan Perum Jasa Tirta 1. Rincian berbagai total pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rekapitulasi Pendapatan Pariwisata Bendungan Selorejo 2013

NO.	Keterangan Unit Penerimaan	Jumlah unit Penerimaan	Harga / Satuan	Jumlah Penerimaan
1.	Parkir Roda 4	15.186 mobil	Rp. 3.000,-	Rp. 45.558.000,00
2.	Parkir Roda 2	21.970 motor	Rp. 1.000,-	Rp. 21.970.000,00
3.	Karcis Pengunjung	167.426	Rp. 9.500,-	Rp.1.590.547.000,-
4.	Karcis Bus/ truk	1.161	Rp. 12.500,-	Rp. 12.512.500,-
5.	Retribusi Wahana Perahu	12 Bulan	Rp.100.000,-	Rp.1.200.000,-
	Pedagang Kuliner	25 x 12 Bulan	Rp.100.000,-	Rp. 30.000.000,-
	Pedagang Sofenir	5 x 12 Bulan	Rp.100.000,-	Rp. 6.000.000,-
Total				Rp.1.707.787.500,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

5.1.6 Partisipasi Masyarakat Sekitar Bendungan Selorejo

Wilayah pariwisata tidak luput dari partisipasi masyarakat sekitar, hal ini menandakan bahwa sangat pentingnya partisipasi masyarakat kepada pihak pariwisata Bendungan Selorejo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Partisipasi masyarakat lokasi wisata Bendungan Selorejo dilihat dari adanya pengelolaan paguyuban perahu dayung, paguyuban perahu motor, peguyuban pedagang souvenir, paguyuban pedagang kuliner. Salah seorang kepala paguyuban perahu motor sekaligus parahu dayung Bapak Poniman. Penghasilan Bapak Poniman dalam satu bulan dapat menghasilkan kurang lebih Rp. 1.200.000,- apabila dalam sebulan lokasi wisata mengalami kelonjakan

pengunjung secara signifikan. Bapak poniman sebagai ketua paguyuban perahu dayung mengatakan :

“ Kunci utama saya pribadi dan semua paguyuban perahu ialah aman, nyaman dan saling menjaga. Keutuhan kebersamaan yang selalu di jaga supaya tempat mata pencaharian kami tetap bisa berlanjut”



Gambar 6. Peta dan Tarif Angkutan Perahu Dayung

Paguyuban pedagang kuliner dari hasil wawancara salah satunya adalah Ibu Wiwik dari Desa Banturejo telah bekerja sebagai pedagang kuliner selama kurang lebih 35 tahun dengan pendapatan yang tidak menentu dan setiap pedagang kuliner diberi pajak sewa lahan sebesar kurang lebih Rp. 100.000,00 perbulan. Sedangkan jasa persewaan alat pancing maupun pembelian alat pancing salah satunya adalah Bapak Marji yang berumur 53 tahun, dalam satu bulan mempunyai penghasilan kurang lebih Rp 150.000 sampai Rp. 300.000,00. Sedangkan anggota lainnya adalah bapak Tanus dan Bapak Yani yang saling membantu satu sama lain antar pemberi jasa alat pancing.

5.1.7 Sarana dan Prasarana Wisata Bendungan Selorejo

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang yang dibutuhkan bagi pariwisata khususnya di wilayah wisata Bendungan Selorejo, tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana memberikan kontribusi yang lebih berperan serta dalam pengelolaan wisata. Banyaknya sarana dan prasarana yang ada

dalam lingkup pariwisata Bendungan Selorejo memberi kemudahan wisatawan untuk menikmati fasilitas yang telah tersedia. Hasil observasi peneliti melihat sarana dan prasarana telah terkoordinir dengan sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Wisata

No.	Fasilitas Sarana dan Prasarana Wisata	Unit	Keterangan
1.	Masjid	1	Milik Pariwisata Selorejo
2.	Toilet	3	Milik Pariwisata Selorejo
3.	Pedagan Sevenir	5	Milik Pariwisata Selorejo
4.	Pedagang kuliner	18	Milik Pariwisata Selorejo
5.	Lapangan Tenis	1	Milik Pariwisata Selorejo
6.	Lapangan Sepak Bola	1	Milik Pariwisata Selorejo
7.	Taman Bunga	1	Milik Pariwisata Selorejo
8.	Gedung Pelayanan Wisatawan	1	Milik Pariwisata Selorejo
9.	Lahan Parkir	1	Milik Pariwisata Selorejo
10.	<i>Resturant</i>	1	Milik Pariwisata Selorejo
11.	Lapangan Golf	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
12.	Hotel	14	Milik Pariwisata Selorejo
13.	Ruang Meting	1	Milik Pariwisata Selorejo
14.	Gedung <i>Badminton (Indor)</i>	1	Milik Pariwisata Selorejo
15.	Jembatan Gantung	1	Milik Pariwisata Selorejo
16.	<i>Air Soft Gun Games</i>	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
17.	Perahu Dayung	16	Milik Warga
18.	Perahu Motor	8	Milik Warga
19.	Banana Boat	5	Milik Selorejo (ditiadakan)
20.	Kolam Renang	1	Milik Pariwisata Selorejo
21.	<i>Playground</i>	1	Milik Pariwisata Selorejo
22.	<i>Rafting</i>	1	Milik Selorejo (ditiadakan)
23.	Kebun Jambu	1	Milik Pariwisata Selorejo

Sumber : Pariwisata Bendungan Selorejo, 2013

Penentu sikap responden wisata Bendungan Selorejo dengan menggunakan metode *insidental sampling*. Tahap pengolahan menggunakan rumus *Linier Time Function* (LTF) dengan mengambil sampel yang didasarkan kendala waktu penelitian sehingga pada metode isidental sampling di dapat hasil 36 sampel pengunjung. Pengambilan sampel di ambil pada hari libur yaitu sabtu dan minggu dengan pertimbangan hari libur merupakan waktu yang sangat tepat untuk pengambilan sampel penelitian serta memudahkan peneliti. Sikap

responden akan dibahas pada penelitian ini didasarkan pada 15 pernyataan yang digunakan sebagai objek dan akumulasi kuisioner, kemudian disatukan dengan skala ordinal dengan tujuan mengerutkan objek data primer dari yang terendah ke tertinggi atau sebaliknya. Sehingga berdasarkan tipe skala pengukuran diolah dengan menggunakan *Skala Likert* dengan mengakumulasi skor untuk mendapatkan kesimpulan data interval sejauh mana tanggapan pengunjung mengenai wisata Bendungan Selorejo. Hasil tabulasi data tentang sikap responden dapat dilihat pada lampiran 1 dan data hasil kuisioner telah diolah dengan pemberian skor pada tanggapan pengunjung terdapat pada lampiran 6.

5.2.1 Sikap Responden Terhadap Keindahan Alam

Sikap responden mengenai keindahan alam wisata Bendungan Selorejo dan sejauh mana respon pengunjung. Berikut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Sikap Responden Terhadap Keindahan Alam

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
1.	Keindahan alam di sekitar kawasan wisata Bendungan Selorejo sangat indah			
	a. Sangat Setuju (SS)	-	0%	0
	b. Setuju (S)	32	89%	128
	c. Netral (N)	4	11%	12
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100%	140

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata – rata jawaban berdasarkan skoring setiap responden (pengunjung wisata). Berdasarkan skoring yang telah di tetapkan dapat di hitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 32 responden yang menjawab dengan skor 4 = $4 \times 32 = 128$

Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 3 = $3 \times 4 = 12$

Jumlah Total Skor = 140

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga jumlah total skor yang deperoleh peneliti adalah 140. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah : $140/180 \times 100\% = 77,7\%$ termasuk dalam kategori “kuat”.

Hal tersebut menunjukkan sikap responden yang positif terhadap keindahan alam wisata yang terjamin, terbukti dari observasi keindahan alam wisata Bendungan Selorejo memberikan kenyamanan bagi pihak pengunjung. Lebih tepatnya dapat dilihat skala ordinal dibawah ini :



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan keindahan alam di sekitar kawasan wisata Bendungan Selorejo sangat indah, didapat hasil dalam kategori kuat. Perhitungan tabulasi menghasilkan sikap positif, artinya pola sikap responden (pengunjung) mengindikasi positif didasarkan pada aspek kognitif yaitu harapan atau kecendrungan individu terhadap suatu objek (keindahan alam wisata). Terbukti dari hasil orientasi hubungan yang searah dengan sikap positif pengunjung terhadap keindahan alam sudah menjadi keunggulan lokasi wisata Bendungan Selorejo sehingga pengunjung merasa nyaman untuk menikmati suasana objek wisata.

5.2.2 Sikap Responden Terhadap Tersedianya Fasilitas

Sikap responden mengenai fasilitas yang tersedia di kawasan wisata Bendungan Selorejo dan sejauh mana respon pengunjung. Berikut dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Sikap Responden Terhadap Tersedianya Fasilitas

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
2.	Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata, seperti pelayanan informasi, tempat beribadah, rumah makan sangat baik.			
	a. Sangat Setuju (SS)	-	0%	0
	b. Setuju (S)	25	69%	100
	c. Netral (N)	11	31%	33
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100%	133

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung rata – rata jawaban berdasarkan skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan dapat di hitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 25 responden yang menjawab dengan skor 4 = $4 \times 25 = 100$

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 3 = $3 \times 11 = 33$

Jumlah Total Skor = **133**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga total skor yang diperoleh peneliti adalah 133. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $133/180 \times 100\% = 73,8\%$ termasuk dalam kategori “kuat”.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden terhadap fasilitas yang tersedia terbilang terjamin. Lebih tepatnya dapat dilihat pada skala ordinal dibawah ini :



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata, seperti pelayanan informasi, tempat beribadah dan rumah makan sangat baik, peneliti mendapati hasil tabulasi masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori kuat di dapat hasil analisa sikap positif terhadap fasilitas di kawasan wisata. Artinya sikap positif tersebut didasarkan pada aspek afektif yaitu sikap simpati terhadap objek – objek tertentu. Terdapat orientasi hubungan searah antara sikap positif pengunjung terhadap tersedianya fasilitas wisata. Terbukti di tempat lokasi wisata fasilitas yang tersedia terbilang terjamin dari hasil observasi dan didukung jumlah fasilitas sebanyak dua puluh tiga macam.

5.2.3 Sikap Responden Terhadap Harga Tiket Wisata

Sikap responden mengenai harga tiket yang ditawarkan di kawasan wisata Bendungan Selorejo dan sejauh mana respon pengunjung. Berikut dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Sikap responden terhadap harga tiket

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
3.	Harga tiket yang ditawarkan wisata Bendungan Selorejo sangat terjangkau			
	a. Sangat Setuju (SS)	2	6%	10
	b. Setuju (S)	14	39%	56
	c. Netral (N)	13	36%	39
	d. Tidak Setuju (TS)	3	8%	6
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	4	11%	4
	Total	36	100 %	115

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab dengan skor 5 = $5 \times 2 = 10$

Jumlah skor untuk 14 responden yang menjawab dengan skor 4 = $14 \times 4 = 56$

Jumlah skor untuk 13 responden yang menjawab dengan skor 3 = $13 \times 3 = 39$

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 2 = $3 \times 2 = 6$

Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 1 = $4 \times 1 = 4$

Jumlah Total Skor = 115

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga total skor yang diperoleh peneliti adalah 115. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $115/180 \times 100\% = 63,8\%$ termasuk dalam kategori **kuat**. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga tiket yang di tawarkan pada pengunjung wisata sangat terjangkau. Terbukti dari hasil akumulasi rata – rata pendapat pengunjung baik kelompok maupun individu bersikap positif. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan harga tiket wisata yang ditawarkan sangat terjangkau. Peneliti mendapati hasil tabulasi masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori kuat di dapat hasil analisa sikap positif terhadap harga tiket yang ditawarkan pada pengunjung wisata dengan harga tiket yang terjangkau. Sikap positif tersebut didasarkan pada aspek konatif yang artinya kecendrungan pengunjung untuk memilih lokasi wisata dengan biaya yang terjangkau. Terbukti dari hasil orientasi hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan harga tiket yang di tawarkan.

Terbukti wawancara dan observasi lokasi penelitian harga untuk hari biasa sebesar sembilan ribu laimaratus rupiah dan hari libur seharga dua belas ribu lima ratus rupiah dan pengunjung rata – rata tidak mempermasalahkan harga tiket. Dapat ditarik garis besar bahwa sikap pengunjung selaras dengan realitas harga tiket di lokasi wisata Bendungan Selorejo.

5.2.4 Sikap Responden Terhadap Lokasi Wisata

Sikap responden mengenai lokasi wisata Bendungan Selorejo yang sangat strategis dan sejauh mana respon pengunjung. Berikut dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Sikap responden terhadap lokasi wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
4.	Lokasi wisata Bendungan Selorejo sangat strategis			
	a. Sangat Setuju (SS)	4	11%	20
	b. Setuju (S)	24	67%	96
	c. Netral (N)	7	19%	21
	d. Tidak Setuju (TS)	1	3%	2
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	139

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 4 responden yang menjawab dengan skor 5} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Jumlah skor untuk 24 responden yang menjawab dengan skor 4} = 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Jumlah skor untuk 7 responden yang menjawab dengan skor 3} = 7 \times 3 = 21$$

$$\text{Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 2} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Jumlah Total Skor} = 139$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = 5 x 36 = 180 (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga total skor yang

diperoleh peneliti adalah 139. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $139/180 \times 100\% = 72,2\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi wisata Bendungan Selorejo mengindikasikan sangat strategis, terbukti wisata Bendungan Selorejo berada di sebelah barat Kabupaten Malang dengan batas sebelah Timur Kabupaten Blitar melintasi jalan alternatif tepat menuju lokasi wisata. Melihat kenyataan di atas responden bersikap positif terhadap objek wisata berada pada lokasi yang strategis. Untuk memperjelas kategori di atas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan lokasi wisata Bendungan Selorejo Sangat Strategis. Peneliti mendapati hasil tabulasi masuk ke dalam kategori kuat. Dalam kategori kuat peneliti mendapati sikap positif terhadap lokasi wisata Bendungan Selorejo sangat strategis. Artinya sikap positif terhadap di dasarkan pada aspek konatif yaitu berhubungan dengan kecendrungan berbuat sesuatu atau berpendapat sesuai dengan kenyataan tersebut dan terdapat hubungan orientasi searah antara sikap positif dengan lokasi wisata Bendungan Selorejo yang strategis. Terbukti dari hasil pengamatan peneliti menarik garis besar antara sikap pengunjung menyatakan positif terhadap lokasi wisata Bendungan Selorejo yang sangat strategis sejalan dengan lokasi wisata yang notabennya strategis yaitu berada di sebelah barat Kabupaten Malang, batas sebelah timur kabupaten blitar melintasi jalan alternatif tepat menuju lokasi wisata.

5.2.5 Sikap Responden Terhadap Kebersihan Lingkungan

Sikap responden mengenai kebersihan lingkungan mempengaruhi daya tarik pengunjung dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Sikap responden terhadap kebersihan lingkungan

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
5.	Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi daya tarik pengunjung			
	a. Sangat Setuju (SS)	11	31%	55
	b. Setuju (S)	18	50%	72
	c. Netral (N)	5	14%	15
	d. Tidak Setuju (TS)	2	5%	4
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	146

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 5 = $11 \times 5 = 55$

Jumlah skor untuk 18 responden yang menjawab dengan skor 4 = $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 3 = $5 \times 3 = 15$

Jumlah skor untuk 2 responden yang menjawab dengan skor 2 = $2 \times 2 = 4$

Jumlah Total Skor = 146

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga total skor yang diperoleh peneliti adalah 146. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $146/180 \times 100\% = 81,1\%$ termasuk dalam kategori **sangat kuat**. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil kategori tersebut wisata Bendungan Selorejo tergolong sangat bersih. Dari hasil akumulasi pendapat responden besikap positif terhadap pernyataan bahwa kebersihan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.

0 20% 40% 60% 80% 81,1 100%

Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi daya tarik pengunjung. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori sangat kuat. Dalam kategori sangat kuat peneliti menarik garis besar bahwa sikap pengunjung sangat positif terhadap kebersihan lokasi wisata. Artinya sikap sangat positif tersebut didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan menilai suatu objek wisata dengan melihat kenyataan kondisi kebersihan lingkungan. Terdapat orientasi hubungan yang searah antara sikap positif pengunjung dengan kebersihan lokasi wisata Bendungan Selorejo. Peneliti menarik garis besar bahwa kebersihan menjadi penilaian wisatawan yang menjadi daya tarik pendukung sehingga berdasarkan kenyataan lapang bahwa sikap sangat positif sejalan dengan kondisi lingkungan wisata yang bersih.

5.2.6 Sikap Responden Terhadap Pelayanan Wahana

Sikap responden terhadap pelayanan wahana yang mempengaruhi kepuasan pengunjung dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Sikap responden terhadap pelayanan wahana

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
6.	Pelayanan wahana sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung			
	a. Sangat Setuju (SS)	14	39%	70
	b. Setuju (S)	12	33%	48
	c. Netral (N)	10	28%	30
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100%	148

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 14 responden yang menjawab dengan skor 5 = $14 \times 5 = 70$

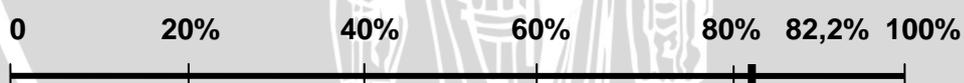
Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 4 = $12 \times 4 = 48$

Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 3 = $10 \times 3 = 30$

Jumlah Total Skor = 148

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 148. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $148/180 \times 100\% = 82,2\%$ termasuk dalam kategori **sangat kuat**.

Hasil kategori diatas mengindikasi respon pengunjung yang sangat memperhatikan pelayanan wahana wisata. Hal ini menandakan bahwa pengunjung menilai pelayanan sebagai faktor puas dan tidak puasnya wisatawan sehingga mempengaruhi sikap pengunjung yang berdampak pada wisatawan akan berkunjung lagi di waktu yang akan datang.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan pelayanan wahana sangat berpengaruh pada kepuasan pengunjung. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori sangat kuat. Dalam kategori tersebut, mengindikasi sikap sangat positif terhadap pelayanan wahana yang berpengaruh pada kepuasan pengunjung. Artinya sikap tersebut didasarkan pada aspek kognitif yaitu berhubungan dengan pengalaman wisatawan baik individu maupun kelompok bersifat puas ataupun ketidak puasan

suatu objek. Peneliti menarik garis besar bahwa terdapat hubungan orientasi seatah antara sikap sangat positif pengunjung dengan keadaan di tempat wisata Bendungan Selorejo yang mengutamakan kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktifitas wisata.

5.2.7 Sikap Responden terhadap Fasilitas Penunjang Wisata

Sikap responden terhadap fasilitas penunjang mempengaruhi kepuasan pengunjung dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Sikap responden terhadap fasilitas penunjang wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
7.	Fasilitas penunjang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung			
	a. Sangat Setuju (SS)	8	22%	40
	b. Setuju (S)	18	50%	72
	c. Netral (N)	10	28%	30
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100%	142

Sumber : Data diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 8 responden yang menjawab dengan skor 5 = $8 \times 5 = 40$

Jumlah skor untuk 18 responden yang menjawab dengan skor 4 = $18 \times 4 = 72$

Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 3 = $10 \times 3 = 30$

Jumlah Total Skor = 142

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 142. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $142/180 \times 100\% = 78,8\%$ termasuk dalam kategori **kuat**.

Dari kategori tersebut mengindikasikan sikap responden yang positif. Hasil rata-rata pendapat pengunjung menilai fasilitas penunjang seperti lokasi free wifi, area bermain anak-anak berkaitan dengan kepuasan pengunjung dan berdampak sikap pengunjung di masa akan datang. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan fasilitas penunjang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori tersebut, mengindikasikan sikap positif terhadap kepuasan pengunjung pada fasilitas penunjang kawasan wisata Bendungan Selorejo. Artinya sikap tersebut didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan berbuat atau berpendapat terhadap suatu objek (fasilitas). Terdapat orientasi hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan fasilitas penunjang wisata. Pengunjung menilai fasilitas penunjang menjadi sarana dan prasarana wisata yang nantinya digunakan sebagai persepsi pengunjung wisata Bendungan Selorejo untuk membuat tingkah laku yang berdampak pada kunjungan selanjutnya.

5.2.8 Sikap Responden Terhadap Pemberitahuan Informasi Wisata

Sikap responden terhadap pemberian informasi keberadaan lokasi wisata Bendungan Selorejo mempengaruhi banyak sedikitnya pengunjung yang berwisata dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Sikap responden terhadap pemberitahuan informasi wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
8.	Kurangnya informasi keberadaan lokasi wisata Bendungan Selorejo sangat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya pengunjung			



a. Sangat Setuju (SS)	6	17%	30
b. Setuju (S)	23	64%	92
c. Netral (N)	7	19%	21
d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
Total	36	100 %	143

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 5 = $6 \times 5 = 30$

Jumlah skor untuk 23 responden yang menjawab dengan skor 4 = $23 \times 4 = 92$

Jumlah skor untuk 7 responden yang menjawab dengan skor 3 = $7 \times 3 = 21$

Jumlah Total Skor = 143

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 143. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $143/180 \times 100\% = 79,4\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hal ini mengindikasikan dari akumulasi pendapat pengunjung bersikap positif artinya Informasi berupa *Web Online*, brosur, maupun baliho atau papan pemberitahuan berpengaruh pada jumlah kunjungan. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan kurangnya informasi keberadaan lokasi wisata Bendungan Selorejo sangat berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan wisatawan. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan sikap positif bahwa kurangnya informasi wisata berpengaruh pada banyaknya

pengunjung. Artinya sikap positif tersebut di dasarkan pada aspek kognitif yaitu berhubungan dengan pengalaman individu maupun kelompok wisatawan bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting melihat era globalisasi saat ini. Peneliti menarik garis besar bahwa terdapat orientasi hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan kenyataan bahwa segala informasi wisata Bendungan Selorejo berpengaruh pada banyaknya kunjungan di masa yang akan datang.

5.2.9 Sikap Responden Terhadap Kondisi Jalan

Sikap responden terhadap kondisi jalan menuju tempat wisata Bendungan Selorejo mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Sikap responden terhadap kondisi jalan

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
9.	Kondisi jalan menuju tempat wisata Bendungan Selorejo berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan			
	a. Sangat Setuju (SS)	3	8%	15
	b. Setuju (S)	27	75%	108
	c. Netral (N)	6	17%	18
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	141

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 5 = $3 \times 5 = 15$

Jumlah skor untuk 27 responden yang menjawab dengan skor 4 = $27 \times 4 = 108$

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 3 = $6 \times 3 = 18$

Jumlah Total Skor = 141

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti sebesar 141. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $141/180 \times 100\% = 78,3\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hasil analisis mengindikasikan bahwa kondisi jalan wisata Bendungan Selorejo sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, jalan merupakan sarana sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pihak wisata. Selain itu pengunjung bersikap positif terhadap pernyataan di atas dengan akumulasi skor setuju sebesar 108. Untuk memperjelas kategori di atas dapat dilihat ukuran skala ordinal di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan kondisi jalan menuju tempat wisata Bendungan Selorejo berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Dalam kategori kuat mengindikasikan bahwa pengunjung bersikap positif. Artinya sikap positif tersebut didasarkan pada aspek kognitif yaitu berhubungan dengan pengalaman individu maupun kelompok wisatawan menilai kondisi jalan berpengaruh besar terhadap kepuasan. Terdapat orientasi hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan kondisi jalan menuju lokasi wisata Bendungan Selorejo. Hal ini terbukti bahwa jalan merupakan sarana yang memberikan kontribusi penuh terhadap pihak pariwisata Selorejo. Peneliti menarik garis besar bahwa sikap positif pengunjung sejalan dengan kenyataan yang ada yaitu kontribusi jalan berpengaruh pada

kepuasan pengunjung, semakin baik dan mudah jalan menuju lokasi wisata, pengunjung semakin puas.

5.2.10 Sikap Responden Terhadap Waktu Libur

Sikap responden terhadap hari libur digunakan untuk berwisata pada Bendungan Selorejo dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Sikap responden terhadap waktu libur

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
10.	Wisatawan menggunakan hari libur untuk berwisata pada Bendungan Selorejo			
	a. Sangat Setuju (SS)	10	28%	50
	b. Setuju (S)	20	55%	80
	c. Netral (N)	6	17%	18
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	148

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 10 responden yang menjawab dengan skor 5 = $10 \times 5 = 50$

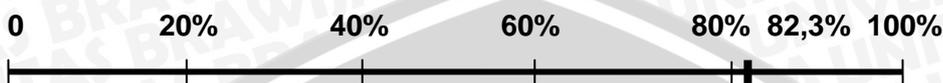
Jumlah skor untuk 20 responden yang menjawab dengan skor 4 = $20 \times 4 = 80$

Jumlah skor untuk 6 responden yang menjawab dengan skor 3 = $6 \times 3 = 18$

Jumlah Total Skor = 148

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 148. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $148/180 \times 100\% = 82,3\%$ masuk dalam kategori **sangat kuat**. Hasil analisis mengindikasikan bahwa hari libur sebagian besar digunakan pengunjung untuk berwisata ke Bendungan Selorejo. Terbukti dari hasil

akumulasi skor setuju paling besar artinya responden bersikap positif terhadap pernyataan diatas dengan mempergunakan waktu libur untuk melakukan aktifitas wisata. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran skala ordinal di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan wisatawan menggunakan hari libur untuk berwisata pada Bendungan Selorejo. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori sangat kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan sikap sangat positif terhadap penggunaan waktu libur untuk berwisata pada Bendungan Selorejo. Artinya sikap tersebut didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan membuat perilaku wisata pada hari libur. Hal tersebut terbukti bahwa kecenderungan berwisata dilakukan pada waktu libur yaitu hari Sabtu dan Minggu. Peneliti menarik garis besar bahwa sikap positif wisatawan searah dengan kenyataan di lokasi penelitian wisata Bendungan Selorejo bahwa pengunjung mayoritas menggunakan waktu libur untuk berkunjung pada wisata Bendungan Selorejo.

5.2.11 Sikap Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat Sekitar

Sikap pengunjung terhadap persepsi wisatawan terhadap partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap eksistensi wisata Bendungan Selorejo dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Sikap responden terhadap partisipasi masyarakat

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
11.	Persepsi wisatawan terhadap partisipasi masyarakat sekitar mempengaruhi eksistensi wisata Bendungan Selorejo			
	a. Sangat Setuju (SS)	5	14%	25
	b. Setuju (S)	20	55%	80



c. Netral (N)	11	31%	33
d. Tidak Setuju (TS)	-	0 %	0
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0 %	0
Total	36	100 %	138

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 5 = $5 \times 5 = 25$

Jumlah skor untuk 20 responden yang menjawab dengan skor 4 = $20 \times 4 = 80$

Jumlah skor untuk 11 responden yang menjawab dengan skor 3 = $11 \times 3 = 33$

Jumlah Total Skor = 138

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 138. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $138/180 \times 100\% = 76,6\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hal ini mengindikasikan sikap pengunjung yang menilai kontribusi masyarakat waduk Selorejo berdampak pada citra wisata dan berpengaruh pada eksistensi wisata Bendungan Selorejo yang akan berhubungan dengan tumbuh kembangnya wisata. Data terkait kuisioner pada kontribusi masyarakat sebanyak 9 responden yang diantaranya Bapak Poniman sebagai ketua wisata perahu, Ibu Wiwik dan Ibu Yuliawati sebagai pedagang kuliner, Ibu Mariati dan Endang Sakini adalah pedagang sofenir serta Bapak Tanus dan Bapak Marji sebagai pemberi jasa alat pancing dan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan persepsi wisatawan terhadap partisipasi masyarakat sekitar mempengaruhi eksistensi wisata Bendungan Selorejo. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan bahwa sikap pengunjung positif terhadap pernyataan di atas. Artinya sikap positif tersebut didasarkan pada aspek kognitif yaitu berhubungan dengan pemikiran atau persepsi terhadap objek (partisipasi masyarakat). Terdapat hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan kontribusi masyarakat lokasi wisata Bendungan Selorejo. Hal tersebut terbukti bahwa masyarakat di lokasi wisata Bendungan Selorejo memberikan kontribusi penuh pada pariwisata Selorejo. Peneliti menarik garis besar bahwa sikap positif sejalan dengan kenyataan masyarakat memberikan kontribusi sehingga berdampak pada citra wisata Bendungan Selorejo terhadap pengunjung.

5.2.12 Sikap Responden Terhadap Citra Wisata

Sikap responden mengenai citra wisata Bendungan Selorejo berpengaruh terhadap banyak sedikitnya kunjungan wisata dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Sikap responden terhadap citra wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
12.	Citra wisata Bendungan Selorejo Berpengaruh terhadap banyaknya wisatawan			
	a. Sangat Setuju (SS)	5	14%	25
	b. Setuju (S)	28	78%	112
	c. Netral (N)	3	8%	6
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	143

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 5 = $5 \times 5 = 25$

Jumlah skor untuk 28 responden yang menjawab dengan skor 4 = $28 \times 4 = 112$

Jumlah skor untuk 3 responden yang menjawab dengan skor 3 = $3 \times 3 = 6$

Jumlah Total Skor = 143

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 143. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $143/180 \times 100\% = 79,4\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hal ini mengindikasikan sikap pengunjung positif terhadap objek wisata Bendungan Selorejo. Terbukti pendapat responden menyatakan bahwa citra wisata Bendungan Selorejo yang telah ada akan sangat berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan wisatawan. Sebab citra mencakup nama objek wisata dari dibangunnya Bendungan sampai dengan saat ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan citra wisata Bendungan Selorejo berpengaruh terhadap banyaknya wisatawan. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan bahwa pengunjung bersikap positif. Artinya sikap tersebut didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan untuk berpendapat atau berasumsi terhadap citra wisata Bendungan Selorejo. Terdapat hubungan orientasi searah antara sikap positif pengunjung terhadap citra wisata Bendungan Selorejo. Peneliti mengambil garis besar sikap positif sejalan dengan kenyataan bahwa citra wisata Bendungan Selorejo berpengaruh pada banyaknya kunjungan wisata.

5.2.13 Sikap Responden Terhadap Keadaan Jalan Berpengaruh Pada Minat

Sikap responden terhadap keadaan jalan berpengaruh pada minat pengunjung ke tempat wisata Bendungan Selorejo dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Sikap responden terhadap keadaan jalan berpengaruh pada minat

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
13.	Kondisi jalan tidak menentu mempengaruhi minat untuk berkunjung ke tempat wisata Bendungan Selorejo			
	a. Sangat Setuju (SS)	12	33%	60
	b. Setuju (S)	19	53%	76
	c. Netral (N)	5	14%	15
	d. Tidak Setuju (TS)	-	0%	0
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	151

Sumber : Data primer diolah, 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 12 responden yang menjawab dengan skor 5 = $12 \times 5 = 60$

Jumlah skor untuk 19 responden yang menjawab dengan skor 4 = $19 \times 4 = 76$

Jumlah skor untuk 5 responden yang menjawab dengan skor 3 = $5 \times 3 = 15$

Jumlah Total Skor = 151

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 151. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $151/180 \times 100\% = 83,3\%$ masuk dalam kategori **sangat kuat**. Hal ini mengindikasikan sikap responden positif artinya menilai kondisi jalan yang tidak menentu menuju wisata Bendungan Selorejo sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Sebab sarana jalan juga menjadi prioritas pengunjung mengenai jauh dekatnya objek wisata serta bagus tidaknya kondisi

jalan. Untuk memperjelas kategori diatas dapat dilihat ukuran Skala ordinal di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan kondisi jalan tidak menentu mempengaruhi minat untuk berkunjung ketempat wisata Bendungan Selorejo. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap masuk dalam kategori sangat kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan bahwa sikap pengunjung sangat positif terhadap pengaruh minat dilihat dari kondisi jalan tidak menentu. Sikap tersebut didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan pengunjung untuk berasumsi terhadap suatu objek (kondisi jalan) sehingga peneliti mengambil garis besar bahwa sikap positif pengunjung sejalan dengan faktor jalan tidak menentu membuat pengunjung berasumsi atau minat untuk melakukan kegiatan wisata di Bendungan Selorejo dan terdapat hubungan searah antara sikap positif pengunjung dengan kondisi jalan tidak menentu.

5.2.14 Sikap Responden Terhadap Penurunan Populasi Ikan

Sikap responden terhadap populasi ikan di wilayah wisata Bendungan Selorejo berpengaruh terhadap minat wisatawan dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Sikap responden terhadap penurunan populasi ikan

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
14.	Penurunan populasi ikan di Bendungan Selorejo sangat berpengaruh pada minat wisatawan			
	a. Sangat Setuju (SS)	9	25%	45
	b. Setuju (S)	19	53%	76
	c. Netral (N)	7	19%	21
	d. Tidak Setuju (TS)	1	3%	2
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	144

Sumber : Data Primer diolah, 2014



Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 9 responden yang menjawab dengan skor 5 = $12 \times 5 = 45$

Jumlah skor untuk 19 responden yang menjawab dengan skor 4 = $19 \times 4 = 76$

Jumlah skor untuk 7 responden yang menjawab dengan skor 3 = $7 \times 3 = 21$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 2 = $1 \times 2 = 2$

Jumlah Total Skor = **144**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 144. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $144/180 \times 100\% = 80\%$ masuk kedalam kategori **kuat**.

Berhubung Bendungan merupakan tempat perairan yang didiami populasi ikan yang diunakan masyarakat sekitar maupun wisatawan melakukan kegiatan wisata *fishing pool*, populasi ikan merupakan faktor utama daya tarik Bendungan Selorejo. Hal ini mengindikasi bahwa sikap wisatawan positif terhadap pernyataan populasi ikan di kawasan Bendungan Selorejo sangat berpengaruh pada minat kunjungan. Terbukti dari hasil wawancara pada bagian umum kepariwisataan mengatakan berkurangnya populasi ikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya pedagang kuliner dan minat wisatawan yang bertujuan untuk *fishing pool* di lokasi Bendungan Selorejo.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan penurunan populasi ikan di Bendungan Selorejo sangat berpengaruh pada minat wisatawan. Peneliti mendapatin hasil tabulasi sikap pengunjung masuk dalam

kategori kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan bahwa sikap pengunjung positif terhadap pernyataan. Artinya sikap positif di dasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan berperilaku melakukan aktifitas wisatawan dengan faktor populasi ikan di Bendungan Selorejo. Terdapat orientasi hubungan searah dengan sikap positif pengunjung dengan penurunan populasi ikan di lokasi wisata Bendungan Selorejo. Peneliti mengambil garis besar bahwa sikap positif tersebut sejalan dengan kenyataan apabila populasi ikan menurun, pengunjung cenderung berkurang.

5.2.15 Sikap Responden Terhadap Variasi Produk Wisata

Sikap responden terhadap variasi produk wisata yang ditawarkan berpengaruh pada tingkat kepuasan dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Sikap responden terhadap variasi produk wisata

No.	Pernyataan	Jumlah		Total Skor
		Responden	Persentase	
15.	Fariasi produk wisata yang ditawarkan pada wisatawan mempengaruhi tingkat kepuasan			
	a. Sangat Setuju (SS)	7	20%	35
	b. Setuju (S)	21	58%	84
	c. Netral (N)	7	19%	21
	d. Tidak Setuju (TS)	1	3%	2
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	-	0%	0
	Total	36	100 %	142

Sumber : Data primer, diolah 2014

Hasil data dianalisis dengan menghitung data jawaban rata – rata berdasar skoring tiap responden (pengunjung wisata). Berdasar skoring yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 7 responden yang menjawab dengan skor 5 = $7 \times 5 = 35$

Jumlah skor untuk 21 responden yang menjawab dengan skor 4 = $21 \times 4 = 84$

Jumlah skor untuk 7 responden yang menjawab dengan skor 3 = $7 \times 3 = 21$

Jumlah skor untuk 1 responden yang menjawab dengan skor 2 = $1 \times 2 = 2$

Jumlah Total Skor = 142

Jumlah skor ideal untuk seluruh item dari 36 responden = $5 \times 36 = 180$ (apabila semua responden menyatakan sangat setuju). Sehingga skor yang diperoleh peneliti adalah 142. Berdasarkan data tersebut maka hasil akumulasi sikap responden adalah $142/180 \times 100\% = 78,8\%$ masuk dalam kategori **kuat**. Hasil analisis mengindikasikan sikap responden positif terhadap pernyataan bahwa variasi produk pada pedagang kuliner yang menjual beranekaragam ikan seperti ikan mujair, nila, udang dll merupakan salah satu daya tarik yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Untuk memperjelas kategori di atas dapat dilihat ukuran rasio di bawah ini.



Berdasarkan hasil analisis tabulasi sikap responden dengan pernyataan variasi produk wisata yang ditawarkan pada wisatawan berpengaruh pada tingkat kepuasan. Peneliti mendapati hasil tabulasi sikap pengunjung masuk dalam kategori kuat. Dalam kategori tersebut mengindikasikan bahwa sikap pengunjung cenderung positif. Terdapat orientasi hubungan searah antara sikap positif dengan keanekaragaman produk wisata Bendungan Selorejo. Artinya sikap positif didasarkan pada aspek konatif yaitu kecenderungan berasumsi bahwa dengan adanya variasi produk wisata akan berpengaruh pada tingkat kepuasan dan kecenderungan mengkonsumsi produk wisata. Peneliti mengambil garis besar sikap positif pengunjung sejalan dengan kenyataan bahwa tempat wisata Selorejo yang mempunyai variasi produk makanan kuliner khas Ngantang ikan air tawar menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

5.2.16 Tabulasi Sikap Responden

Hasil tabulasi sikap responden dari 15 pernyataan rata – rata terletak pada kategori kuat dan sangat kuat. Artinya kategori kuat masuk dalam kriteria interpretasi skor 61% - 80% dan 81% - 100% yang mengindikasikan bahwa sikap responden tergolong positif terhadap 15 pernyataan. Sikap positif responden juga didasarkan pada tiga aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif. Keseluruhan sikap responden dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Tabulasi Sikap Responden

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah Persentase	Jumlah Interpretasi Skor ideal	Persentase Skor Ordinal
1	0%	0%	11%	89%	0%	100%	140	77,7%
2	0%	0%	31%	69%	0%	100%	133	73,8%
3	11%	8%	39%	36%	6%	100%	115	63,8%
4	0%	3%	19%	67%	11%	100%	139	72,2%
5	0%	5%	14%	50%	31%	100%	146	81,1%
6	0%	0%	28%	33%	39%	100%	148	82,2%
7	0%	0%	28%	50%	22%	100%	142	78,8%
8	0%	0%	19%	64%	17%	100%	142	79,4%
9	0%	0%	17%	75%	8%	100%	141	78,3%
10	0%	0%	17%	55%	28%	100%	148	82,3%
11	0%	0%	31%	55%	14%	100%	138	76,6%
12	0%	0%	78%	8%	14%	100%	143	79,4%
13	0%	0%	14%	53%	33%	100%	151	83,3%
14	0%	3%	19%	53%	25%	100%	144	80%
15	0%	3%	19%	58%	20%	100%	142	78,8%

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

5.3 Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Pengembangan pariwisata merupakan hal yang mempengaruhi aspek keberlangsungan pihak pengelola (PJT 1) maupun Divisi Pariwisata Bendungan Selorejo, oleh sebab itu dibutuhkan strategi pengembangan untuk mendapatkan

solusi. Peneliti dapat mengetahui arah dan bentuk pengembangan Divisi Pariwisata Bendungan Selorejo memerlukan informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga peneliti dapat merumuskan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Peneliti mendapat informasi melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner pada pihak Divisi Pariwisata, masyarakat sekitar, kantor Desa Pandansari maupun pengunjung.

5.3.1 Faktor Internal

Faktor Internal merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh pihak inti Perum Jasa Tirta 1 sebagai naungan utama, sedangkan pihak Divisi pariwisata Bendungan Selorejo sebagai pengatur tumbuh kembangannya perusahaan wisata. Membahas faktor internal perusahaan akan dijabarkan kekuatan dan kelemahan, berkaitan dengan hal tersebut peneliti berusaha memberikan keunggulan perusahaan (*Strength*) maupun Keterbatasan atau ketidak efisienan sumberdaya yang menciptakan suatu kerugian bagi perusahaan Divisi pariwisata Bendungan Selorejo (*Weakness*). Dari hasil penelitian diperoleh beberapa informasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga menghasilkan perumusan strategi pengembangan nantinya.

A. Identifikasi Faktor Kekuatan

Sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan pariwisata Selorejo meliputi keunggulan dari dalam ruang perusahaan yang menyangkut dalam pengembangan wisata. Adapun kekuatan yang ada dalam Wisata Bendungan Selorejo di dapat dari identifikasi wawancara pada pihak pariwisata Selorejo, penyebaran kuisisioner pada pengunjung seta masyarakat sekitar lokasi wisata. Hal ini membuat peneliti dapat menjabarkan empat *point* kekuatan ruang lingkup perusahaan pariwisata Selorejo sebagai berikut :

1.) Pengelolaan manajemen BUMN (Perum Jasa Tirta 1) tergolong baik

Perusahaan umum Jasa Tirta 1 mempunyai manajemen yang baik, terbukti perusahaan umum yang memegang beberapa Bedungan yang salah satunya adalah Bendungan Selorejo. Kewenangan PJT 1 mencakup kewenangan merencanakan pengembangan, memberikan perijinan bidang pariwisata, melaksanakan pengawasan serta pengendalian teknis dan mengelola tata usaha divisi pariwisata Selorejo. Melihat hal di atas pihak PJT 1 telah membuat tahapan rencana konsep pengembangan ruang dan merehabilitasi wahana wisata yang telah terkena bencana alam erupsi Gunung Kelud. Terbukti manajemen yang baik membuat masih bertahannya wisata Selorejo.

Divisi pariwisata Selorejo selalu berkoordinasi dengan pihak PJT 1 untuk memberikan laporan mengenai keberlangsungan wisata. Untuk membuat pengembangan sendiri bagian *general* pariwisata telah membuat konsep salah satunya jaring asmara dalam yang artinya memberi sosialisasi bersifat edukasi untuk peduli terhadap lingkungan yang sangat berdampak pada penilaian pengunjung dalam jangka panjang. Kenyamanan pengunjung merupakan salah satu faktor utama nantinya wisatawan kembali ke lokasi wisata Selorejo. Selain itu pariwisata juga sedang membuat konsep pengembangan pada pedagang kuliner dengan membuat abon ikan. Hal ini dikarenakan abon mempunyai ketahanan pangan jangka panjang dan lebih efisien melihat waktu ikan segar tidak begitu lama.

Berdasarkan tabel 32. Point pertama, Peneliti memberikan bobot (0,20) untuk faktor kekuatan dikarenakan oleh manajemen pemerintah BUMN (Perum Jasa Tirta 1) yang masuk dalam kriteria sangat penting. Artinya pihak PJT 1 merupakan komponen yang berperan bertanggung jawab penuh terhadap

tumbuh kembangnya wisata Bendungan Selorejo di masa yang akan datang. Peneliti juga memberikan besaran skala (4) artinya pihak pengelola PJT 1 sangat berpengaruh terhadap kinerja pariwisata Selorejo dalam pengelolaan wisata Bendungan Selorejo. Saran aplikatif bagi PJT 1 ialah memanfaatkan kekuatan serta peluang untuk memberdayakan seluruh komponen wisata yang didasarka pada Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 sehingga sasaran – sasaran secara tepat.

2.) Pelayanan yang diberikan pihak pariwisata tergolong sangat baik

Dari hasil observasi peneliti telah mengamati pihak pariwisata Selorejo mengenai pelayanan yang diberikan baik dari pihak penjaga loket, penjaga keamanan, kantor pelayanan serta masyarakat mempunyai sikap yang mengutamakan senyum, sopan serta santun. Pelayanan merupakan hal utama yang sangat berdampak pada wisatawan yang telah di bahas pada sub Bab sikap pengunjung. Berdasarkan tabulasi sikap pengunjung terhadap pelayanan wahana masuk dalam kategori kuat dengan jumlah persentase skor ordinal sebesar 82,2%. Hal ini mengidikasi bahwa respon (sikap) pengunjung positif serta searah dengan pelayanan yang diberikan pihak pengelola wisata Bendungan Selorejo kepada wisatawan. Di area manapun pariwisata selalu memberikan pelayanan yang baik pada wisatawan. Pelayanan juga memberikan citra wisata sehingga banyak sedikitnya pengunjung dipengaruhi oleh keutamaan pelayanan.

Berdasarkan tabel 32 point kedua, peneliti memberikan bobot (0,15) pada faktor kekuatan dikarenakan pelayanan pihak pariwisata Selorejo tergolong sangat baik sehingga masuk dalam kriteria penting. Artinya pelayanan yang diberikan pada pengunjung berpengaruh pada jumlah kunjungan pada wisata Bendungan Selorejo yang masuk pada skala (3). Saran aplikatif bagi pihak

pariwisata Selorejo ialah sudah tergolong sangat baik sehingga tidak ada yang perlu di perbaiki.

3.) Potensi wahana yang disuguhkan beraneka ragam

Keberadaan wahana dan fasilitas Wisata merupakan dukungan sekaligus keunggulan yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada Bendungan Selorejo. Terbukti bahwa wahana dan fasilitas yang telah ada sebanyak dua puluh dua seperti kolam renang, penginapan, lapangan sepak bola, lapangan tenis, wahana berperahu, wahana pemancingan, hotel, kuliner khas Ngantang, dan lain - lain. Banyaknya fasilitas dan wahana juga mempengaruhi kepuasan kunjungan wisatawan, Hal tersebut mengindikasi bahwa semakin banyak wahana dan fasilitas menentukan banyak sedikitnya pengunjung, tiap bulan kunjungan maksimal bisa mencapai 35243 jiwa dan total kunjungan maksimal dalam satu tahun mencapai 213.377 jiwa. Wahana yang diunggulkan pada Wisata Selorejo adalah wahana berperahu dan wahana pemancingan melihat minat pengunjung pada dua objek tersebut.

Berdasarkan tabel 32 point ke tiga, peneliti memberikan bobot (0,05) pada faktor kekuatan dikarenakan potensi wisata yang disuguhkan beranekaragam masuk dalam kriteria tidak begitu penting. Artinya berbagai macam potensi wisata Bendungan Selorejo hanya melengkapi macam fasilitas – fasilitas sebagai daya tarik pendukung. Peneliti memberikan skala (3) disebabkan macam potensi yang disuguhkan berpengaruh terhadap persepsi kepuasan pengunjung juga berdampak pada sikap pengunjung. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo menambahkan dan memodifikasi wahana perairan berupa kolam renang *water boom* dan wahana permainan kano, yang bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun interlokal.

4.) Lokasi wisata sangat strategis

Jalan merupakan sarana yang vital bagi para pengunjung maupun pengguna jalan. Peneliti mendapati jalur alternatif menuju Krisik dan Wlingi tepat 30 meter menuju lokasi wisata Bendungan Selorejo. Selain itu untuk menuju lokasi wisata juga terdapat lintas jalur pantura menuju Kediri. Hal diatas mengindikasi lokasi wisata Bendungan Selorejo sangat strategis. Memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi lokasi apabila dilihat dari kedua jalur tersebut. Lokasi Bendungan yang strategis memudahkan wisatawan dari daerah Kediri menuju Malang dan Wlingi menuju Malang.

Berdasarkan tabel 32. point ke empat, peneliti memberikan bobot (0,20) karena lokasi wisata Bendungan Selorejo terbilang strategis sehingga masuk dalam kriteria sangat penting untuk menarik pengguna jalan yang kebetulan melintasi kawasan wisata Bendungan Selorejo. Peneliti memberikan skala (4) dengan magsud bahwa lokasi wisata Bendungan Selorejo yang strategis berpengaruh terhadap minat wisatawan yang melintasi wilayah Ngantang. Saran bagi pihak pariwisata Selorejo memanfaatkan wilayah jalan yang strategis dengan memperindah serta memperbaiki jalan sebagai sarana menuju lokasi wisata sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

B. Identifikasi Faktor Kelemahan

Keterbatasan atau ketidak efisienan sumberdaya yang menciptakan kemunduran dan kerugian bagi perusahaan berasal dari dalam. Hal tersebut menandakan dalam perusahaan terdapat kelemahan yang mempengaruhi pengembangan dalam pariwisata Selorejo. Adapun kelemahan yang telah peneliti identifikasi sebagai berikut :

1.) Menurunnya populasi ikan di Bendungan Selorejo

Setelah pada tahun 1990 pihak BIOTROP tidak melakukan kerjasama lagi dengan PJT 1, Penurunan ikan mulai terlihat secara signifikan. Bencana

alam erupsi Gunung Kelud meletus pada tahun 2014 membuat populasi ikan terkuras sebanyak 75 % dari debit sebelumnya yang mati akibat timbunan serta sedimentasi pasir. Hal tersebut tentunya berdampak pada minat wisatawan yang berminat melakukan fishing pool di Bendungan Selorejo. Melihat daya tarik utama Bendungan Selorejo salah satunya sebagai tempat pemancingan favorit bagi masyarakat lokal maupun interlokal. Selain hal tersebut dampak juga di rasakan oleh masyarakat sekitar sebagai nelayan dan pedagang kuliner yang harus memikirkan keberlangsungannya. Terbukti bahwa pedagang kuliner setelah terjadinya bencana alam para pedagang mensuplai barang dagangannya dari wilayah Lamongan agar pedagang tetap berjualan di area wisata.

Berdasarkan tabel 32. point pertama, peneliti memberikan bobot (0,20) karena menurunnya populasi ikan di area wisata Bendungan Selorejo sehingga masuk dalam kategori sangat penting untuk diperhatikan. Artinya sebagian wisatawan yang melakukan aktifitas wisata melakukan kegiatan *fishing pool*, dengan menurunnya populasi ikan dampaknya cukup besar karena masyarakat juga memanfaatkan perairan Bendungan untuk mencari ikan. Peneliti meberikan skala (2) dengan magsud bahwa penurunan populasi ikan berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk melakukan aktifitas pada lokasi wisata. Saran aplikatif bagi pihak Perum Jasa Tirta 1 untuk memperhatikan kelangsungan perairan khususnya populasi ikan dengan memperketat peraturan pihak Bendungan Selorejo dan melakukan kembali penebaran benih ikan dalam rentang waktu tiga bulan atau tahunan serta didasarkan pada penerapan oleh peneliti perairan BIOTROP yang berbasis swasembada.

2.) Kurangnya strategi pemasaran wisata Bendungan Selorejo

Sebuah perusahaan pasti mempunyai strategi pemasaran sebagai ujung dari segala bidang bisnis yang sedang dijalankan, selain itu di era globalisasi

sebuah informasi merupakan hal yang sangat penting bagi semua kalangan, terutama informasi wisata membuat para wisatawan dapat melihat semua fasilitas dan profil wisata sehingga para pengunjung dapat tertarik untuk berwisata ke Bendungan Selorejo. Peneliti mendapati pihak pariwisata hanya memberikan brosur, memasang baliho, papan pemberitahuan dan pemaparan email. Melihat hal diatas belumlah cukup sebab *Web Site Online* resmi sangatlah berguna bagi pariwisata Selorejo untuk memberi masukan pengunjung tentang berbagai macam kelebihan maupun kekurangan wisata. Informasi wisata juga menggambarkan citra yang membuat pariwisata Selorejo melalui *Web Site Online* (situs resmi internet) sehingga dapat lebih berkembang di era globalisasi yang akan datang atau jangka panjang.

Berdasarkan tabel 32. point kedua peneliti memberikan bobot (0,05) karena kurangnya pemasaran wisata Selorejo masuk dalam kriteria tidak penting akan tetapi tidak berpengaruh terhadap masyarakat interlokal untuk mengetahui lebih dalam tentang wisata Bendungan Selorejo, didasarkan pada pemberian skala sebesar (4) yang artinya tidak begitu berpengaruh mengingat Wisata Bendungan Selorejo didirikan pada tahun 1972 sampai sekarang pasti mempunyai citra tersendiri pada kalangan wisatawan. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo ialah segera membuat *Website Online* resmi sehingga masyarakat luas dapat melihat profil dan wahana – wahana yang ada sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

3.) Kurangnya respon Sumberdaya manusia terhadap kebijakan pihak Pariwisata Bendungan Selorejo

Dalam sebuah organisasi maupun perusahaan termasuk pihak pariwisata pasti mempunyai sebuah kebijakan yang bertujuan melancarkan dan keberlangsungan di masa akan datang. Melihat hal diatas peneliti mendapati

pihak masyarakat (SDM) yang hampir sebagian besar tidak menghiraukan kebijakan yang telah dihimbau oleh pariwisata Bendungan Selorejo. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat dan pengelola terjadi ketidak sepadanan informasi, sebagai contoh sumberdaya manusia (masyarakat) dilarang melakukan pengambilan ikan dengan menggunakan jaring dengan alasan mata jaring yang digunakan nelayan sangatlah kecil, ikan yang terkena mata jaring mulai dari bibit ikan dan induk ikan. Hal kedua masyarakat telah diberikan lahan untuk mendirikan usaha dengan ketentuan luas area tiap – tiap usaha yang berlaku, tetapi pihak masyarakat masih melakukan perluasan lahan maupun membuka tempat usaha baru.

Adanya ketidak sinerginya kedua belah pihak memberikan dampak bagi pengelola pariwisata Selorejo, seperti kurang rapinya tata letak wisata berpengaruh pada kepuasan wisatawan, kebersihan lingkungan yang tidak terjaga, bibit ikan yang terkuras habis oleh nelayan pengguna mata jaring \pm 1 cm. Hal tersebut sangat merugikan keberlangsungan wisata Bendungan Selorejo di masa mendatang.

Berdasarkan tabel 32. point ketiga peneliti memberikan bobot (0,10) karena kurangnya respon masyarakat sekitar terhadap kebijakan pihak pariwisata Selorejo sehingga masuk dalam kriteria cukup penting terhadap pengelolaan pariwisata Selorejo. Artinya respon dan kontribusi masyarakat sekitar wilayah Bendungan akan berpengaruh terhadap kinerja pengelola. Contohnya masyarakat telah dihimbau bahwa perairan Bendungan Selorejo hanya diperbolehkan melakukan aktifitas pengambilan ikan dengan menggunakan alat pancing akan tetapi ada masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Peneliti memberikan skala (2) karena pelanggaran tersebut lebih berpengaruh pada perairan Bendungan yang notabennya

pengunjung melakukan aktifitas *fishing pool*. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo membuat peraturan dengan sanksi tegas terhadap pelanggaran yang merugikan pengelola wisata Bendungan Selorejo.

4.) Kurang berkembangnya kualitas SDM dalam dalam hal kreatifitas dan inovasi

Diera globalisasi ini lebih mengunggulkan kreatifitas dan inovasi khususnya pada sumber daya manusia. Pekerja juga dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bahwa tingkat pendidikan Desa Pandansari cukup rendah, oleh karena itu pihak PJT 1 telah membuat konsep pengembangan dalam sektor pariwisata, Bendungan, dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan tujuan utama menyelaraskan konsep pengembangan dengan pihak pengelola. Apabila sumber daya yang ada dan didukung oleh pihak pariwisata para staff ahli maupun pekerja dapat saling berkoordinasi untuk membuat inovasi wahana wisata yang berdampak pada daya tarik pengunjung.

Berdasarkan tabel 32. Point keempat peneliti memberikan bobot (0,05) karena kurang berkembangnya staf dalam hal kreatifitas dan inovasi masuk dalam kriteria tidak penting artinya kriteria tersebut tidak berpengaruh pada kinerja pariwisata Selorejo sesuai dengan pemberian skala (4) pada kolom matriks EFAS. Terbukti di lapangan lokasi penelitian kurangnya inovasi tidak berpengaruh besar terhadap pengelolaan yang telah berjalan. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo ialah melakukan meeting atau rapat mingguan untuk mengevaluasi berbagai kendala yang ada dalam perusahaan pariwisata Selorejo.

Tabel 32. Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R (Skor)
Kekuatan			
1. Pengelolaan manajemen BUMN (Perum Jasa Tirta 1) tergolong baik	0,20	4	0,80
2. Pelayanan yang diberikan pihak pariwisata Selorejo sangat baik	0,15	3	0,45
3. Potensi wahana yang disuguhkan beranekaragam	0,05	3	0,15
4. Lokasi wisata sangat strategis	0,20	4	0,80
Jumlah	0,60		2,2
Kelemahan			
1. Menurunnya populasi ikan Bendungan Selorejo	0,20	2	0,40
2. Kurangnya Strategi pemasaran wisata Bendungan Selorejo	0,05	4	0,20
3. Kurangnya respon Sumberdaya manusia terhadap kebijakan pihak Pariwisata Bendungan Selorejo	0,10	2	0,20
4. Kurang berkembanya kualitas SDM dalam dalam hal kreatifitas dan inovasi	0,05	4	0,20
Jumlah	0,40		1,0
Total	1,00		3,3

Berdasarkan tabel 32 peneliti memberikan hasil analisis strategi internal (IFAS) pada wisata Bendungan Selorejo diperoleh jumlah skor kekuatan sebesar 2,2 dan jumlah skor kelemahan sebesar 1,0 dengan total skor 3,3. Peneliti menyimpulkan bahwa kekuatan perusahaan lebih mendominasi dibanding kelemahan yang ada serta faktor kekuatan lebih berpengaruh dibanding kelemahan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Perum Jasa Tirta 1 dan pariwisata Selorejo dapat mengembangkan pariwisata air secara maksimal.

5.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sumberdaya luar atau situasi dari luar yang menguntungkan suatu lingkungan perusahaan (opportunity)/peluang maupun suatu keterbatasan, ketidak efisienan dan pihak luar yang menghambat

keefektifan perusahaan (Threat)/Ancaman. Dari hasil penelitian diperoleh beberapa informasi yang mencakup peluang dan ancaman perusahaan, sehingga menghasilkan perumusan strategi pengembangan.

A. Identifikasi Faktor Peluang

Faktor peluang berkaitan dengan suatu situasi menguntungkan pihak pariwisata Bendungan Selorejo yang berasal dari luar lingkup ruang perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengembangan. Peneliti mendapati peluang perusahaan pariwisata Selorejo melalui observasi lapang, penyebaran kuisisioner pada pengunjung dan wawancara pengelola.

Hal tersebut membuat peneliti dapat mengidentifikasi faktor peluang yang akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Wisata Bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain

Kawasan wisata Bendungan Selorejo merupakan suatu rangkaian yang dikelilingi wisata lainnya. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapati terdapat wisata lain di wilayah Malang Barat, sehingga apabila melalui jalur utama Malang melintasi wisata Kota Batu dengan jarak tempuh kurang lebih 60 km. Berbagai objek wisata lain seperti Coban Rondo, Paralayang, Coban tengah, Koperasi susu SAE, Pemandian Dewei Sri dan Jatim Park membuat wisata Bendungan Selorejo diuntungkan karena dampak adanya wisata lain sehingga wisata alam Bendungan Selorejo memiliki nilai peran serta wisatawan mengenal keunggulan.

Berdasarkan tabel 33 point pertama peneliti memberikan bobot (0,20) pada faktor peluang dikarenakan Wisata Bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain sehingga masuk dalam kriteria sangat penting. Artinya adanya wisata lain di sekitar kawasan wisata Bendungan Selorejo berimbas dampak yang positif karena wisatawan juga dapat mengenal keunggulan wisata

Bendungan Selorejo masuk pada skala (4), wisata lain memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap wisata Bendungan Selorejo. Saran aplikatif bagi pihak pengelola Selorejo ialah melakukan kerjasama maupun koordinasi dengan pihak wisata lain untuk saling membantu.

2. Minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata Bendungan Selorejo

Peneliti mendapati mayoritas pengunjung melakukan aktifitas wisata pada hari Sabtu dan Minggu serta hari – hari besar. Menurut hasil analisa sekitar 55% pengunjung menyatakan sikap setuju terhadap penggunaan hari libur sebagai faktor utama untuk berwisata sedangkan 22% menyatakan sangat setuju. Sikap pengunjung tersebut sebagai peluang dari luar perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan pihak pariwisata untuk bisa mendedikasikan pentingnya wisata bagi pengunjung. Waktu hari libur juga memberikan keleluasaan bagi wisatawan untuk menikmati wahana – wahana yang ada.

Berdasarkan tabel 33 point dua, peneliti memberikan bobot (0,05) untuk faktor peluang dikarenakan pengunjung rata – rata menggunakan hari libur untuk berwisata pada Bendungan Selorejo, sebagian besar wisatawan menggunakan waktu libur untuk beraktifitas pada wisata Bendungan Selorejo sehingga masuk dalam kriteria tidak penting akan tetapi peneliti memberikan skala (2) disebabkan peluang dari penggunaan waktu libur wisata cukup berpengaruh terhadap pariwisata Bendungan Selorejo. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo ialah memanfaatkan waktu libur pengunjung untuk memberdayakan seluruh staf mencatat kekurangan – kekurangan yang ada dilokasi wisata Bendungan Selorejo. Dengan begitu pihak pariwisata dapat meminimalisir kekurangan yang ada dan mencari solusi.

3. Akses menuju wisata Bendungan Selorejo terdangkal mudah

Menurut hasil observasi lokasi wisata Bendungan Selorejo, akses jalan menuju lokasi wisata tergolong mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses jalan membuat wisatawan tidak kesulitan menikmati wisata alam Bendungan Selorejo. Selain itu kontribusi jalan merupakan kondisi yang sangat vital melihat jalan merupakan prasarana yang paling mendukung. Lokasi wisata yang notabennya strategis, berada di sebelah barat Kabupaten Malang, batas sebelah timur kabupaten Blitar melintasi jalan alternatif tepat menuju lokasi wisata.

Berdasarkan tabel 33 point ketiga, peneliti memberikan bobot (0,15) untuk faktor peluang dikarenakan akses jalan menuju lokasi wisata tergolong mudah masuk dalam kriteria lebih penting. Kerjasama tersebut berdampak pada jumlah kunjungan ke Bendungan Selorejo dengan adanya kerjasama. Peneliti memberikan skala (3) masuk dalam kriteria lebih berpengaruh terhadap aksesibilitas merupakan komponen vital sebagai salah satu kontribusi pada pariwisata Selorejo. Saran aplikatif bagi pariwisata Selorejo ialah merehabilitasi akses jalan yang sudah terlihat kurang baik.

4. Pariwisata Bendungan Selorejo bekerjasama dengan komunitas dan agen travel

Strategi pemasaran pariwisata Bendungan Selorejo untuk mendatangkan pengunjung yang banyak, salah satunya adalah merangkul komunitas – komunitas pecinta alam, agen travel yang berminat mengunjungi wahana perairan perahu, wahana area camping ground yang sempat ada pada tahun 2010 silam dan komunitas dapat memanfaatkan wahana *outwardbound* untuk mendekatkan diri pada alam. Strategi tersebut cukup efektif sehingga terjadi hubungan antara pihak pengelola dan pihak agen untuk lebih mengedepankan kinerja kerja sama yang sudah terjalin.

Berdasarkan tabel 33 point empat, peneliti memberikan bobot (0,10) untuk faktor peluang dikarenakan pengelola pariwisata Selorejo mengadakan kerjasama dengan komunitas pencinta alam dan *agen travel* masuk dalam kriteria cukup penting, karena berdampak pada jumlah kunjungan ke Bendungan Selorejo. Peneliti memberikan skala (3) masuk dalam kriteria berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang melakukan aktifitas wisata di Bendungan Selorejo. Saran aplikatif bagi pariwisata Selorejo ialah memberikan pelayanan penuh bagi komunitas dan *agen travel* sehingga memberikan nilai tersendiri.

B. Identifikasi Faktor Ancaman

Faktor ancaman berkaitan dengan suatu keterbatasan atau ketidak efisienan, sumberdaya luar yang membuat perusahaan terhambat kinerjanya sehingga mengganggu keberlangsungan berjalannya roda perusahaan. Peneliti mendapati ancaman pariwisata Selorejo melalui metode observasi di lapang, penyebaran kuisisioner dengan analisis SWOT serta wawancara pada pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung. Hal tersebut membuat peneliti dapat mengidentifikasi faktor ancaman yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bendungan Selorejo rawan akan bencana alam

Tujuan utama PJT 1 membendung area aliran sungai konto dan aliran sungai kwayangan adalah membendung air agar tidak terjadi bencana banjir yang merugikan wilayah Kecamatan ngantang dan sekitarnya, selain itu terdapat dampak positif dari adanya Bendungan tersebut salah satunya areal sekitar bendungan dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pariwisata dan lahan untuk perikanan tangkap dengan konsep swasembada. Melihat wilayah Bendungan yang rawan akan Bencana alam seperti tanah longsor dan efek dari letusan gunung disekitarnya yaitu gunung Kelut yang baru – baru ini telah meletus pada

bulan Februari mengakibatkan pesona alam yang kurang baik di wilayah Ngantang. Hal ini berdampak pada penilaian pengunjung dan sikap pengunjung terhadap kepuasan berwisata di lokasi Bendungan Selorejo.

Berdasarkan tabel 33 Point pertama, peneliti memberikan bobot (0,20) untuk faktor ancaman dikarenakan wilayah wisata Bendungan Selorejo rawan akan bencana alam seperti tanah longsor dan gunung meletus yang notabennya wilayah Bendungan Selorejo di kelilingi oleh gunung seperti gunung kelud, Gunung Anjasmoro, Gunung Kawi sehingga masuk dalam kriteria sangat penting. Peneliti memberikan skala (1) masuk dalam kriteria sangat berpengaruh. Artinya wilayah yang rawan akan bencana alam mempunyai dampak yang cukup besar bagi pariwisata Selorejo. Saran aplikatif bagi ialah meminimalisir segala sesuatu yang menimbulkan bencana alam dengan membuat ganti rugi bagi wisatawan yang mengalami kecelakaan dikawasan wisata Bendungan Selorejo.

2. Pembuangan limbah ternak sapi di perairan Sungai Konto dan Kwayangan

Peneliti mendapati limbah kotoran ternak sapi yang berasal dari peternak membungkan limbah pada aliran sungai Konto dan Kwayangan berdampak pada pengendapan tanah Bendungan Selorejo dirasa sangat merugikan berbagai macam kalangan baik kalangan utama pihak PJT 1, pengelola pariwisata, masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup di area Bendungan Selorejo. Pembuangan limbah tersebut di satu peternak dapat menghasilkan satu karung kotoran yang kemudian di buang pada sungai berujung di Bendungan Selorejo. Untuk mengantisipasi hal ini pihak PJT 1 masih membuat konsep pengendalian kotoran salah satunya membuat biogas pada tiap – tiap peternak. Melihat hal diatas konsep biogas merupakan strategi yang sangat efektif sehingga para peternak juga bisa memanfaatkan olahan biogas sebagai keperluan rumah tangga.

Berdasarkan tabel 33 point kedua peneliti memberikan bobot (0,10) untuk faktor ancaman dikarenakan pembuangan limbah ternak sapi di Sungai Konto dan Kwayangan masuk dalam kriteria cukup penting. Artinya pembuangan limbah tersebut berdampak bagi kelangsungan perairan Bendungan Selorejo juga bagi mahluk hidup di perairan tersebut. Peneliti memberikan skala (2) masuk dalam kriteria lebih berpengaruh terhadap perairan Bendungan dan mahluk hidup termasuk ikan – ikan yang menjadi daya tarik utama wisata Bendungan Selorejo. Saran aplikatif bagi pariwisata Selorejo memberikan penyuluhan dengan memanfaatkan limbah ternak sebagai komoditi biogas sehingga masyarakat yang mempunyai teranak tidak lagi membuang kotoran pada perairan Sungai Konto dan Kwayangan.

3. Kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan pengelola

Dalam sebuah organisasi maupun perusahaan termasuk pihak pariwisata pasti mempunyai sebuah kebijakan yang bertujuan melancarkan dan keberlangsungan di masa akan datang. Melihat hal diatas peneliti mendapati pihak masyarakat yang hampir sebagian besar tidak menghiraukan kebijakan yang telah dihimbau oleh pariwisata Selorejo. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat dan pengelola terjadi ketidak sepadanan informasi, sebagai contoh masyarakat dilarang melakukan pengambilan ikan dengan menggunakan jaring dengan alasan mata jaring yang digunakan nelayan sangatlah kecil, ikan yang terkena mata jaring mulai dari bibit ikan dan induk ikan. Hal kedua masyarakat telah diberikan lahan untuk mendirikan usaha dengan ketentuan luas area tiap – tiap usaha yang berlaku, tetapi pihak masyarakat masih melakukan perluasan lahan maupun membuka tempat usaha baru.

Berdasarkan tabel 33 point ketiga peneliti memberikan bobot (0,05) untuk faktor ancaman dikarenakan antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar tidak sejalan dengan kebijakan yang ada sehingga masuk dalam kriteria tidak penting. Peneliti memberikan skala (3) masuk dalam kriteria cukup berpengaruh sebab pelanggaran tersebut tidak mempengaruhi kinerja pariwisata Selorejo. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo untuk pelanggaran yang dilakukan masyarakat setempat dengan memberikan sanksi bagi pelanggar kebijakan dan peraturan Selorejo.

4. Wisatawan yang melanggar kebijakan pihak pariwisata Selorejo

Dari hasil observasi dan wawancara pada penjaga loket terkadang rombongan pengunjung tidak melakukan pembayaran atau memberi setengah harga dari yang telah tertera pada loket. Pihak pariwisata Selorejo juga telah mengantisipasi keberadaan pelanggar dengan membuat dua pintu loket masuk kawasan wisata, yang pertama pada gapura kawasan masuk wisata dan yang kedua berada pada kawasan masuk wahana Selorejo. Selain itu pihak penjaga loket menggunakan teknologi komunikasi *headphone* untuk mengantisipasi portal pintu masuk pertama terjadi kelolosan pelanggar kebijakan (aturan) pengelola. Tentu dengan terjadinya pelanggaran tersebut terjadi dampak ekonomi bagi pengelola yaitu menurunnya pendapatan dan apabila tetap terjadi pelanggara secara konsisten kerugian juga mencakup aspek sosial.

Berdasarkan tabel 33 point keempat peneliti memberikan bobot (0,10) untuk faktor ancaman dikarenakan pelanggaran yang dilakukan pengunjung terhadap kebijakan yang ada seperti masuk ke area wisata Bendungan Selorejo sehingga masuk dalam kriteria cukup penting. Peneliti memberikan bobot tersebut didasarkan pada lokasi penelitian yaitu pihak pariwisata Selorejo membuat portal loket pembayaran sebanyak dua. Peneliti memberikan skala (4)

masuk dalam kriteria tidak berpengaruh sebab pelanggaran tersebut tidak mempengaruhi kinerja pariwisata Selorejo. Saran aplikatif bagi pihak pariwisata Selorejo untuk pelanggaran yang dilakukan wisatawan dengan memberikan sanksi bagi pelanggar kebijakan dan peraturan Selorejo.

Tabel 33. Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	B x R (Skor)
Peluang			
1. Wisata Bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain	0,20	4	0,80
2. Minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata Bendungan Selorejo	0,05	2	0,20
3. Akses menuju wisata Bendungan Selorejo tergolong mudah	0,15	3	0,45
4. Pariwisata bekerjasama dengan komunitas dan agen travel	0,10	3	0,30
Jumlah	0,55		1,75
Ancaman			
1. Rawan akan bencana alam	0,20	1	0,20
2. Pembuangan limbah ternak sapi di perairan sungai Konto dan Kwayangan	0,10	2	0,20
3. Kurangnya respon masyarakat sekitar terhadap kebijakan pengelola	0,05	3	0,15
4. Wisatawan yang melanggar kebijakan pihak pariwisata Selorejo	0,10	4	0,40
Jumlah	0,45		0,95
Total	1,00		2,7

Berdasarkan tabel 33. peneliti memberikan hasil analisis strategi eksternal (EFAS) pada wisata Bendungan Selorejo diperoleh jumlah skor peluang sebesar 1,75 dan jumlah skor faktor ancaman sebesar 0,95 dan total skor faktor eksternal sebesar 2,7, melihat hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor peluang lebih unggul di bandingkan faktor ancaman. Dimana pihak PJT 1 dan pariwisata Selorejo mempunyai peluang yang sangat besar sehingga pengelola bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin.

5.3.3 Alternatif Strategi Pengembangan Berdasar Analisa SWOT

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor internal dan eksternal yang akan berpengaruh pada wisata Bendungan Selorejo, tujuan utama peneliti adalah memberikan masukan berupa strategi pengembangan berdasarkan matrik SWOT dengan sebuah aplikasi strategi pengembangan, dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Diagram Matrik SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan manajemen BUMN (Perum Jasa Tirta 1) tergolong baik 2. Pelayanan yang diberikan pihak pariwisata Selorejo sangat baik 3. Potensi wahana yang disuguhkan beranekaragam 4. Lokasi wisata sangat strategis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya populasi ikan Bendungan Selorejo 2. Kurangnya Strategi pemasaran wisata Bendungan Selorejo 3. Kurangnya respon SDM terhadap kebijakan pihak Pariwisata Selorejo 4. Kurang kualitas SDM dalam hal kreatifitas dan inovasi
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain 2. Minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata Bendungan Selorejo 3. Akses menuju wisata Bendungan Selorejo tergolong mudah 4. Pariwisata bekerjasama dengan komunitas dan agen travel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak PJT 1 memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya sekitar 2. Memanfaatkan pelayanan maksimal untuk merangkul minat wisatawan 3. Menggunakan akses jalan untuk mempublikasikan wahana wisata 4. Memanfaatkan lokasi strategis untuk merangkul komunitas sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. konservasi populasi ikan untuk menarik wisata lain 2. Memanfaatkan minat wisatawan dengan meningkatkan strategi pemasaran wisata 3. Memaksimalkan SDM untuk menarik wisatawan 4. Memperbanyak kerjasama dan meningkatkan dalam hal inovasi

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Rawan akan bencana alam 2. Pembuangan limbah ternak sapi di perairan sungai Konto dan Kwayangan 3. Kurangnya respon masyarakat sekitar terhadap kebijakan pengelola 4. Wisatawan yang melanggar kebijakan pihak pariwisata Selorejo	1. Pihak PJT 1 membuat rencana relokasi bencana dan rehabilitasi kawasan wisata 2. Membuat program berkelanjutan mengenai pembuangan limbah 3. Memberdayakan wahana wisata secara maksimal 4. Membuat kebijakan untuk memanfaatkan lokasi wisata yang strategis	1. Melakukan program panaburan benih ikan sebagai antisipasi bencana alam 2. Membuat <i>Website Online</i> untuk memantau penyuluhan Biogas 3. Membuat rencana pengembangan berkaitan dengan SDM dan SDA sekitar 4. Memperketat kebijakan untuk melindungi masyarakat dan pengelola

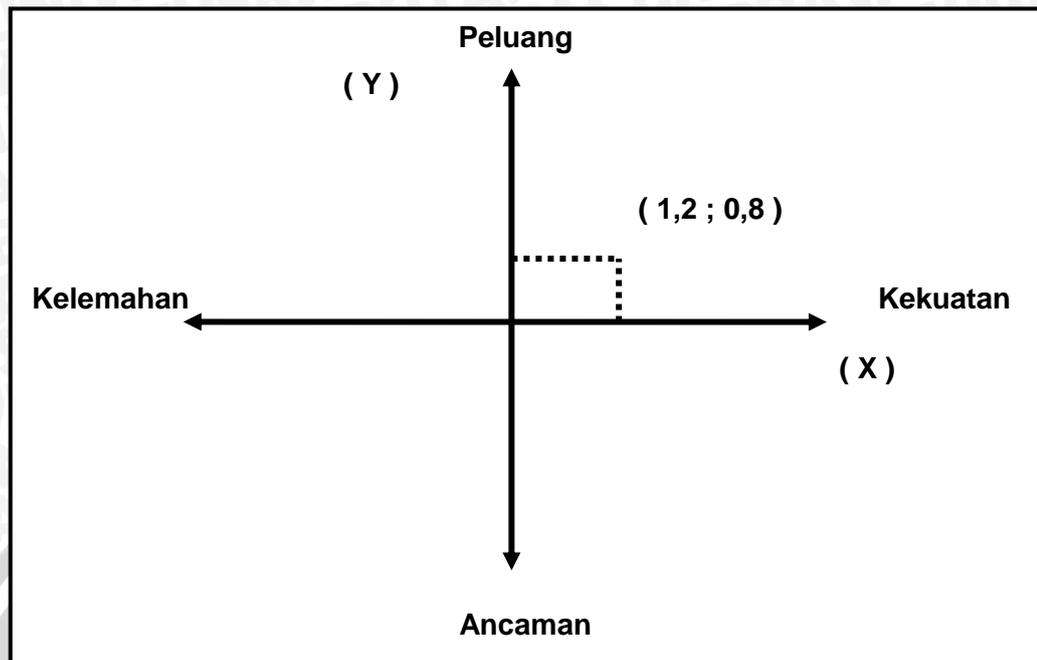
Dari hasil analisa peneliti mengolah data faktor internal dan eksternal pada wisata Bendungan Selorejo di peroleh skor masing masing faktor sebagai berikut :

1. Skor untuk faktor kekuatan = 2,2
2. Skor untuk faktor Kelemahan = 1,0
3. Skor untuk faktor peluang = 1,75
4. Skor untuk faktor ancaman = 0,95

Hasil penelitian mendapati titik koordinat dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal memperlihatkan nilai koordinat (x) sebesar : $2,2 - 1,0 = 1,2$
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal memperlihatkan nilai koordinat (y) sebesar : $1,75 - 0,95 = 0,8$

Perhitungan diatas memberikan nilai – nilai koordinat pada diagram SWOT bernilai positif pada sumbu horizontal (x) sebesar 1,2 dan sumbu vertikal (y) sebesar 0,8. Hasil gambar diagram analisis SWOT (Matriks Grand Strategy) dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 7. Matriks Grand Strategi

Hasil Matriks Grand Strategi diatas diketahui bahwa hasil skor yang telah dianalisis pada faktor – faktor internal dan faktor eksternal diperoleh nilai koordinat terletak pada kuadran I atau (SO), mengindikasi bahwa strategi pengembangan wisata menggunakan *Growth Oriented Strategy*. Hal ini mengindikasi strategi tersebut membuat pola yang menguntungkan dan mengambil peluang dalam perusahaan (PJT 1). Aplikasi strategi tersebut ditujukan pada Perusahaan Umum Jasa Tirta 1 merupakan pemerintah sekaligus pengelola pusat Wisata Bendungan Selorejo untuk memanfaatkan sumberdaya terkait, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dengan konsep pengembangan yang berkelanjutan. Penjelasan diatas didukung literatur Rangkuti (2005) menyatakan kuadran I yaitu merupakan situasi yang menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga memberi manfaat. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dengan aplikatif strategi tersebut menyarankan untuk

memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sehingga terjadi keefektifan dalam aplikasinya.

Berdasarkan analisis SWOT pemanfaatan kekuatan yaitu oleh pemerintah BUMN (Perum Jasa Tirta 1) untuk mengambil tindakan nyata menyusun pengembangan pariwisata Selorejo, pelayanan pariwisata Selorejo yang sudah tergolong baik lebih di tingkatkan guna menjamin kenyamanan pihak wisatawan, pengendalian potensi pada wahana yang tergolong beranekaragam serta memperbaiki wahana – wahana yang telah lama di pakai sebagai keamanan wisata. Berdasarkan analisis SWOT pemanfaatan peluang yaitu dengan memanfaatkan fasilitas – fasilitas penunjang yang tergolong lengkap untuk menarik minat pengunjung.

5.3.4 Strategi Pengembangan Berdasar Analisa SWOT

Dari hasil analisis SWOT peneliti mendapatkan alternatif strategi pengembangan yaitu pada kuadran I. Hasil analisis diatas membuat peneliti dapat menjabarkan kuadran I sebagai *Growth Oriented Strategy*. Dibutuhkan pendukung literatur dari Rangkuti (2005), Perusahaan yang terletak pada kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan sebab perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Sehingga peneliti menyesuaikan dengan menggunakan strategi SO (Strength Weakness) yaitu memberdayakan seluruh kekuatan perusahaan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya. Melihat strategi yang digunakan SO peneliti menjabarkan sebagai berikut :

1. Pihak PJT 1 memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya sekitar

Pihak Perum Jasa Tirta 1 merupakan perusahaan umum yang mempunyai harapan besar untuk mengembangkan khususnya bidang pariwisata Bendungan. Sesuai dengan pendapat Rangkuti (2005), Sumber daya perusahaan tidak hanya berupa aset, seperti orang, uang dan fasilitas tetapi juga konsep serta prosedur teknis yang biasa dipergunakan perusahaan. Dengan demikian analisis strategi internal dapat lebih dikenali berdasarkan kekuatan sumberdaya secara fungsional (pemasaran, keuangan, operasional, penelitian dan pengembangan, sumberdaya manusia dan sistem informasi).

Pemanfaatan sumberdaya secara fungsional perusahaan haruslah lebih ditekankan dengan aplikasi membuat konsep pengembangan lokasi wahana secara terpantau atau dengan memodifikasi wahana air, seperti membuat *stand* wahana berperahu dengan mengutamakan kenyamanan fasilitas alam yang mendukung, memodifikasi wahana water kolam renang menjadi lokasi kolam renang *water boom*, membuat berbagai wahana telah didukung dengan adanya perahu *boot*, memodifikasi sarana pemancingan dengan membuat persewaan perahun untuk pemancing dan mengembangkan konsep penghijauan lokasi wisata yang teratur. Selain itu pangsa pasar seharusnya dilebarkan dengan membuat jaringan sistem informasi dengan menyewa konsultan pengembangan area wisata. Serta melakukan penyuluhan pada masyarakat sekitar tentang pentingnya sektor pariwisata bertujuan untuk membangun secara bersama serta menjaga berkaitan dengan sumberdaya manusia.

2. Memanfaatkan pelayanan secara maksimal untuk menarik minat wisatawan

Pentingnya pembuatan konsep standarisasi pelayanan pariwisata Selorejo berkaitan dengan persepsi dan kepuasan pengunjung dalam perilaku berwisata. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Rangkuti (2013) yang tepat ialah dengan menciptakan budaya perusahaan yang menuntut memiliki karakter

kekeluargaan, dimana terdapat lingkungan yang dapat mengatur dengan baik perusahaan melalui *teamwork*, pengembangan SDM serta memperlakukan konsumen sebagai rekan. Tugas utama dari manajemen adalah mengendalikan dan membina karyawan sehingga memudahkan mereka untuk berpartisipasi penuh.

Sesuai hal diatas perubahan konsep standarisasi pelayanan menekankan bahwa memprioritaskan perlakuan karyawan dengan konsumen sebagai rekan sehingga tercapai keberhasilan perusahaan yaitu terjadi kepuasan pelanggan, kepercayaan pelanggan serta terintegrasinya proses layanan. Adanya konsep standarisasi pelayanan mempermudah pengelola pariwisata Selorejo untuk memahami keinginan pengunjung. Aplikasinya ialah pengelola memberdayakan kritik dan saran dari pengunjung untuk membenahi serta memodifikasi kekuatan dan peluang yang ada.

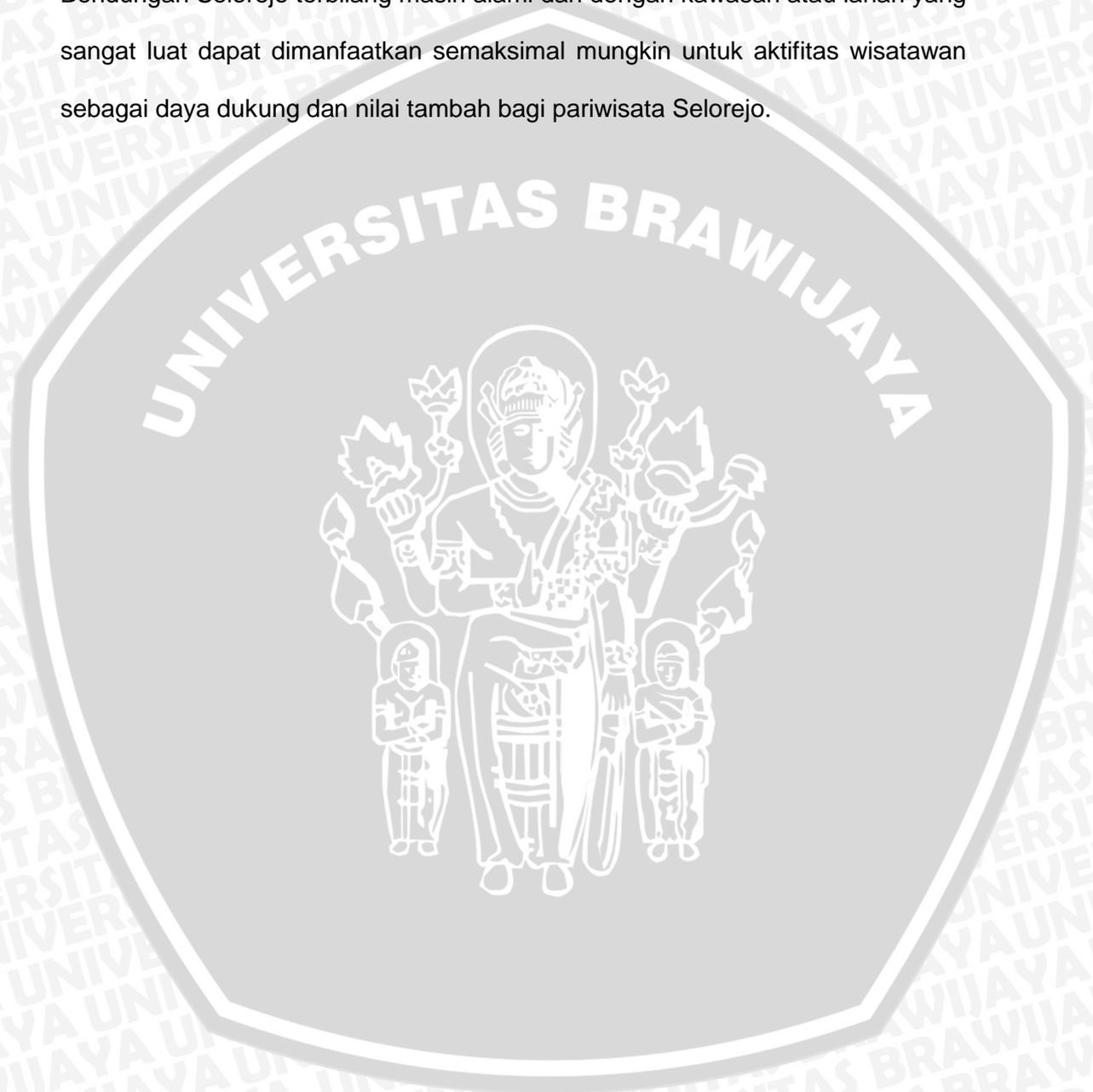
3. Menggunakan akses jalan untuk mempublikasikan wahana wisata

Akses jalan untuk menuju lokasi wisata Bendungan Selorejo merupakan prasarana yang sangat vital. Melihat kondisi akses jalan yang terbilang strategis sangat menguntungkan pihak pariwisata Selorejo. Para pengguna jalan yang melintasi jalan menuju kota Kediri atau pengguna jalan yang melintasi jalan alternatif menuju Kota wlingi maupun Blitar dapat melihat baliho wisata Bendungan Selorejo, Sehingga pengguna jalan dapat tertarik serta mengunjungi lokasi wisata. Saran aplikatif ialah dengan memanfaatkan akses jalan dengan membuat baliho yang tertata rapi dan posisi baliho dapat dilihat oleh pengguna jalan.

4. Memanfaatkan lokasi strategis untuk merangkul komunitas sekitar

Pihak pengelola pariwisata Bendungan Selorejo memanfaatkan lokasi yang strategis dengan membuat perkumpulan komunitas pecinta alam berada di

daerah sekitar daerah wisata. Harapannya dengan adanya kerjasama antar komunitas dan pengelola, masyarakat sekitar dapat memberi respon positif terhadap kegiatan yang diadakan tersebut. Melihat potensi wisata alam Bendungan Selorejo terbilang masih alami dan dengan kawasan atau lahan yang sangat luas dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk aktifitas wisatawan sebagai daya dukung dan nilai tambah bagi pariwisata Selorejo.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berjudul strategi pengembangan wisata alam (Studi Kasus Bendungan Selorejo di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang – Jawa Timur). Peneliti akan menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah yaitu profil objek wisata Bendungan Selorejo, sikap pengunjung terhadap wisata Bendungan Selorejo, faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan wisata Bendungan Selorejo dan strategi pengembangan objek wisata Bendungan Selorejo yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Profil wisata Bendungan Selorejo yaitu awal didirikannya bertujuan utama sebagai pembangkit listrik tenaga air dan kemudian diperoleh berbagai manfaat salah satunya sebagai tempat berwisata. Bendungan Selorejo di jadikan lokasi wisata sesuai dengan visi pariwisata Selorejo yaitu sebagai destinasi wisata berskala Nasional “menjadi icon pusat pariwisata alam dan air”. Fasilitas penunjang wisata Selorejo tergolong lengkap sebab di kelola langsung oleh pemerintah (BUMN) Perum Jasa Tirta 1 serta memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah.
2. Berdasarkan tiga puluh enam responden (pengunjung) menghasilkan sikap pengunjung yang didasarkan metode *insidental sampling* (penarikan sampel) serta tahap pengolahan sampel berdasarkan estimasi kendala waktu yaitu menggunakan rumus *linier time function* (LTF) peneliti menyimpulkan kecenderungan sikap dari lima belas pernyataan rata – rata berdasar pada aspek konatif yaitu kecenderungan atau dorongan wisatawan melihat objek wisata Bendungan Selorejo. Berdasarkan hasil tabulasi skala *lingkert* rata –

rata masuk dalam kategori kuat, dimana sikap pengunjung setuju terhadap pernyataan yang ada mencerminkan sikap positif terhadap lima belas pernyataan yang ada.

3. Faktor internal dan faktor eksternal Perum Jasa Tirta 1 sebagai berikut :

a.) Faktor Kekuatan

- Pengelolaan Manajemen BUMN (Perum Jasa Tirta 1) tergolong baik
- Pelayanan yang diberikan pihak pariwisata Selorejo Sangat Baik
- Potensi wahana yang disuguhkan beranekaragam
- Lokasi wisata sangat strategis

b.) Faktor Kelemahan

- Menurunnya populasi ikan di Bendungan Selorejo
- Kurangnya strategi pemasaran wisata Bendungan Selorejo
- Kurangnya respon sumberdaya manusia terhadap kebijakan pihak pariwisata Bendungan Selorejo
- Kurang berkembangnya kualitas SDM dalam hal kreativitas dan inovasi

c.) Faktor Peluang

- Wisata Bendungan Selorejo berdekatan dengan wisata lain
- Minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata Bendungan Selorejo
- Akses menuju jalan wisata Bendungan Selorejo tergolong mudah
- Pariwisata Bendungan Selorejo bekerjasama dengan komunitas dan agen travel

d.) Faktor Ancaman

- Bendungan Selorejo Rawan akan Bencana Alam

- Pembuangan limbah ternak sapi diperairan sungai Konto dan Kwayangan
 - Kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan pengelola
 - Wisatawan yang melanggar kebijakan pihak pariwisata Selorejo
4. Upaya pengembangan yang dihasilkan peneliti adalah menggunakan *Growth Oriented Strategy* yang terletak pada kuadran I. Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan aplikasi memberdayakan seluruh keunggulan dan peluang dalam Perum Jasa Tirta 1 sesuai dengan strategi SO (*Strength Opportunity*).

Hasil strategi SO sebagai berikut :

- Pihak PJT 1 mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya sekitar
- Memanfaatkan pelayanan secara maksimal untuk menarik minat pengunjung
- Menggunakan akses jalan untuk mempublikasikan wahana wisata
- Memanfaatkan lokasi strategis untuk merangkul komunitas sekitar

6.2 Saran

a.) Pihak Pengelola Wisata Selorejo

Setelah melakukan penelitian strategi pengembangan wisata alam (studi kasus di Bendungan Selorejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang Jawa Timur). Diharapkan pihak Perum Jasa Tirta 1, pengelola pariwisata Bendungan Selorejo memberdayakan seluruh potensi sumberdaya yang tersedia baik keunggulan maupun peluang dengan mengacu pada Undang – Undang Republik Indonesi Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan menciptakan suasana yang kondusif dalam pembangunan kepariwisataan yang bersifat menyeluruh. Selain itu pihak pariwisata Selorejo melakukan pengendalian populasi ikan dengan merangkul masyarakat sekitar melalui

punyuluhan sesuai perikanan berbasis swasembada yang pernah dilakukan oleh pihak BIOTROP.

b.) Masyarakat di sekitar objek wisata

Pihak masyarakat sekitar seharusnya patuh pada kebijakan pariwisata Selorejo sehingga terjadi simbiosis mutualisme antar kedua pihak dan memberikan kontribusi berupa menjaga serta melestarikan semua yang ada termasuk fasilitas – fasilitas wisata. Apabila pihak PJT 1 dan pariwisata Bendungan Selorejo memberikan penyuluhan demi kebaikan bersama, masyarakat ikut mendukung penuh kegiatan sehingga terjadi konsistensi di masa yang akan datang.

c.) Peneliti

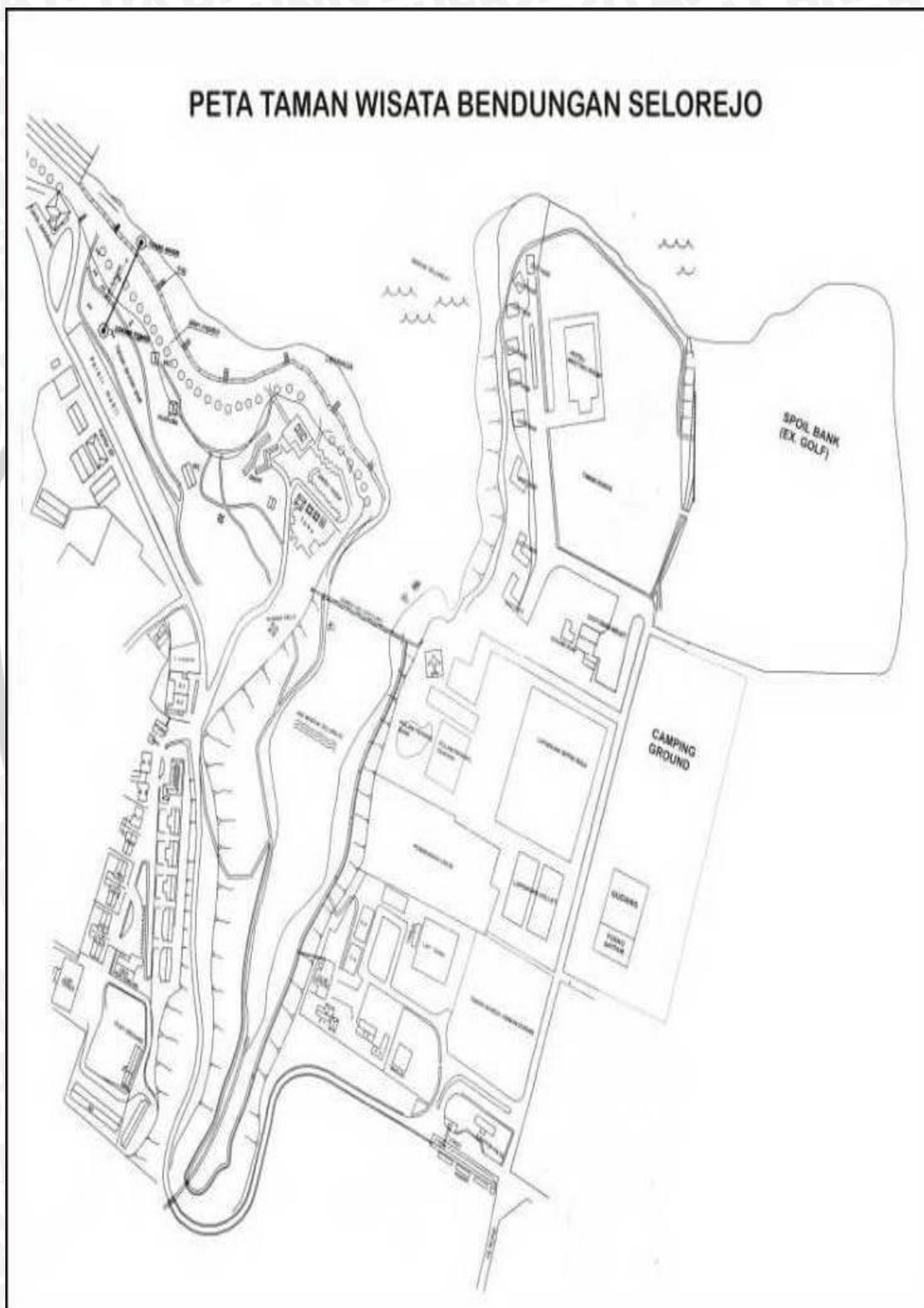
Diharapkan penelitian lanjutan untuk memberikan kontribusi berupa solusi yang bermanfaat bagi pihak masyarakat dan pihak Perum Jasa Tirta 1 dengan judul penelitian yaitu teknik menyusun strategi korporat, pengelolaan kinerja dan risiko dengan menggunakan analisa SWOT *balance scorecard* dalam ruang lingkup pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2007. **Psikologi Sosial**. Jakarta : PT RENEKA CIPTA.
- Budiarto, Mega Teguh. 2006. Profil Abstraksi SMP Dalam Mengkonstruksi Hubungan Antar Segiempat. Disertasi Program Studi Pendidikan Matematika. www.ProfilKemampuan-siswa-dalam-memecahkanmasalah-matematika-berbentuk-open-start-pada-materi-bangunan-datar.pdf. Diakses pada tanggal 29 oktober 2014.
- Galang Dkk. 2007. Perkembangan Asas Partisipasi Dalam Peraturan Usaha Penyediaan Sarana tirta. Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Udayana : 3 – 4.
- Happy, Marpaung. 2000. **Pengetahuan Kepariwisata**. ALFABETA. Bandung.
- Indriantoro, Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen**. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta.
- Kriyantono, R. 2006. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Koenjaraningrat. 1983. **Metode – Metode Penelitian Masyarakat**. PT. Gramedia. Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2004. **Metode Penelitian**. Penerbit PPM. Jakarta.
- Lexy, Moeleong. 2006. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluh dua. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Muhammad. 1985. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Ghalia.
- Pendit, N.S. 1994. **Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana**, PT.Pradnya Paramita. Jakarta.
- Paturusi, S.A. 2008. **Perencanaan Kawasan Pariwisata**. Press UNUD. Denpasar.
- Putong, Iskandar. 2002. **Ekonomi Mikro dan Makro**. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2005. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. **SWOT Balanced Scorecard**. PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, Blok I Lt. 5, Jakarta.
- Rosady, Ruslan. **Metodologi Penelitian Public Reations dan Komunikasi**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Riduwan. 2004. **Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian**. Penerbit ALFABETA. Bandung.
- Saifuddin, Azwar. 2013. **Metode Penelitian**. PUSTAKA BELAJAR. Yogyakarta.
- Sastropetro, S. 1995. **Komunikasi Sosial**. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sevilla, C. G, dkk. 2006. **Pengantar Metode Penelitian**. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2006. **Metode Riset Bisnis**. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Supomo. Indriatoro, B. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen**. Edisi pertama. BPFE – Yogyakarta.
- Sutopo, H.B. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif – Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Suwantoro, G. 2004. **Dasar-dasar Pariwisata**. Yogyakarta. Indonesia.
- Suwardjoko, P dan Indira P. 2007. **Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah**. Penerbit ITB. Bandung.
- Torang, Syamsir. 2013. **Organisasi dan Manajemen (perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)**. Alfabeta. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. **Pengeantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Taylor & Bogdan. (1992). **Pengantar Metode Penelitian Kualitatif**, Suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Tjiptono, Fandy. 2000. **Manajemen Jasa**. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wirawan, Sarwono, S. 1996. **Psikologi Lingkungan**. Grasindo. Jakarta.
- _____, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Lampiran 2



Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 Jalan Raya Singosari No. 275 Telp (0341) 456644 Fax (0341) 456622
MALANG 65119

TANDA DAFTAR USAHA PARIWISATA
(T D U P)

BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN MALANG
 NOMOR : 3 TAHUN 2013

BIDANG USAHA : JASA PENYEDIAAN AKOMODASI
JENIS USAHA : HOTEL
SUB JEN.S USAHA : HOTEL NON BINTANG

1	No nor Pendaftaran Usaha Pariwisata	556 / 001 / 421.108 / II / 2013
2	Tanggal Pendaftaran Usaha Pariwisata	20 Pebruari 2013
3	Nama Perusahaan	Perum Jasa Tirta I
4	Alamat Perusahaan	Jl. Surabaya No. 2A Malang
5	Nama Pemilik Usaha	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
6	Alamat Pen.ilik Usaha	Jl. Surabaya No. 2A Malang
7	Alamat Kantor Lokasi Usaha	Desa Baturejo Kecamatan Ngantang Kab. Malang
8	Nomor dan Tanggal Akta Pendirian Badan Usaha	Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I, Tanggal 03 Mei 2010
9	Nomor dan Tanggal IMB	No. 72 Tahun 1999 Tanggal 24 April 1999
10	Nomor dan Tanggal HO	180/0214/HO/421.302/2012 Tanggal 08 Agustus 2012
11	Fasilitas yang tersedia	66 Kamar 1 Meeting Hall 1 Restaurant dan Sarana Olahraga

Dengan Ketentuan Sebaga. berikut :

1. TDUP berlaku selama Usaha Pariwisata tidak terjadi perubahan kondisi sebagai mana yang tercantum dalam Daftar Usaha Pariwisata
2. Pengusaha Pemilik TDUP wajib melakukan pendaftaran ulang setiap 3 (Tiga) Tahun sekali
3. Masa berlaku mulai Tanggal 22 Pebruari 2013 s/d Tanggal 22 Pebruari 2016

Malang 22 Pebruari 2013

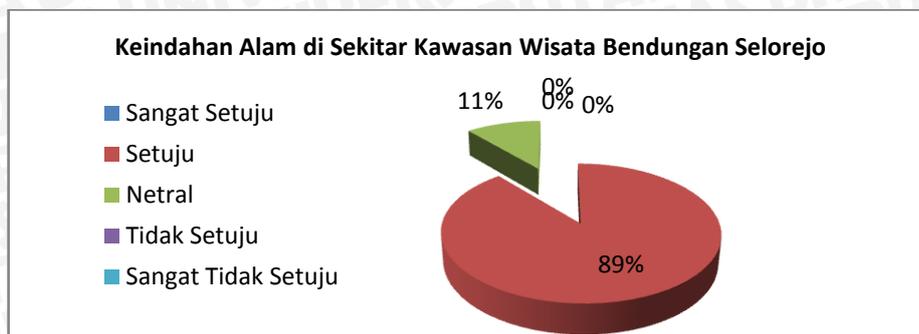
KEPALA DINAS
 KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 KABUPATEN MALANG



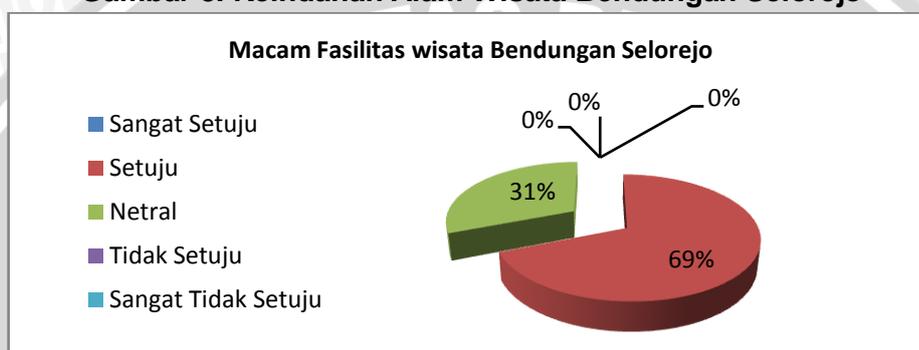
PATNA NURHAYATI, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19570907 198403 2 004



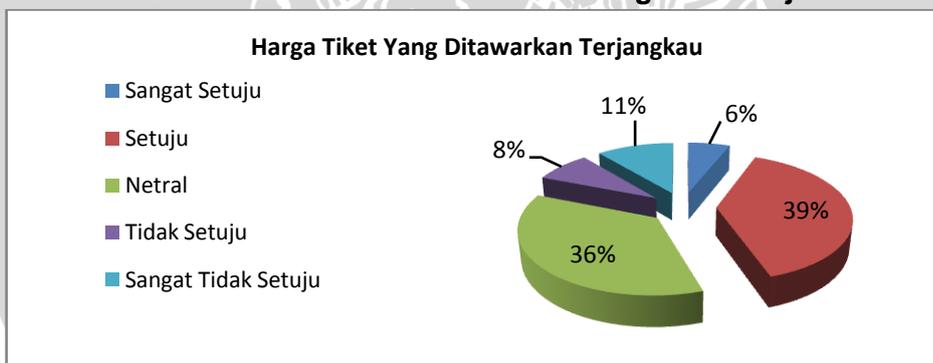
Lampiran 4



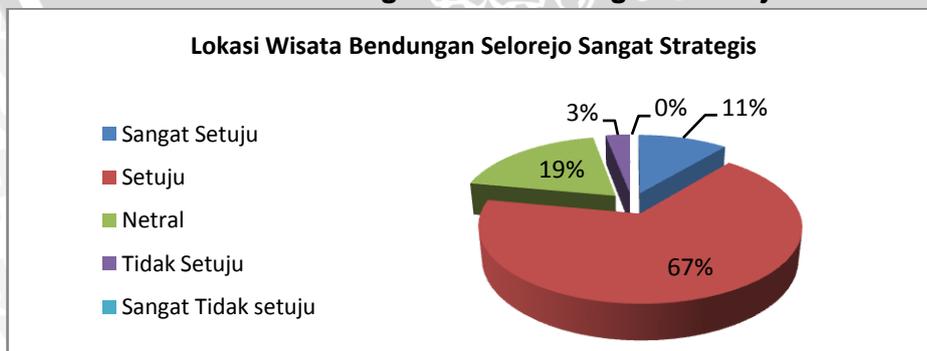
Gambar 8. Keindahan Alam Wisata Bendungan Selorejo



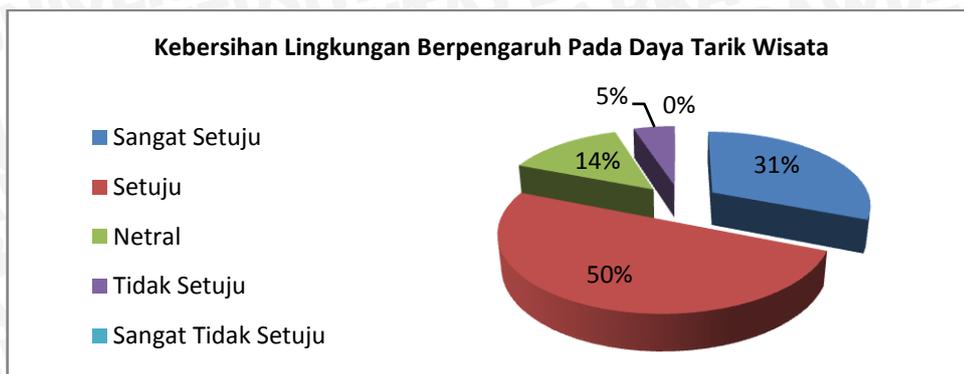
Gambar 9. Fasilitas Wisata Bendungan Selorejo



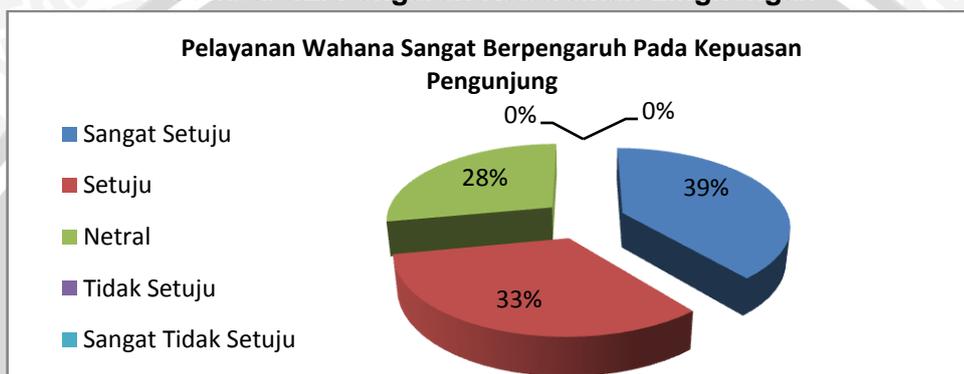
Gambar 10. Harga Tiket Bendungan Selorejo



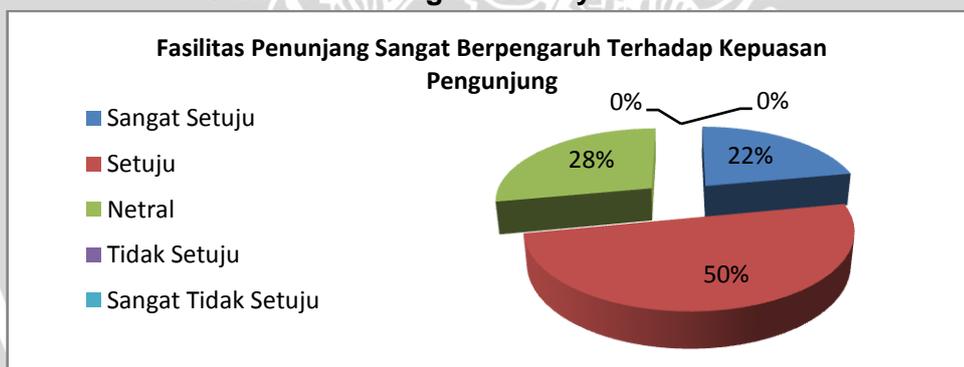
Gambar 11. Lokasi Wisata Sangat Strategis



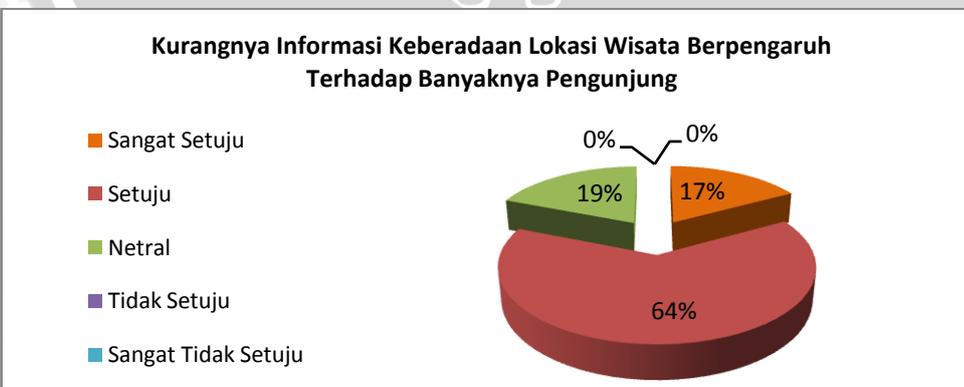
Gambar 12. Pengaruh Kebersihan Lingkungan



Gambar 13. Pengaruh Pelayanan Wahana



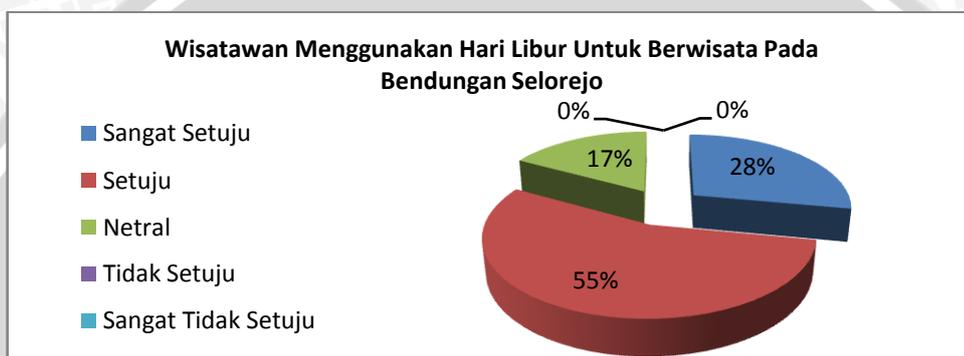
Gamba 14. Pengaruh Fasilitas Penunjang



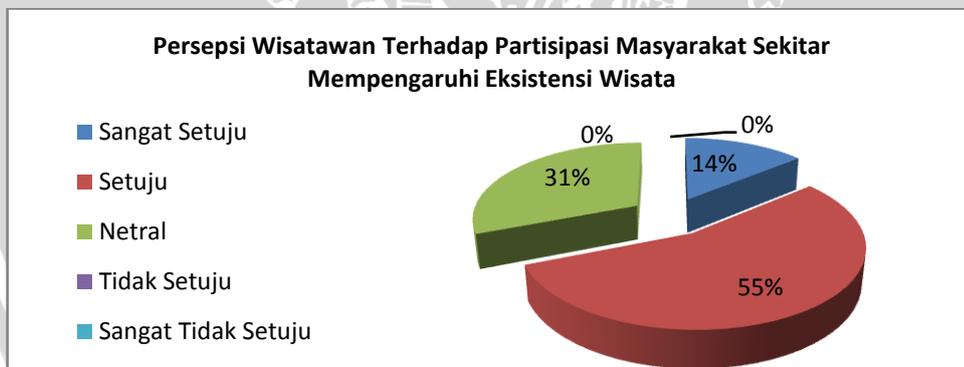
Gambar 15. Pengaruh Informasi Keberadaan Lokasi Wisata



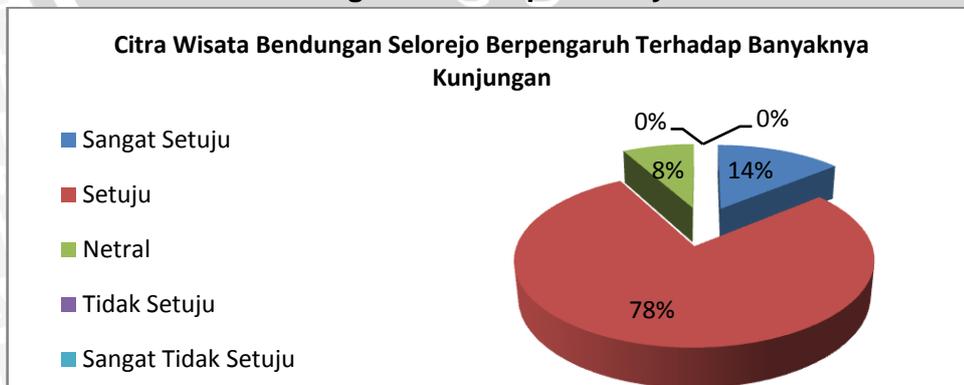
Gambar 16. Pengaruh Kondisi Jalan Menuju Wisata



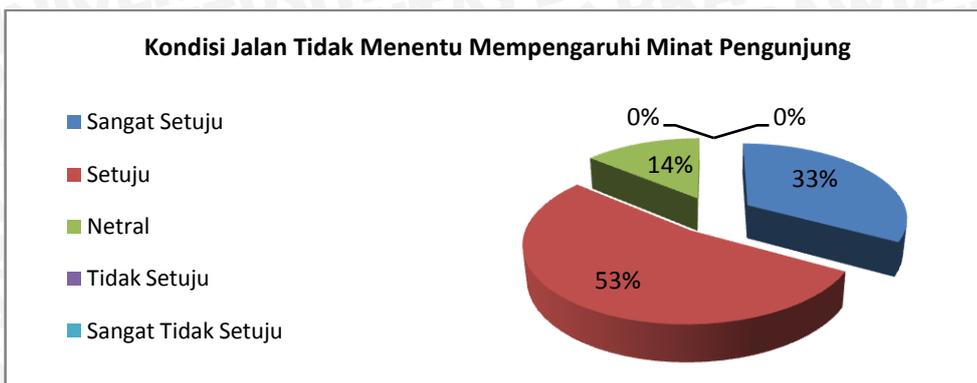
Gambar 17. Penggunaan Hari Libur Untuk Berwisata



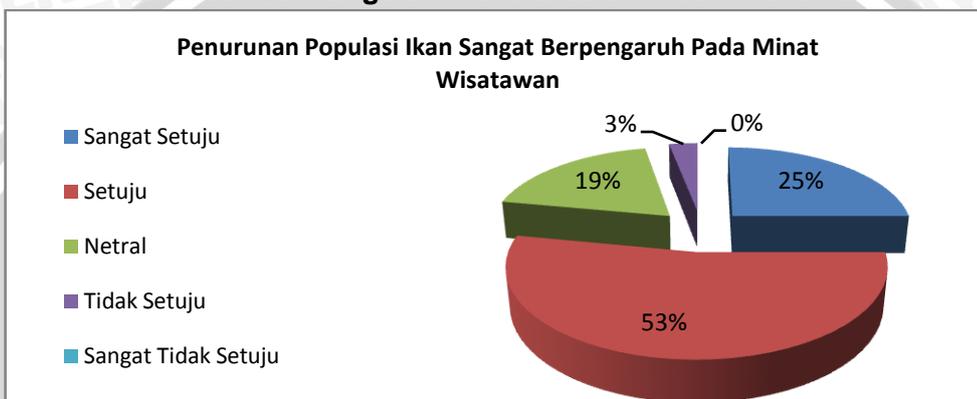
Gambar 18. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Sekitar



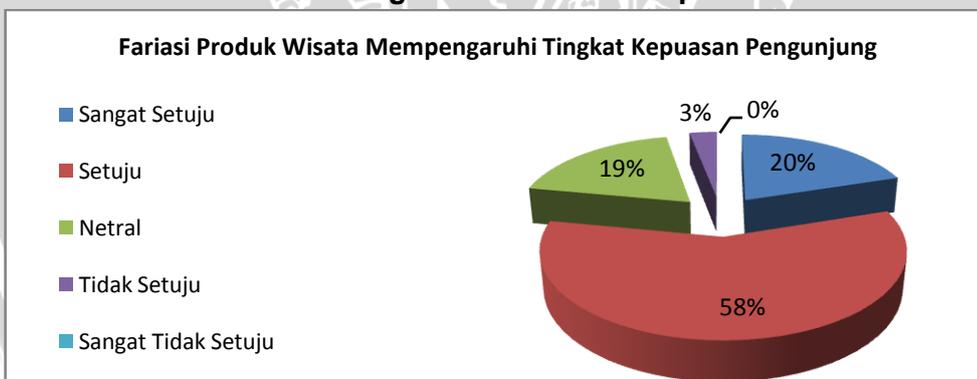
Gambar 19. Pengaruh Circa Wisata Selorejo



Gambar 20. Pengaruh Kondisi Jalan Tidak Menentu



Gambar 21. Pengaruh Penurunan Populasi Ikan



Gambar 22. Pengaruh Fariasi Produk Wisata

Lampiran 5

Tabel 35. Masyarakat Bendungan Selorejo

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Poniman	Ketua wisata perahu	48	Laki-Laki	Desa Kaumrejo
2.	Saifudin	Bendahara wisata perahu	43	Laki-Laki	Desa Banturejo
3.	Andik	Anggota wisata perahu	35	Laki-Laki	Desa Ngantru
4.	Wiwik	Pedagang kuliner	35	Perempuan	Desa Banturejo
5.	Yuliawati	Pedagang kuliner	40	Perempuan	Desa Banturejo
6.	Mariati	Pedagang kuliner	51	Perempuan	Desa Babeh
7.	Endang Sakini	Pedagang sofenir	32	Perempuan	Desa Banturejo
8.	Tanus	Jasa alat pancing	40	Laki-laki	Desa Pandansari
9.	Marji	Jasa alat pancing	53	Laki-laki	Desa Pandansari

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 36. Pengunjung Wisata Bendungan Selorejo

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat	Pendidikan Terakhir	Usia
1.	Setya	Wiraswasta	Padangan, Jawa Barat	SMA	22
2.	Anang Prasetya	Wiraswasta	Padangan, Jawa Barat	SMA	20
3.	Ningsih	Wiraswasta	Mojokerto	SMA	38
4.	Irwan	Wiraswasta	Padangan, Jawa Barat	Sarjana Ekonomi	42
5.	Nur Azizah	Ibu Rumah Tangga	Jombang	SMA	22
6.	M. Kholid Amrullah	Wiraswasta	Jombang	SMA	30
7.	Susyaningsih	Wiraswasta	Mojoanyar, Mojokerto	SMA	50
8.	Sri Wahyu winangsih	Guru TK	Mojoanyar, Mojokerto	SMA	34

9.	Endang Riwayati	Ibu Rumah Tangga	Mojokerto	SMA	40
10.	Nur wakidan	Ibu Rumah Tangga	Mojokerto	SMP	38
11.	Listyawati	Karyawan	Blimbing, Malang	S1	26
12.	Firmansyah	Karyawan	Arjosari, Malang	S1	27
13.	David	Mahasiswa UB Kediri	Kediri	SMA	20
14.	Sovi	Mahasiswa Jogja	Jombang	SMA	20
15.	Amin Maskun	TNI-AU	Kalimantan Utara	SMA	31
16.	Imartin	Ibu Rumah Tangga	Malang	SMP	28
17.	Agung Widodo	Wiraswasta	Kediri	SMK	30
18.	Uca hadi Prasetyo	Buruh	Tulungagung	SMP	21
19.	Bagus Nova F	Pegawai SMPN 45 SBY	Surabaya	SMK	23
20.	Achmad Seviaan L.	Buruh	Kediri	SMA	21
21.	Fadilla Puspita	Wiraswasta	Pare - Kediri	S1	26
22.	Nur Afifah	Mahasiswa UB	Kendalsari	SMA	19
23.	Listiya Surtiningsih	Mahasiswa UB	Malang	SMA	19
24.	Rofik	Wiraswasta	Jombang	SMA	24
25.	Nova	Wiraswasta	Jombang	SMA	23
26.	Arie	Wiraswasta	Jombang	S1	25
27.	Anggit	Wiraswasta	Kediri	S1	24
28.	Vero	-	Surabaya	-	38
29.	Iwan	Wiraswasta	Kediri	-	38
30.	Moh. Sueb	Wiraswasta	Pasangrahan	SMP	36
31.	Robi Bagus S.	Wiraswasta	Malang, Batu	SMA	18
32.	Nanda Farrel	Mahasiswa UB	Tlogomas, Malang	SMA	21
33.	Nabila R.N	Mahasiswa	Tulungagung	SMA	20
34.	Fadilla Puspita	Wiraswasta	Kediri, Pare	S1	26
35.	Mirwan	Wiraswasta	Kediri, Pare	SMA	25
36.	Luluk	Wiraswasta	Kediri, Pare	S1	23

Sumber : Data Primer , 2014

Tabel 37. Pegawai Kantor Desa Pandansari

No.	Nama	Jabatan
1.	Sitin	Kepala Desa
2.	Lia Novi Cinta	Kaur Umum / Bagian Administrasi
3.	Marsudi	Kuwowo / Pengurus Irigasi
4.	Amanu	Kebayan / Bagian pembangunan
5.	Parno	Kepetengan / Badan Keamanan
6.	Rumaji	Modin / Bagian Pernikahan
7.	Harianto	Kasun Plumbang
8.	Mujiono	Kasun Bales
9.	Ngadiono	Kasun Munjung
10.	Lamadi	Kasun Sambirejo
11.	Supriadi	Kasun Wonorejo
12.	Jumali	Kasun Klangon
13.	Suyitno	Kasun Sedawun

Sumber : Kantor Desa Pandansari, 2014



Lampiran 6

Pengumpulan Data (Wawancara)



Gambar 23. Wawancara PJT 1 Gambar 24. Wawancara Pengunjung



Gambar 25. Wawancara Masyarakat Wisata

Fasilitas Wisata Bendungan Selorejo



Gambar 26. Toilet Umum



Gambar 27. Hall TirtaLoka



Gambar 28. Masjid Selorejo



Gambar 29. Hall Widyatirta



Gambar 30. Parkir Kendaraan Bermotor



Gambar 31. Parkir Bus Selorejo



Gambar 32. Permainan anak - anak



Gambar 33. Kolam Renang Anak



Gambar 34. Kolam Renang Dewasa



Gambar 35. Papan Petunjuk



Gambar 36. Papan Wisata Bendungan Selorejo



Gambar 37. Papan Petunjuk 1



Gambar 38. Papan Petunjuk 2



Gambar 39. Kantor Divisi ASA II



Gambar 40. Kantor Unit Bisnis Pariwisata



Gambar 41. Kantor Wisata Bendungan Selorejo



Gambar 42. Gapura Masuk Arca Wisata



Gambar 43. Jalan Utama Wisata



Gambar 44. Pedagang Kuliner



Gambar 45. Perahu Dayung



Gambar 46. Wisatawan 1



Gambar 47. Wisatawan 2

Lampiran 7

Time Logbook PENELITIAN

No	Kegiatan	PELAKSANAAN																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyelesaian Pembuatan Proposal																								
2.	Pelaksanaan Penelitian Sikap Pengunjung																								
3.	Tahap Pembuatan Laporan (Sikap Pengunjung)																								
4.	Tahap Penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata (Perum Jasa Tirta 1) Bagian DJU																								
5.	Penyelesaian Laporan Skripsi																								
6.	Revisi Laporan Skripsi																								